

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PERMASALAHAN PRAKTIS DAN MAKNA FILOSOFIS IBADAH HAJI
DI KELAS X MA TARBIYATUL BANIN BANAT**

SKRIPSI

OLEH

SALWA SALIMATUNNAJAH

NIM. 220101110049



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026



**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PERMASALAHAN PRAKTIS DAN MAKNA FILOSOFIS IBADAH HAJI
DI KELAS X MA TARBIYATUL BANIN BANAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Salwa Salimatunnajah

NIM. 220101110049



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat”** oleh Salwa Salimatunnajah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Lailly Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 02 Juni 2026

Dr. H. M. Mujaib, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Salwa Salimatunnajah

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Salwa Salimatunnajah
NIM	: 220101110049
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	: Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 02 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Mujaib, M.A
NIP. 196611212002121001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat" oleh Salwa Salimatunnajah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2026.

Dewan Penguji


Abdul Ghafor, S. Pd, M. A
NIP. 198601062025211039

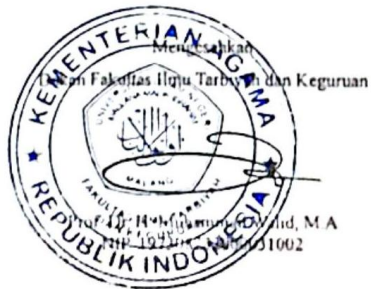
Penguji Utama


M. Fahid, M. A
NIP. 197501052005011003

ketua


Dr. H. M. Muhib, M. A
NIP. 196611212002121001

Sekretaris



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salwa Salimatunnajah
NIM : 220101110049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk
Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan
Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA
Tarbiyatul Banin Banat
Email : 220101110049@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP : 196611212002121001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Juni 2026



Salwa Salimatunnajah
NIM. 220101110049

LEMBAR MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

“Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.”

(Q.S. At-Talaq: 3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Mamah dan Ayah tercinta, terima kasih untuk setiap dukungan yang diberikan, doa yang dipanjatkan, dan kasih sayang yang tak pernah sedikit pun berkurang bagi penulis. Terima kasih juga telah menjadi alasan bagi penulis untuk terus bertahan ketika merasa lelah, dan menjadi tempat pulang ketika dunia terasa begitu berat. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan segala pengorbanan yang telah diberikan Mamah dan Ayah agar penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh keberkahan, dan membalas segala kebaikan Mamah dan Ayah dengan balasan yang berlipat ganda.
2. Kakak dan Neneng tersayang, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Mungkin kalian tidak selalu menyadari, tetapi kehadiran kalian menjadi sumber semangat bagi penulis di tengah berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini. Teruslah belajar, berjuang, dan mengejar cita-cita kalian. Penulis percaya bahwa suatu hari nanti kalian akan meraih kesuksesan yang lebih besar dari apa yang telah penulis capai saat ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis Bapak Dr. H. M. Mujaib, M.A., terima kasih atas ilmu, arahan, dan kesabaran selama membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Para ustadz, ustadzah serta seluruh santri Pondok Pesantren Al-Barokah, dan teman teman lainnya yang selalu menemani dan mewarnai keseharian penulis.
5. Teman-teman PAI Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama dan memberikan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. M. Mujab, M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian untuk memberikan waktu, pikiran, dan ilmu dalam membimbing,

memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ainatul Mardiyah, S.Kom, M.Cs. selaku validator ahli media yang telah memberikan masukan guna perbaikan media yang peneliti kembangkan.
6. Ulil Fauziyah, M.HI. selaku validator ahli materi yang telah memberikan masukan guna perbaikan materi penelitian pada skripsi yang peneliti buat.
7. Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Keluarga, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 02 Juni 2026

Salwa Salimatunnajah
NIM. 220101110049

DAFTAR ISI

LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
ملخص	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7

C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
F. Spesifikasi Produk.....	10
G. Orisinalitas Pengembangan.....	10
H. Definisi Istilah.....	15
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori	19
B. Perspektif Teori dalam Islam	55
C. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Model Pengembangan.....	59
C. Prosedur Pengembangan	61
D. Uji Produk	64
E. Jenis Data	67
F. Instrumen Pengumpulan Data	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	72
H. Analisis Data	74

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	78
A. Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites	78
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk.....	94
C. Revisi Produk.....	104
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites	108
B. Kelayakan E-Modul berbasis Google Sites.....	112
C. Efektivitas E-Modul berbasis Google Sites	115
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	184

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Pengembangan	14
Tabel 3.1 Skala Penilaian Instrumen Uji Ahli	65
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Awal	67
Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara Guru	68
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media	69
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	69
Table 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa	70
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru	70
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	71
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	71
Tabel 3.10 Kriteria Validitas E-Modul	75
Tabel 3.11 Kriteria Kepraktisan E-Modul	76
Tabel 3.12 Kriteria N-Gain	77
Tabel 4.1 <i>Storyboard</i> E-Modul	82
Tabel 4.2 Kegiatan Implementasi Produk	92
Tabel 4.3 Hasil Angket Validasi Ahli Media	95
Tabel 4.4 Hasil Angket Validasi Ahli Materi	96
Tabel 4.5 Hasil Validasi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	98

Tabel 4.6 Hasil Uji N-Gain <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	100
Tabel 4.7 Hasil Respon Guru	101
Tabel 4.8 Hasil respon Siswa	103
Tabel 4.9 Hasil Revisi Produk	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	58
Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE	60
Gambar 4.1 Halaman Utama	84
Gambar 4.2 Menu Petunjuk Penggunaan	85
Gambar 4.3 Menu Tujuan Pembelajaran	86
Gambar 4.4 Menu Pilihan Materi	86
Gambar 4.5 Video Pembelajaran	87
Gambar 4.6 Contoh Isi Menu Materi Permasalahan Praktis Haji	87
Gambar 4.7 Menu LKPD 1	88
Gambar 4.8 Menu LKPD 2	88
Gambar 4.9 Menu Quiz	88
Gambar 4.10 Menu Ayo Berlatih!	89
Gambar 4.11 Menu Yuk Latihan Lagi!	89
Gambar 4.12 Menu Refleksi	90
Gambar 4.13 Menu QnA	91
Gambar 4.14 Menu Daftar Pustaka	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey	132
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Survey	133
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	135
Lampiran 5: Hasil Observasi	136
Lampiran 6: Hasil Wawancara	140
Lampiran 7: Surat Permohonan Validator Ahli Media	142
Lampiran 8: Surat Permohonan Validator Ahli Materi	143
Lampiran 9: Hasil Validasi Ahli Media	144
Lampiran 10: Hasil Validasi Ahli Materi	147
Lampiran 11: Hasil Angket Respon Guru	152
Lampiran 12: Sampel Hasil Angket Respon Siswa	155
Lampiran 13: Modul Pembelajaran	158
Lampiran 14: Sampel Hasil <i>Pretest</i>	172
Lampiran 15: Sampel Hasil <i>Posttest</i>	175
Lampiran 16: Dokumentasi Kegiatan	178
Lampiran 17: Bukti Bimbingan Skripsi	180
Lampiran 18: Sertifikat Turnitin	182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diphong

أو	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	û
أُي	=	î

ABSTRAK

Salimatunnajah, Salwa. 2026. *Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MATarbiyatul Banin Banat*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Mujaab, M.A.

Pembelajaran Fikih materi ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat masih didominasi metode ceramah dengan bahan ajar konvensional yang belum memuat dimensi permasalahan praktis maupun makna filosofis ibadah haji. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pengembangan e-modul berbasis Google Sites; (2) menganalisis kelayakannya dari aspek validitas dan praktikalitas; serta (3) menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Uji coba produk dilakukan di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat dengan desain *one group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan meliputi lembar wawancara, lembar observasi, angket validasi ahli, angket respon guru dan siswa, serta soal *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. (1) proses pengembangan menghasilkan e-modul berbasis Google Sites yang mengintegrasikan berbagai platform pendukung. (2) dari segi kelayakan, validasi ahli media mencapai 94,23% dan ahli materi 94,64%, keduanya berkategori sangat valid. Adapun segi praktikalitas dari respon guru mencapai 98,43% dan respon siswa 89,47%, keduanya berkategori sangat praktis. (3) dari segi efektivitas, rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,65 meningkat menjadi 87,35 pada *posttest* dengan hasil uji N-Gain sebesar 0,71 yang termasuk pada kategori tinggi. Dengan demikian, e-modul berbasis Google Sites terbukti valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat.

Kata Kunci: E-Modul, Google Sites, Permasalahan Praktis Ibadah Haji, Makna Filosofis Ibadah Haji, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

Salimatunnajah, Salwa. 2026. Development of Google Sites-Based E-Modules to Improve Students' Understanding of Practical Problems and Philosophical Meanings of Hajj in Class X MA Tarbiyatul Banin Banat. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. M. Mujaab, M.A.

Fiqh learning Hajj material in class X of MA Tarbiyatul Banin Banat is still dominated by lecture methods with conventional teaching materials that do not contain the dimensions of practical problems or the philosophical meaning of the hajj. This condition has an impact on students' low understanding. Therefore, this study aims to: (1) describe the development process of Google Sites-based e-modules; (2) analyze its feasibility from the aspects of validity and practicality; and (3) analyze its effectiveness in improving student understanding.

This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model. The product trial was carried out in class X MA Tarbiyatul Banin Banat with a one group *pretest-posttest* design. The instruments used included interview sheets, observation sheets, expert validation questionnaires, teacher and student response questionnaires, and *pretest* and *posttest* questions.

The results of the study show three main findings. (1) the development process produces e-modules based on Google Sites that integrate various supporting platforms. (2) In terms of feasibility, the validation of media experts reached 94.23% and material experts 94.64%, both of which are categorized as very valid. As for the practicality of the teacher's response reaching 98.43% and the student's response 89.47%, both are categorized as very practical. (3) In terms of effectiveness, the average *pretest* score of 57.65 increased to 87.35 in the *posttest* with an N-Gain test result of 0.71 which was included in the high category. Thus, Google Sites-based e-modules have proven to be valid, practical, and effective as supporting teaching materials in improving students' understanding of practical problems and the philosophical meaning of hajj in class X of MA Tarbiyatul Banin Banat.

Keywords: e-module, google sites, practical problems of hajj, philosophical meaning of hajj, student understanding.

ملخص

سليمة النجاة، سلوى. ٢٠٢٦. تطوير تطوير وحدات إلكترونية قائمة على جوجل سايتس (Google Sites) لتحسين فهم الطلاب للمشكلات العملية والمعاني الفلسفية للحج في الصف العاشر بمدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الإسلامية. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: د. ح. م. محاب، ماجستير.

لا يزال تعليم الفقه في مادة الحج للصف العاشر بمدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الإسلامية يعتمد بصورة كبيرة على أسلوب المحاضرة والمواد التعليمية التقليدية التي لا تتضمن أبعاد المشكلات العملية أو المعاني الفلسفية للحج. وقد أدى هذا الوضع إلى انخفاض مستوى فهم الطلاب للمادة. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف عملية تطوير الوحدة الإلكترونية التعليمية القائمة على منصة جوجل سايتس ؛ (٢) تحليل مدى صلاحيتها من حيث الصدق والعملية؛ و (٣) تحليل فاعليتها في تحسين فهم الطلاب.

يستخدم هذا البحث منهجية البحث والتطوير (R&D) مع نموذج التطوير ADDIE. وأُجريت تجربة المنتج في الصف العاشر بمدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الإسلامية ، باستخدام تصميم الاختبار التمهيدي والاختبار النهائي لمجموعة واحدة. وشملت الأدوات المستخدمة استمارات المقابلات، واستمارات الملاحظة، واستبيانات التحقق من صحة البيانات من قبل الخبراء، واستبيانات ردود المعلمين والطلاب، وأسئلة الاختبار التمهيدي والاختبار النهائي.

أظهرت نتائج الدراسة ثلاث نتائج رئيسية، وهي: (١) أسفرت عملية التطوير عن إنتاج وحدة تعليمية إلكترونية قائمة على منصة جوجل سايتس تتكامل مع مجموعة متنوعة من المنصات الداعمة. (٢) من حيث الصلاحية، بلغت نسبة تقييم خبراء الوسائط التعليمية ٩٤.٢٣٪، بينما بلغت نسبة تقييم خبراء المادة العلمية ٩٤.٦٤٪، وقد صُنِّقت كِلتاهما ضمن فئة «صالحة جدًا». أما من حيث العملية، فقد بلغت نسبة استجابة المعلم ٩٨.٤٣٪ ونسبة استجابة الطلاب ٨٩.٤٧٪، وكِلتاهما ضمن فئة «عملية جدًا». (٣) ومن حيث الفاعلية، ارتفع متوسط درجات الاختبار القبلي من ٥٧.٦٥ إلى ٨٧.٣٥ في الاختبار البعدي، كما أظهرت نتائج اختبار الكسب المعياري (N-Gain) قيمة قدرها ٠.٧١، وهي ضمن الفئة المرتفعة. وبناءً على ذلك، ثبت أن الوحدة التعليمية الإلكترونية القائمة على جوجل سايتس تتمتع بدرجة عالية من الصلاحية والعملية والفاعلية بوصفها مادة تعليمية داعمة في تحسين فهم الطلاب للمشكلات العملية والمعاني الفلسفية للحج لدى طلاب الصف العاشر بمدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الوحدة التعليمية الإلكترونية، جوجل سايتس، المشكلات العملية للحج، المعنى الفلسفي للحج، فهم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu dari lima rukun Islam, haji adalah kewajiban agama bagi umat Muslim di mana pun. Haji menunjukkan perkembangan emosional dan spiritual seorang Muslim yang memandang Islam sebagai agama yang komprehensif. Karena itu, ibadah haji menjadi cita-cita umat Islam sepanjang masa. Namun, tujuan sebenarnya bukan sekadar melakukan perjalanan ke Tanah Suci, melainkan sampai pada tingkatan haji mabrur.¹ Menurut para Fuqaha, haji mabrur adalah haji yang dilakukan tanpa melakukan dosa terhadap Allah SWT. Namun, menurut Al-Qurthubi, haji mabrur adalah haji yang dilakukan tanpa melakukan kemaksiatan terhadap Allah SWT selama pelaksanaannya, bukan setelahnya. Adapun menurut Al-Farra', haji mabrur adalah haji yang tidak disertai kemaksiatan kepada Allah setelah ibadah haji ditunaikan.² Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ (رواه البخارى)

Artinya: *“Barangsiapa yang haji karena Allah, ia tidak berkata porno dan tidak fasik (melanggar batas-batas syara'), maka ia pulang seperti hari ketika di-lahirkan oleh ibunya”*. (HR. Bukhari)³

¹ Andi Muhammad Akmal, “Fiqh Haji Mabrur : Makna, Implementasi Dan Implikasinya,” *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2020): 42–52.

² Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Terj. Fathurrahman & Ahmad Hotib) (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

³ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Terj. As'ad Yasin & Elly Latifa) (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

Rasulullah SAW juga bersabda:

حَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ لَيْسَ لَهَا جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: “Haji yang mabrur itu lebih baik dari pada dunia dan apa yang ada padanya. Haji yang mabrur tidak ada balasannya kecuali surga”. (HR. Bukhari dan Muslim)⁴

An-Nawawi menjelaskan bahwa haji yang mabrur ditandai dengan perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik setelah menunaikan ibadah haji, serta meninggalkan kebiasaan melakukan kemaksiatan.⁵ Menurut Abdul Halim Mahmud, sebagaimana dikutip oleh Yussanti dan Dini Rahma Bintari, menambahkan bahwa kemabruran dapat dijaga dengan terus mengingat makna simbol-simbol haji dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, seseorang yang menanamkan nilai ihram dalam kesehariannya akan mampu menahan diri dari perbuatan buruk dan memperbanyak amal baik.⁶

Namun, kenyataannya tidak semua jamaah haji mampu menerapkan nilai moral yang diperoleh selama ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Yuni di Kelurahan Trimurjo menunjukkan bahwa dari sepuluh warga yang telah berhaji, dua di antaranya tidak mengalami perubahan signifikan, seperti tutur kata yang masih kurang baik.⁷ Penelitian Zukmawati di Kelurahan Tonrorita juga menemukan adanya pergeseran makna dalam pelaksanaan ibadah haji, di

⁴ Imam Al Ghazali, *Terjemahan Ihya' 'Ulumiddin Jilid II* (Semarang: CV. ASY SYIFA', 2003).

⁵ Brilly El-Rasheed, *Al-Bait: Misteri Sejarah Ka'bah Dan Hilangnya Di Akhir Zaman* (Sidoarjo: Mandiri Publishing, 2020).

⁶ Yussanti and Dini Rahma Bintari, “Haji Mabrur Sebagai Konsep Tansformasi Diri Dalam Perspektif Psikologi Islam,” *Al-Mabsut* 17, no. 1 (2023): 71–82, <https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>.

⁷ Yuni Yarti, “Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jamaah Haji (Studi Deskriptif Analitis Di Kelurahan Trimurjo)” (Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2024).

mana sebagian masyarakat mulai memandang haji sebagai simbol gengsi dan peningkatan status sosial.⁸ Kedua fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan tentang hakikat ibadah dan makna filosofis ibadah haji yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman mengenai makna di balik setiap tahapan ibadah haji sejak dini melalui jalur pendidikan.

Dalam konteks tersebut, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran religius dan sosial peserta didik. Kesadaran ini sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menekankan pemahaman ajaran agama, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Salah satu pembelajaran utama dalam PAI adalah pembelajaran Fikih. Menurut Firman Mansir dan Halim Purnomo, urgensi pembelajaran Fikih terletak pada upaya membimbing siswa memahami syariat secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pembelajaran Fikih, siswa tidak hanya mempelajari hukum-hukum ibadah secara teoritis, tetapi dibimbing juga untuk memahami prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mendasari semua tindakan keagamaan.¹⁰

Pemikiran tersebut sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali, yang dalam filsafat pendidikannya menekankan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam

⁸ Zukmawati, "Makna Simbolik Haji (Studi Pada Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa)" (Universitas Negeri Makassar, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10122>.

⁹ Sofwan Jamil et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–40, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>.

¹⁰ Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

adalah membentuk manusia paripurna melalui *tazkiyatun nafs* dan penanaman akhlak yang luhur. Menurut Al-Ghazali, ilmu bukan sekadar untuk diketahui, tetapi harus ditanamkan dalam hati dan diamalkan dalam perilaku.¹¹

Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Elsa, menegaskan bahwa makna pembelajaran dapat tercapai apabila siswa secara mandiri mengonstruksi pemahaman mereka melalui keterlibatan aktif dengan realitas lingkungan serta pengalaman praktis.¹²

Dalam mendukung proses konstruksi pengetahuan tersebut, penyajian materi pembelajaran juga memegang peran penting. Teori *multimedia learning* yang dikemukakan Richard Mayer, sebagaimana dikutip dalam Saluky and Onwardono Rit Riyanto, menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika materi disajikan secara menarik melalui gabungan teks, gambar, dan suara. Penyajian materi melalui berbagai indra memungkinkan terjadinya pengulangan informasi, sehingga membantu peserta didik menyimpannya lebih efektif dalam memori jangka panjang.¹³ Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menarik.

¹¹ Umniatuz Zahro and Mukh Nursikin, "Pendidikan Nilai dalam Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 31, no. 2 (2024): 122–38, <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/639/293>.

¹² Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

¹³ Saluky and Onwardono Rit Riyanto, *Multimedia Pembelajaran* (Cirebon: CV Zenius Publisher, 2025).

Berdasarkan observasi awal di MA Tarbiyatul Banin Banat, pemanfaatan media pembelajaran Fikih masih terbatas, terutama pada materi haji yang masih didominasi metode ceramah. Padahal, sekolah telah memiliki fasilitas pendukung seperti proyektor, jaringan wifi, dan izin penggunaan ponsel untuk pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan fasilitas ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi haji.¹⁴ Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 36% siswa kelas X yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Ibroham, guru mata pelajaran Fikih, diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan selama ini masih terbatas pada buku teks yang disediakan oleh sekolah.¹⁵ Padahal, merujuk pada *Surat Keputusan Dirjen Pendis Tahun 2024* tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, capaian pembelajaran pada materi haji adalah siswa diharapkan mampu memahami berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan ibadah haji, termasuk persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ketentuan dan praktiknya.¹⁶ Namun, materi dalam buku yang digunakan saat ini belum sepenuhnya memuat aspek permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji. Oleh karena itu, agar para siswa dapat belajar dengan mandiri dan memahami materi tentang ibadah Haji, diperlukan pengembangan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks, seperti e-modul berbasis Google Sites.

¹⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Fikih Di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat Pada 19 Januari 2026.

¹⁵ Hasil Wawancara Awal Bersama Guru Mata Pelajaran Fikih Pada 19 Januari 2026.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (Jakarta, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pengembangan media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dzakiyah Fikra (2024) membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP, dengan tingkat validasi mencapai 92,3% dan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa.¹⁷ Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Elza Salmawati dan Fadriati (2022) menunjukkan bahwa modul elektronik Flipbook pada materi haji dan umrah dinyatakan valid dengan skor 80,27% dan sangat praktis dengan skor 97,44%, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Fikih.¹⁸ Selanjutnya, Mohammad Anggi Hidayat (2024) mengembangkan e-modul Fikih berbasis pendekatan kontekstual yang terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Fikih di MA Muhammadiyah 2 Malang, karena membantu siswa memahami konsep syariat secara lebih mendalam dan aplikatif.¹⁹

Beberapa penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, karena menekankan pentingnya pengembangan materi pembelajaran digital yang interaktif dan mudah diakses. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis Google Sites sebagai inovasi untuk pembelajaran Fikih di MA Tarbiyatul Banin Banat. Penggunaan e-modul berbasis Google Sites ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa

¹⁷ Dzakiyah Fikra, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa Di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

¹⁸ Elza Salmawati and Fadriati, "Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji Dan Umrah Pada Pembelajaran Fiqh," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah* 3, no. 2 (2022): 56–66.

¹⁹ Mohammad Anggi Hidayat, "Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang" (Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, 2024).

terhadap masalah yang muncul dalam pelaksanaan ibadah haji dan makna filosofis ibadah haji.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana proses pengembangan e-modul berbasis Google Sites pada materi haji untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji?
2. Bagaimana kelayakan e-modul berbasis Google Sites pada materi haji ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas?
3. Bagaimana efektivitas e-modul berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan e-modul berbasis Google Sites untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat.
2. Menganalisis kelayakan e-modul berbasis Google Sites pada materi haji ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas.
3. Menganalisis efektivitas e-modul berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji.

D. Manfaat Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan modul pembelajaran digital untuk Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk mata pelajaran Fikih. Hasilnya, pembaca diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara konseptual maupun praktis dari temuan penelitian ini. Manfaat tersebut antara lain meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian pengembangan e-modul berbasis Google Sites ini, diharapkan mampu mendukung kemajuan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan e-modul berbasis Google Sites, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap metode penelitian pengembangan (R&D).
- b. Bagi Lembaga MA Tarbiyatu Banin Banat, penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran Fikih dan mendukung upaya penggunaan media pembelajaran inovatif dan interaktif di lembaga MA Tarbiyatul Banin Banat dengan memberikan lebih banyak materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya terkait dengan ibadah haji.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan e-modul berbasis Google Sites ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone atau komputer serta koneksi internet yang memadai untuk mengakses e-modul berbasis Google Sites.
- b. Guru mata pelajaran Fikih telah memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat membimbing siswa dalam menggunakan e-modul ini.
- c. E-modul berbasis Google Sites dapat digunakan sebagai bahan ajar digital yang membantu siswa mempelajari materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan E-Modul berbasis Google Sites ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

- a. E-modul yang dikembangkan hanya mencakup materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji sesuai capaian pembelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah, sehingga tidak mencakup seluruh materi ibadah haji secara mendalam maupun materi umrah.
- b. Penelitian ini hanya mengukur pemahaman siswa pada aspek kognitif melalui instrumen tes, sehingga aspek afektif terkait makna filosofis

ibadah haji seperti sikap, penghayatan, maupun pengamalan nilai-nilai tidak termasuk dalam cakupan penilaian penelitian ini.

F. Spesifikasi Produk

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti akan menghasilkan e-modul berbasis Google Sites sebagai modul pendamping pembelajaran untuk siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat yang berfokus pada materi permasalahan praktis dan makna filosofis dalam ibadah haji untuk menambah wawasan siswa serta mendukung pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Di dalam Google Sites ini nantinya akan terdapat menu: petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, LKPD, refleksi pembelajaran, latihan/evaluasi dalam bentuk kuis, Q&A (*question and answer*), dan daftar pustaka. Penyajian materi dipadukan dengan beragam media seperti teks, gambar, dan video agar lebih mudah dipahami. E-Modul ini nantinya dapat diakses melalui link yang telah dibuat.

G. Orisinalitas Pengembangan

Orisinalitas pengembangan berfungsi untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun Penelitian terkait penggunaan modul ajar digital dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dzakiyah Fikra tahun 2024 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMP Islam Plus Daarul Huda

Gondanglegi Malang)". Menggunakan model ADDIE, hasil penelitian menunjukkan media berbasis Google Sites layak dan efektif dengan tingkat validasi media, materi, dan pembelajaran masing-masing mencapai 92,3%, 91,2%, dan 100%, serta uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa.²⁰

2. Penelitian oleh Elza Salmawati dan Fadriati tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih”. Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 80,27% dan kepraktisan 97,44%, sehingga modul tersebut dinilai layak digunakan. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji.²¹
3. Penelitian oleh Mohammad Anggi Hidayat tahun 2024 dengan judul “Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan sangat layak dan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep Fikih secara kontekstual dan aplikatif.²²
4. Penelitian Shinta Nuriyah, Giati Anisah, dan Siti Khoiriyah tahun 2023 dengan judul “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi

²⁰ Fikra, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa Di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang).”

²¹ Salmawati and Fadriati, “Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji Dan Umrah Pada Pembelajaran Fiqh.”

²² Hidayat, “Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang.”

Pekerti Materi Menghindari Pergaulan Bebas Berbasis Karakter Pelajar Pancasila Akhlak Mulia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak dari aspek isi, kebahasaan, desain, dan kepraktisan. Penelitian ini menekankan integrasi nilai karakter dan akhlak mulia dalam pengembangan e-modul PAI, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.²³

5. Penelitian oleh Ani tahun 2025 dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib dan Sunnah Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Palopo”. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE dan menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan praktikalitas yang sangat tinggi. Fokus penelitian ini masih menekankan pada pemahaman materi dan kemudahan penggunaan e-modul sebagai sumber belajar mandiri siswa.²⁴

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital berupa e-modul terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan R&D dengan model ADDIE serta tujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui media pembelajaran digital.

²³ Shinta Nuriyah, Giati Anisah, And Siti Khoiriyah, “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Menghindari Pergaulan Bebas Berbasis Karakter Pelajar Pancasila Akhlak Mulia Fase-E Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional Di Sman 1 Rengel Tuban,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2023): 156–170.

²⁴ Ani, “Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Kelas Viii Smp Negeri 8 Palopo Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Kelas Viii Smp Negeri 8 Palopo” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2025).

Adapun perbedaan dan orisinalitas penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, dari sisi platform, penelitian Dzakiyah Fikra memang sama-sama menggunakan Google Sites, namun difokuskan pada mata pelajaran PAI materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini mengembangkan e-modul pada materi haji di jenjang Madrasah Aliyah. Kedua, dari sisi konten, seluruh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan materi haji, seperti penelitian Elza Salmawati dan Fadriati hanya menekankan pemahaman prosedural dan kognitif ibadah haji, tanpa secara eksplisit mengintegrasikan dimensi filosofis dan spiritual sebagai fokus utama konten. Ketiga, dari sisi pendekatan pembelajaran, penelitian ini tidak hanya mengarahkan siswa pada penguasaan permasalahan praktis ibadah haji, tetapi juga pada pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap tahapan ibadah haji. Kedua dimensi materi tersebut diukur secara kognitif melalui instrumen tes, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan e-modul Fikih yang mengintegrasikan aspek praktis dan filosofis secara sekaligus.

Tabel 1.1 Orisinalitas Pengembangan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Dzakiyah Fikra (2024) “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)”	• Menggunakan media pembelajaran berbasis Google Sites • Model ADDIE	• Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah • Jenjang SMP	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-modul Berbasis Google Sites dengan model pengembangan ADDIE untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan prakris dan makna filosofis ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat
2	Elza Salmawati & Fadriati (2022) “Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih”	• Pengembangan e-modul • Materi haji dalam Fikih	• Media Flipbook • Tidak membahas permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji	
3	Mohammad Anggi Hidayat (2024) “Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Pendekatan Kontekstual	• E-modul Fikih tingkat MA • Model pengembangan	• Sub materi Fikih • Pendekatan kontekstual	

	pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang”.			
4	Shinta Nuriyah, Giati Anisah, & Siti Khoiriyah (2023) “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Menghindari Pergaulan Bebas Berbasis Karakter Pelajar Pancasila Akhlak Mulia”	• Pengembangan e-modul PAI • Model ADDIE • Media digital interaktif	• Materi pergaulan bebas • Berbasis karakter Pancasila	
5	Ani (2025) “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib dan Sunnah Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Palopo”.	• Metode R&D • Model ADDIE • E-modul PAI	• Materi puasa • Jenjang SMP	

H. Definisi Istilah

1. E-Modul

E-Modul atau elektronik modul merupakan bahan ajar elektronik yang dibuat secara terstruktur dan dirancang untuk mendorong siswa dalam pembelajaran mandiri. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. E-modul dikembangkan dengan format digital yang dapat diakses melalui perangkat

elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. E-modul memuat beberapa fitur interaktif seperti gambar, video, game, quiz dan sebagainya agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. E-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan alternatif/tambahan bahan ajar.

2. Google Sites

Google Sites merupakan platform pembuatan web gratis dari perusahaan Google yang memungkinkan seseorang untuk membuat dan mempublikasikan situs web tanpa perlu keahlian khusus, sehingga mudah digunakan. Dalam penelitian ini, Google Sites digunakan sebagai media pembelajaran dan tempat untuk memuat materi pembelajaran. Google Sites memiliki berbagai fitur seperti pembuatan halaman web, penambahan elemen multimedia, dan kuis. Google Sites dapat diakses secara online yang memungkinkannya untuk diakses kapan saja dan dimana saja sehingga mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran.

3. Permasalahan Praktis Ibadah Haji

Permasalahan praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kendala dan problematika nyata yang dihadapi jamaah dalam pelaksanaan ibadah haji di lapangan, meliputi kondisi fisik jamaah, situasi darurat saat pelaksanaan rukun dan wajib haji, serta persoalan finansial dan keberangkatan, yang memerlukan tinjauan dan solusi berdasarkan hukum Islam.

4. Makna Filosofis Ibadah Haji

Makna filosofis ibadah haji adalah nilai-nilai spiritual, moral, dan simbolis yang terkandung dalam setiap tata cara ibadah haji serta bagaimana hal tersebut membentuk kepribadian seorang Muslim.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dan alur penelitian, penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, orisinalitas pengembangan, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Bagian ini memberikan gambaran awal sekaligus pengenalan terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Pengembangan, menyajikan hasil pengembangan produk yang meliputi proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji coba produk, serta revisi produk sesuai hasil uji coba.

Bab V Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian dari pengembangan e-modul berbasis Google Sites untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap

permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan bagi guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Menurut Daryanto, modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang disusun secara lengkap dan sistematis. Di dalamnya terdapat rangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.²⁵ Selaras dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip oleh Ilyas dkk, modul merupakan bahan ajar yang disusun sebagai satu rangkaian program dan dirancang agar dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa melalui prinsip *self-instruction*. Artinya, modul memungkinkan siswa belajar sendiri, meskipun tetap ada batasan tertentu yang memerlukan pendampingan guru.²⁶

Sementara itu, Shidqon Famulaqih dan Aceng Lukman memaknai modul sebagai perangkat ajar yang disusun secara sistematis, modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada kehadiran guru. Oleh karena itu, modul perlu mengadopsi peran pendidik dalam menyampaikan materi, yakni dengan

²⁵ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal. 9.

²⁶ Ilyas Rozak Hanafi, Sundari Astuti, and Hariri Kurniawan, "Konsep Pengembangan Modul Pembelajaran," *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 45–52.

menggunakan bahasa yang komunikatif dan relevan dengan tingkat pemahaman siswa.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, lengkap, dan dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa. Kesamaan pandangan para ahli terletak pada penekanan modul sebagai sarana belajar yang mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran tanpa ketergantungan penuh pada guru. Perbedaannya terletak pada sejauh mana peran guru masih diperlukan dalam penggunaan modul tersebut. Dengan demikian, modul tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai media yang membimbing proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, modul pembelajaran dipahami sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dan komunikatif untuk membantu siswa kelas X Madrasah Aliyah memahami materi fikih, khususnya ibadah haji, secara mandiri namun tetap terarah.

b. Fungsi Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memahami materi secara bertahap dan terarah. Menurut Aliyah, terdapat beberapa fungsi modul pembelajaran, diantaranya:²⁸

²⁷ Shidqon Famulaqih and Aceng Lukman, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 01–12.

²⁸ Aliyah, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul," *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Terapan* 2, no. 3 (2022): 139–147.

1) Sebagai Bahan Ajar Mandiri

Siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan modul ini. Modul ini memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran tanpa kehadiran guru secara terus-menerus.

2) Sebagai Pengganti Peran Pendidik

Modul dirancang untuk menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Isi modul harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga dapat berfungsi sebagai pendamping belajar saat guru tidak hadir.

3) Sebagai Alat Evaluasi

Modul memungkinkan siswa menilai sejauh mana mereka memahami materi. Siswa bisa mengukur kemampuan sendiri melalui latihan atau tugas yang disediakan dalam modul.

Fungsi-fungsi modul pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa modul tidak hanya menjadi sumber belajar, tetapi juga sebagai alat yang membantu siswa menjadi lebih mandiri dan berpengetahuan. Dalam pembelajaran fikih, khususnya materi ibadah haji yang memiliki tahapan dan makna filosofis, keberadaan modul menjadi penting karena dapat membantu siswa memahami materi secara runtut dan mendalam. Berkat modul ini, siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sekaligus melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman yang telah diperoleh.

c. Karakteristik Modul Pembelajaran

Karakteristik modul pembelajaran perlu dipahami agar modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Karakteristik ini menjadi acuan dalam proses pengembangan modul agar bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif digunakan dalam pembelajaran. Menurut Daryanto, untuk menghasilkan modul yang baik perlu memperhatikan beberapa karakteristik, yaitu:²⁹

1) *Self Instruction*

Karakteristik tersebut menegaskan bahwa modul dirancang untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, modul perlu dilengkapi dengan petunjuk yang jelas agar mudah digunakan dan dapat mengarahkan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2) *Self Contained*

Modul ini dirancang untuk menyediakan semua materi yang dibutuhkan dalam satu paket. Dengan demikian, siswa tidak perlu lagi mencari materi tambahan untuk memahami suatu topik tertentu.

3) *Stand Alone*

Modul yang baik seharusnya dapat digunakan tanpa bergantung pada bahan ajar lain. Jika modul masih memerlukan sumber tambahan untuk bisa dipahami, maka modul tersebut belum dapat dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

²⁹ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*, hal. 10-11.

4) Adaptif

Modul harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modul yang adaptif akan tetap relevan untuk digunakan ketika terjadi perubahan atau pembaruan pada materi maupun media pembelajaran.

5) *User Friendly*

Modul harus mudah digunakan oleh siswa. Penyajian materi dan instruksinya harus jelas, membantu, dan tidak membingungkan. Bahasa yang digunakan pun perlu sederhana dan familiar agar modul terasa lebih ramah bagi penggunaannya.

Karakteristik-karakteristik tersebut menjadi landasan dalam pengembangan modul pada penelitian ini. Modul yang dikembangkan diharapkan mampu mendukung pembelajaran mandiri, mudah digunakan oleh siswa, serta relevan dengan karakteristik materi fikih ibadah haji di kelas X Madrasah Aliyah.

2. Konsep E-Modul

a. Pengertian E-Modul

E-modul merupakan versi digital dari modul yang disajikan secara interaktif. Materinya dapat berupa teks, audio, video, animasi, atau format lain yang membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri. E-modul dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau ponsel. Menurut Dermawan dan Rizal Fahmi dalam Ni Nyoman, e-modul dirancang secara utuh dan sistematis dalam format elektronik,

dilengkapi tautan, audio, video, dan animasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, e-modul dapat dipahami sebagai bahan ajar digital yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa melalui penyajian materi yang interaktif dan sistematis. Unsur multimedia yang terdapat dalam e-modul memungkinkan siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga mengamati dan memahami konsep secara lebih konkret. Dalam penelitian ini, e-modul diposisikan sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa kelas X Madrasah Aliyah memahami materi ibadah haji, khususnya terkait permasalahan praktis dan makna filosofisnya.

b. Komponen Pengembangan E-Modul

Menurut Hakim dalam Arvi Sekar Farenta, pengembangan e-module memerlukan beberapa komponen penting yang mendukung proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi:³¹

1) Panduan Penggunaan

Panduan Penggunaan berfungsi memberikan arahan kepada pengguna. Bagian ini memuat petunjuk cara menggunakan e-modul, langkah pembelajaran secara umum, serta instruksi yang perlu dilakukan pada awal dan akhir kegiatan belajar.

³⁰ Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-Modul Multimedia Pembelajaran Untuk Self Directed Learning* (Makasar: Penerbit Idebuku, 2024).

³¹ Arvi Sekar Farenta, *Modernisasi E-Module Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hal. 13.

2) *Epitome*

Epitome merupakan gambaran awal isi materi yang disajikan secara ringkas. Bagian ini menjadi kerangka dasar sebelum materi dijelaskan secara lebih lengkap pada bagian berikutnya.

3) Tujuan khusus pembelajaran

Tujuan khusus pembelajaran adalah uraian lebih rinci mengenai capaian pembelajaran pada topik tertentu. Komponen ini berfungsi sebagai dasar penyusunan soal, acuan dalam proses pembelajaran, gambaran hasil yang diharapkan, serta pedoman dalam menentukan isi dan strategi pembelajaran.

4) Materi

Materi mencakup konsep dasar yang relevan dengan topik, seperti pengetahuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

5) Multimedia

Multimedia adalah kombinasi berbagai elemen seperti gambar, foto, video, animasi, suara, teks, dan data yang diatur melalui program komputer agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

6) Soal latihan atau penugasan

Komponen ini berisi pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan siswa untuk menilai sejauh mana mereka telah memahami materi yang disajikan dalam e-modul.

Komponen-komponen pengembangan e-modul tersebut menjadi acuan dalam penyusunan e-modul pada penelitian ini. Setiap komponen dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa serta

mempermudah pemahaman materi ibadah haji secara bertahap dan terstruktur.

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan E-Modul

Berdasarkan Panduan Praktis Penyusunan e-Modul Pembelajaran (Kemendikbud, 2017) yang dikutip oleh Najuah dkk (2020), prinsip-prinsip pengembangan e-modul dapat dijelaskan sebagai berikut:³²

- 1) Dirancang agar mampu menarik minat siswa.
- 2) Dibuat untuk digunakan secara langsung oleh siswa.
- 3) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas.
- 4) Disusun dengan konsep belajar yang fleksibel.
- 5) Menyesuaikan kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran.
- 6) Memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih.
- 7) Mengakomodasi berbagai kesulitan belajar yang mungkin muncul.
- 8) Memerlukan navigasi yang mudah dan terstruktur.
- 9) Menyediakan rangkuman pada setiap bagian penting.
- 10) Menggunakan gaya bahasa yang komunikatif, interaktif, dan semi formal.
- 11) Dikemas untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 12) Mengikuti alur strategi pembelajaran: pendahuluan, penyajian, dan penutup.
- 13) Memiliki mekanisme untuk menerima dan mengolah umpan balik.
- 14) Mendukung pelaksanaan penilaian diri (*self assessment*).
- 15) Menjelaskan cara mempelajari materi dalam e-modul.

³² Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, and Winna Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 22.

16) Menyediakan petunjuk penggunaan selama proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengembangan e-modul berbasis Google Sites pada penelitian ini. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menghasilkan e-modul yang mudah digunakan, menarik, serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas X Madrasah Aliyah.

d. Kelebihan E-Modul

Terdapat beberapa kelebihan e-modul, diantaranya:³³

- 1) E-modul mendukung proses belajar yang lebih fleksibel karena dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh serta diakses kapan pun dan di mana pun.
- 2) Penyajian materi dibuat secara sistematis dan komunikatif, dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung yang dirancang untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mendalami pelajaran.
- 3) Penggunaan e-modul mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Dengan format digital, e-modul lebih ramah lingkungan dan membantu mengurangi biaya karena tidak memerlukan pencetakan maupun pembelian buku.
- 5) E-modul menjadi sarana untuk memacu siswa agar lebih aktif belajar dan memperdalam pemahaman mereka secara mandiri.

³³ Yunita Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–1146.

Kelebihan e-modul tersebut mendukung pembelajaran fikih, khususnya materi ibadah haji yang memerlukan pemahaman prosedural dan konseptual. Melalui e-modul, siswa dapat mempelajari materi secara fleksibel serta mengulang bagian yang belum dipahami sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji.

3. Google Sites

a. Pengertian Google Sites

Menurut Nugroho dan Grendi Hendrastomo, Google Sites merupakan layanan pembuatan situs web dari Google yang dibuat untuk membantu pengguna menyusun dan membagikan konten secara kolaboratif.³⁴ Pendapat ini sejalan dengan Adzkiya dan Suryaman dalam Agil dkk yang menjelaskan bahwa Google Sites merupakan platform berbasis web yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan memudahkan pengguna mengakses informasi dengan cepat. Melalui layanan ini, guru dapat menambahkan berbagai materi seperti teks, gambar, rekaman, maupun video pembelajaran.³⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, Google Sites dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyusun dan menyajikan materi secara terstruktur. Kemudahan akses dan fleksibilitas fitur yang dimiliki Google Sites menjadikannya relevan

³⁴ Muhamad Khabib Cahyo Nugroho and Grendi Hendrastomo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X," (*J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, No. 2 (2021): 59–70.

³⁵ M Agil Febrian, Muhammad Irwan, and Padli Nasution, "Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis Dan Praktis," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 152–159.

digunakan sebagai wadah pengembangan e-modul. Dalam penelitian ini, Google Sites dipilih sebagai platform pengembangan e-modul karena mampu mengintegrasikan berbagai jenis konten pembelajaran sehingga mendukung pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji.

b. Kelebihan Google Sites

Terdapat beberapa kelebihan google sites, diantaranya:³⁶

- 1) Memiliki fitur lengkap.
- 2) Mudah diakses kapan saja dan dari mana saja melalui perangkat apa pun.
- 3) Materi dapat dipelajari ulang tanpa batas waktu.
- 4) Dapat menampilkan dan mempublikasikan karya siswa di dalam situs.
- 5) Gratis digunakan dan mudah dibuat.
- 6) Mendukung kolaborasi dengan guru lain.
- 7) Mudah ditemukan melalui mesin pencarian Google.
- 8) Guru bisa mengirim ringkasan materi, video pembelajaran, kuis, dan LKPD dalam satu tempat.
- 9) Siswa cukup membuka tautan tanpa perlu mengunduh aplikasi, sehingga tidak membebani memori ponsel.

³⁶ Rofika Sari, Ita Kurnia, and Alfi Laila, "Pengembangan Media Pembelajaran Website Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pancasila Septiana" *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 774–785.

4. Landasan Teoretis Pengembangan E-Modul

a. Teori konstruktivisme

Dalam teori konstruktivisme, belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri, bukan sekadar menerima transfer informasi dari guru. Melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi atas pengalaman, siswa menghubungkan konsep baru dengan pemahaman awal mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam.³⁷

Jean Piaget menjelaskan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa membangun pemahamannya sendiri melalui aktivitas mental. Pemahaman tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses penyesuaian antara informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada.³⁸ Pada tahap perkembangan kognitif remaja, termasuk siswa kelas X Madrasah Aliyah, peserta didik telah mampu berpikir logis dan sistematis. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep, urutan, dan hubungan antar tahapan dalam suatu materi pembelajaran, termasuk materi ibadah haji yang memiliki prosedur dan ketentuan tertentu.

Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar tidak terlepas dari peran lingkungan dan bantuan yang diberikan selama pembelajaran. Teori Vygotsky menyatakan bahwa scaffolding memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam

³⁷ Teguh Handoyo and Ani, "Teori Konstruktivisme," *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 167–171.

³⁸ Iriana Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2016), hal. 260.

melalui dukungan bertahap, baik melalui guru, teman sebaya, maupun media pembelajaran. Bantuan tersebut secara perlahan dikurangi seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi.³⁹

Dalam konteks pembelajaran berbasis e-modul, teori konstruktivisme sangat relevan karena e-modul dirancang untuk mendorong siswa belajar secara mandiri dan aktif. Melalui penyajian materi yang terstruktur, disertai petunjuk penggunaan, ilustrasi, serta latihan bertahap, e-modul berfungsi sebagai sarana yang membantu siswa membangun pemahamannya sendiri. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk mengamati, memahami, dan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, teori konstruktivisme menjadi landasan dalam pengembangan e-modul berbasis Google Sites pada penelitian ini. E-modul dikembangkan untuk mendukung proses belajar mandiri dan membantu siswa kelas X Madrasah Aliyah membangun pemahaman terhadap permasalahan praktis serta makna filosofis ibadah haji secara aktif dan bermakna.

b. Teori Multimedia Pembelajaran

Teori ini menegaskan bahwa hasil belajar akan lebih optimal apabila pesan pembelajaran tidak hanya mengandalkan satu jenis media saja, melainkan menggabungkan berbagai elemen media yang saling melengkapi, seperti teks, gambar, audio, dan video. Pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian verbal, tetapi juga melibatkan

³⁹ Iriana Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, hal. 262.

unsur visual yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Dengan memadukan berbagai unsur tersebut, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.⁴⁰

Menurut Richard Mayer dalam Khairunnisa dkk., saluran verbal dan visual adalah dua cara utama manusia memproses informasi. Pembelajaran akan lebih berhasil jika kedua saluran tersebut digunakan dengan seimbang dan saling melengkapi. Penyajian materi yang hanya berupa teks berpotensi membuat siswa cepat merasa jenuh dan sulit memahami konsep yang kompleks. Sebaliknya, penggunaan multimedia yang tepat dapat membantu siswa mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi secara lebih efektif.⁴¹

Teori multimedia pembelajaran juga menekankan bahwa penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Multimedia tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai sarana untuk memperjelas konsep, menunjukkan proses, serta membantu siswa memahami hubungan antarbagian materi. Oleh karena itu, pemilihan dan penyusunan elemen multimedia perlu dilakukan secara terencana agar tidak mengganggu fokus belajar siswa.

⁴⁰ Muhammad Saleh, Mutmainnah Amaliah, and Muhammad Yaumi, "Multimedia Dalam Pembelajaran PAI : Konsep Dan Teori , Ragam Multimedia , Langkah-Langkah Pengembangan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 3, no. 2 (2025): 237–243.

⁴¹ Khairunnisa et al., *MULTIMEDIA : Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal.17.

Dalam pembelajaran fikih, khususnya materi ibadah haji, teori multimedia pembelajaran memiliki peran yang penting. Materi ibadah haji memuat tahapan pelaksanaan, urutan kegiatan, serta kondisi-kondisi tertentu yang sulit dipahami apabila hanya dijelaskan melalui teks. Penggunaan gambar, video, dan ilustrasi dalam e-modul dapat membantu siswa membayangkan proses pelaksanaan ibadah haji secara lebih jelas, sehingga mengurangi terjadinya miskonsepsi dalam memahami materi.⁴²

E-modul berbasis Google Sites memungkinkan pengintegrasian berbagai unsur multimedia dalam satu wadah pembelajaran. Melalui e-modul tersebut, siswa dapat mengakses materi teks yang dilengkapi dengan visualisasi, video pembelajaran, serta latihan yang disusun secara bertahap. Hal ini sejalan dengan prinsip teori multimedia pembelajaran yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara terpadu untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap dan menafsirkan makna yang terkandung dalam suatu konsep atau teori, serta menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipelajari. Bloom menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengerti suatu materi

⁴² Saleh, Amaliah, and Yaumi, "Multimedia Dalam Pembelajaran PAI : Konsep Dan Teori , Ragam Multimedia , Langkah-Langkah Pengembangan.", hal. 239.

setelah sebelumnya mengetahui atau mengingatnya, kemudian memberi makna terhadap isi materi tersebut.⁴³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anas Sudijono yang dikutip oleh Al-Quarizmi menjelaskan bahwa kompetensi pemahaman muncul ketika seseorang tidak hanya sekedar mengetahui dan mengingat informasi, tetapi juga mampu menginternalisasinya. Indikator keberhasilan pemahaman ini terlihat saat individu sanggup menyampaikan ulang suatu konsep menggunakan gaya bahasa mereka sendiri tanpa mengubah maknanya.⁴⁴

Dalam pembelajaran Fikih, pemahaman siswa terhadap materi Fikih memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena setiap pokok bahasan saling berkaitan, sehingga proses mempelajarinya perlu dilakukan secara runtut dan berkelanjutan. Ketika siswa telah memahami dasar-dasar Fikih dengan baik, mereka akan lebih mudah mengikuti dan memahami materi Fikih selanjutnya yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

b. Indikator Pemahaman

- 1) Menafsirkan (*Interpreting*) berarti mampu mengolah atau menyajikan kembali suatu informasi ke dalam bentuk yang berbeda tanpa menghilangkan esensi aslinya, seperti dari gambar ke kalimat atau dari angka ke teks.

⁴³ Ayu Silvi et al., "Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis" 9, no. 2 (2022): 78–92.

⁴⁴ Al Quarizmi, "Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Dalam Materi Hudud Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu," no. 3 (2022): 128–135.

- 2) Memberi contoh (*Exemplifying*) berarti menunjukkan contoh umum atau khusus dari suatu konsep, yaitu mengidentifikasi bagian yang termasuk dalam suatu pengertian.
- 3) Mengklasifikasikan (*Classifying*) adalah kemampuan mengenali bahwa suatu objek termasuk dalam kategori tertentu. Jika *exemplifying* berangkat dari konsep umum menuju contoh, maka *classifying* dimulai dari contoh menuju konsep umum.
- 4) Merangkum (*Summarizing*) yaitu membuat ringkasan singkat yang mewakili isi utama suatu informasi atau topik.
- 5) Menarik kesimpulan (*Inferring*) adalah kemampuan menemukan pola dari beberapa contoh hingga menghasilkan prinsip atau kesimpulan baru. Keterampilan ini menuntut pemahaman bertahap dan analisis mendalam.
- 6) Membandingkan (*Comparing*) berarti mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, atau ide, dengan melihat hubungan antarunsurnya.
- 7) Menjelaskan (*Explaining*) terjadi ketika seseorang mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat atau menghubungkan konsep dengan contoh melalui penyajian informasi secara teratur.⁴⁵

Indikator pemahaman tersebut menjadi dasar penyusunan instrumen *pretest* dan *posttest* untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi haji. Meskipun ketujuh indikator tersebut secara taksonomi berada

⁴⁵ Haryansyah Setiawan, Sunan Fanani, and Eko Fajar Cahyono, "Pemahaman Santri Griya Khadijah Terhadap Wakaf Produktif Dengan Pendekatan Taksonomi Bloom," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 123–136.

pada level C2, pengukuran dalam penelitian ini dikembangkan hingga mencakup level C3 dan C4. Hal ini sejalan dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (CP) Fikih fase E yang menggunakan kata memahami berbagai permasalahan ibadah haji secara mendalam, sehingga tidak cukup diukur hanya pada level mengingat dan menjelaskan, melainkan juga mencakup kemampuan mengaplikasikan dan menganalisis permasalahan praktis serta makna filosofis ibadah haji.

6. Kurikulum Pembelajaran Fikih

Kurikulum merupakan seperangkat rencana terstruktur yang mencakup sasaran, muatan, dan materi ajar sebagai landasan operasional dalam aktivitas instruksional. Perannya sangat penting sebagai pedoman bagi pengajar dalam menyusun serta mengimplementasikan pembelajaran agar mencapai target pendidikan. Melalui kurikulum, rangkaian kegiatan belajar dapat berjalan secara terorganisir dan tepat sasaran sesuai dengan karakteristik siswa.⁴⁶

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang berlaku dan mengacu pada ketentuan Kementerian Agama. Dalam SK Dirjen Pendis Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah,⁴⁷ salah satu capaian pembelajaran Fikih kelas X pada elemen ibadah adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai

⁴⁶ Elisa, "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum," *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality* 1, no. 2 (2017): 1–12.

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

pelaksanaan ibadah haji, termasuk berbagai persoalan yang muncul baik dalam konteks klasik maupun modern. Capaian pembelajaran ini menegaskan bahwa pembelajaran fikih tidak hanya menekankan penguasaan ketentuan hukum dan tata cara ibadah, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan praktik ibadah haji serta hikmah dan nilai yang terkandung di dalamnya.

7. Materi Ibadah Haji

Pelaksanaan ibadah haji tidak hanya diatur secara rinci dalam ketentuan syariat, tetapi juga menuntut pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep, hukum, dan tata cara pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemahaman materi ibadah haji menjadi dasar utama bagi peserta didik sebelum mengkaji lebih lanjut berbagai permasalahan praktis maupun makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Pembahasan materi ibadah haji dalam kajian ini meliputi:

a. Pengertian Haji

Secara etimologis, kata haji berasal dari istilah *al-qashdu* yang bermakna menyengaja atau bermaksud melakukan sesuatu yang mulia. Selain itu, haji juga dapat diartikan sebagai mendatangi atau mengunjungi sesuatu. Sedangkan secara terminologis, haji diartikan sebagai perjalanan menuju Ka'bah untuk melaksanakan rangkaian ibadah tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa haji adalah mengunjungi tempat tertentu pada waktu tertentu dengan melaksanakan

amalan-amalan tertentu disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴⁸

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ibadah haji pada hakikatnya mencakup beberapa unsur pokok, yaitu adanya ziarah atau perjalanan menuju tanah suci dengan meninggalkan tempat tinggal; pelaksanaannya dilakukan di tempat-tempat tertentu seperti Ka'bah di Baitullah Makkah al-Mukarramah, Padang Arafah, Muzdalifah, dan Mina; dilaksanakan pada waktu tertentu yang terbatas pada bulan-bulan haji, yakni Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah; serta diwujudkan melalui amalan-amalan tertentu yang meliputi rukun, wajib, dan sunah haji.

b. Dasar Hukum Haji

Ibadah haji merupakan kewajiban yang memiliki dasar hukum yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 97:

...وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: *“(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu) mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.”*⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji dan Umrah* (Jakarta: PT. Gramedia, 2019).

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, n.d.

Ayat tersebut menekankan bahwa kewajiban haji berlaku bagi mereka yang mampu, baik dari segi fisik maupun finansial. Selain itu, Rasulullah SAW melalui hadits menjelaskan bahwa kewajiban haji cukup ditunaikan satu kali selama hidup bagi orang yang mampu, sedangkan pelaksanaannya lebih dari satu kali bernilai sunnah.

c. Syarat Wajib Haji

Kewajiban melaksanakan ibadah haji berlaku bagi seseorang yang telah memenuhi lima syarat, yaitu:⁵⁰

1) Islam

Syarat beragama Islam menunjukkan bahwa haji tidak diwajibkan bagi orang non-Muslim dan ibadah hajinya pun tidak sah, karena mereka tidak dibebani untuk melaksanakan ketentuan syariat Islam.

2) Berakal Sehat

3) Telah Baligh

4) Berstatus Merdeka

Ibadah haji tidak diwajibkan bagi hamba sahaya karena ia dianggap belum memenuhi syarat kemerdekaan atas dirinya sendiri dan hartanya berada di bawah kepemilikan tuannya, sehingga ia tidak dianggap mampu, meskipun menurut pendapat ulama seperti yang dikemukakan An-Nawawi dalam *al-Majmū'*, ibadah hajinya tetap sah apabila dilaksanakan.

⁵⁰ Said Ibnu Abdil Qodir Basyanfar, *Al-Mughni: Fikih Haji Dan Umrah (Kajian Mendalam Lintas Mazhab)*, Cetakan IV (Bandung: PW PFK-BIHI bekerja sama dengan Pustaka Aura Semesta, 2019), hal. 13-18.

5) Memiliki Kemampuan

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa kemampuan tersebut mencakup adanya bekal dan sarana perjalanan.

d. Rukun Haji

Rukun haji adalah rangkaian amalan pokok yang wajib dilaksanakan dalam ibadah haji. Apabila salah satu rukun tersebut tidak dikerjakan karena terlewat atau tertinggal, maka pelaksanaan ibadah haji menjadi tidak sah, baik hal itu terjadi secara sengaja, tidak sengaja, karena lupa, maupun akibat ketidaktahuan. Terdapat 6 rukun dalam ibadah haji, yaitu:⁵¹

- 1) Ihram, yaitu niat untuk melaksanakan ibadah haji yang menjadi awal dimulainya rangkaian manasik haji.
- 2) Wukuf, yaitu berdiam diri di Padang Arafah yang dilaksanakan sejak tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Zulhijah hingga terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijah.
- 3) Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran. Tawaf yang dilakukan sebagai rukun haji disebut tawaf ifadah.
- 4) Sa'i, yaitu berjalan atau berlari kecil antara Bukit Safa dan Bukit Marwa sebanyak tujuh kali.
- 5) Tahallul, yaitu mencukur atau memotong rambut kepala, sekurang-kurangnya tiga helai, sebagai tanda berakhirnya sebagian larangan ihram.

⁵¹ Said Ibnu Abdil Qodir Basyanfar, *Al-Mughni: Fikih Haji Dan Umrah (Kajian Mendalam Lintas Mazhab)*, hal. 185.

- 6) Tertib, yaitu pelaksanaan rukun haji yang harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

e. Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji, di mana apabila ditinggalkan tidak membatalkan haji, namun pelakunya diwajibkan membayar denda (dam) sebagai bentuk konsekuensinya. Menurut ulama mazhab Syafi'i, terdapat 6 wajib haji, yaitu:⁵²

- 1) Melakukan ihram dari batas tanah haram,
- 2) Bermalam di Muzdalifah.
- 3) Melempar Jumrah.
- 4) Bermalam di Mina
- 5) Melakukan tawaf wada'
- 6) Menjauhi larangan ihram

f. Sunnah Haji

Adapun sunnah haji terdiri dari:⁵³

- 1) Mandi, memakai wewangian, serta melaksanakan salat sunnah dua rakaat sebelum memulai ihram.
- 2) Membaca talbiyah setelah ihram, baik setelah salat fardu maupun salat sunnah.

⁵² Ahmad Kartono, *Fikih Kontemporer Haji Dan Umrah: Perspektif Empat Mazhab* (Jakarta: AMZAH, 2023).

⁵³ Muh Syafrudin, *Panduan Lengkap Manasik Haji Dan Umrah* (Ponorogo: Wade Group, 2018).

- 3) Melaksanakan tawaf qudum, yang menurut jumhur ulama termasuk sunnah, sedangkan menurut mazhab Maliki dikategorikan sebagai wajib haji.
 - 4) Mengerjakan salat dua rakaat setelah tawaf, yang menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali bersifat sunnah, sementara menurut mazhab Hanafi dan Maliki termasuk wajib.
 - 5) Bermalam di Mina pada malam Arafah serta melaksanakan salat lima waktu, yaitu Zuhur, Asar, Magrib, Isya, dan Subuh.
 - 6) Bermalam di Muzdalifah pada malam Nahar dengan ketentuan waktu dan hukum yang berbeda menurut masing-masing mazhab.
 - 7) Bermalam di Mina pada hari-hari Tasyriq, yang menurut mazhab Hanafi bersifat sunnah, sedangkan menurut mazhab lainnya diwajibkan selama tidak ada uzur.
 - 8) Melakukan tahsib, yaitu singgah di lembah al-Mahshib, yang menurut mazhab Hanafi dan Hambali dianjurkan, sementara jumhur ulama sepakat bahwa amalan ini tidak termasuk manasik yang wajib.
 - 9) Menyampaikan atau mengikuti khutbah haji.
- g. Larangan Ketika Haji

Sejak seseorang berniat ihram hingga melaksanakan tahallul, jamaah haji dikenai sejumlah larangan yang harus dipatuhi. Diantaranya:⁵⁴

⁵⁴ Amalia Hasanah, *Fikih Madrasah Aliyah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hal. 123.

- 1) Larangan bagi laki-laki meliputi, penggunaan pakaian berjahit, menutup kepala, kecuali karena kondisi tertentu dengan kewajiban membayar dam, serta bertindak sebagai wali nikah.
- 2) Larangan bagi perempuan adalah mengenakan penutup wajah dan sarung tangan.
- 3) larangan yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan antara lain menggunakan wewangian, mencukur atau memotong rambut, memotong kuku, melangsungkan pernikahan, bertengkar atau berselisih dengan orang lain, melakukan hubungan suami istri atau perbuatan yang mengarah kepadanya, membunuh hewan atau mengonsumsi daging buruan, serta mengenakan kaus kaki yang menutupi mata kaki.

h. Tata Cara Pelaksanaan Haji

Pelaksanaan ibadah haji dilakukan melalui beberapa tahapan yang harus dijalani secara tertib dan berurutan, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1) Ihram

Ihram diawali dengan berniat haji dari miqat yang telah ditentukan. Sebelum berniat, jamaah dianjurkan mandi sunah, berwudu, mengenakan pakaian ihram, dan melaksanakan salat sunah ihram. Sejak berniat ihram, jamaah wajib menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dianjurkan memperbanyak bacaan talbiyah hingga tiba di Arafah.

⁵⁵ Amalia Hasanah, *Fikih Madrasah Aliyah*, hal. 124-126.

2) Wukuf di Arafah

Wukuf merupakan puncak pelaksanaan ibadah haji yang dilaksanakan di Padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah, sejak tergelincir matahari hingga terbit fajar 10 Zulhijah. Selama wukuf, jamaah dianjurkan mendengarkan khotbah, melaksanakan salat Zuhur dan Asar dengan jamak dan qasar, serta memperbanyak doa, zikir, dan membaca Al-Qur'an.

3) Mabit di Muzdalifah

Setelah wukuf, jamaah haji bermalam di Muzdalifah pada malam 10 Zulhijah. Mabit di Muzdalifah termasuk wajib haji, kecuali bagi jamaah yang memiliki uzur. Di tempat ini, jamaah dianjurkan memperbanyak zikir dan doa serta mengumpulkan kerikil untuk melontar jamrah.

4) Melontar Jamrah Akabah

Melontar Jamrah Akabah dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah dengan melempar tujuh butir kerikil. Amalan ini melambangkan penolakan terhadap godaan dan sifat buruk dalam diri manusia.

5) Tahalul Awal

Tahalul dilakukan setelah melontar Jamrah Akabah dengan mencukur atau memotong rambut minimal tiga helai. Setelah tahalul awal, sebagian larangan ihram telah diperbolehkan, kecuali hubungan suami istri.

6) Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah dilaksanakan dengan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad. Setelah tawaf, jamaah melaksanakan salat sunah tawaf dua rakaat dan dianjurkan berdoa di tempat-tempat yang mustajab.

7) Sa'i

Sa'i dilakukan dengan berjalan dari Bukit Safa ke Bukit Marwa sebanyak tujuh kali, dimulai dari Safa dan diakhiri di Marwa. Sa'i merupakan rangkaian ibadah yang meneladani perjuangan Siti Hajar.

8) Tahalul Akhir

Setelah menyelesaikan sa'i, jamaah melakukan tahalul akhir. Pada tahap ini, seluruh larangan ihram telah diperbolehkan.

9) Mabit di Mina dan Melontar Jumrah

Jamaah haji bermalam di Mina selama hari tasyrik, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah, sambil melontar tiga jamrah (ula, wusta, dan akabah) setiap hari. Jamaah yang meninggalkan Mina pada tanggal 12 Zulhijah disebut nafar awal, sedangkan yang menetap hingga 13 Zulhijah disebut nafar sani.

10) Tawaf Wada'

Tawaf wada' merupakan tawaf perpisahan yang dilakukan sebelum meninggalkan Kota Mekah sebagai penutup seluruh rangkaian ibadah haji.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang memiliki aturan dan ketentuan yang kompleks, mencakup aspek niat, perbuatan, waktu, dan tempat yang harus dipenuhi secara tertib. Pemahaman yang baik terhadap materi ibadah haji menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghindari kesalahan dalam praktik dan memahami hakikat ibadah haji secara benar.

8. Permasalahan Praktis Ibadah Haji

Menurut SK Dirjen Pendis Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, salah satu capaian pembelajaran Fikih kelas X pada elemen ibadah adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai persoalan dalam pelaksanaan ibadah haji beserta pandangan para ulama terkait persoalan tersebut. Berikut adalah masalah praktis yang sering terjadi ketika pelaksanaan ibadah haji.

a. Haji Bagi Lansia Atau Orang Sakit

Salah satu syarat wajib haji yang harus dipenuhi seorang muslim adalah *istiṭā'ah*, yakni kemampuan untuk melaksanakan ibadah tersebut. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kecukupan biaya perjalanan, tetapi juga mencakup kesehatan fisik dan mental serta keamanan selama perjalanan. Dalam kehidupan nyata, terdapat kondisi di mana seseorang telah mampu secara ekonomi, namun usianya sudah lanjut atau sedang mengalami sakit berat, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang kewajiban hajinya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hajj ayat 78:

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: "...dan Dia tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama..." (QS. Al-Hajj: 78)

Berdasarkan ayat tersebut, para ulama memberikan dua solusi utama dalam menghadapi permasalahan ini. Solusi pertama adalah dengan mempertimbangkan apakah yang bersangkutan masih memiliki kemampuan fisik yang memadai untuk berhaji. Apabila seorang lansia masih memungkinkan untuk melaksanakan ibadah haji, maka ia dapat mengikuti program haji ramah lansia, yakni layanan khusus yang menyediakan pendampingan intensif, fasilitas kesehatan, serta berbagai dukungan selama pelaksanaan ibadah.⁵⁶ Adapun bagi orang yang sedang sakit namun sakitnya tidak berat atau masih ada harapan sembuh, dianjurkan untuk menunda keberangkatan hingga kondisi kesehatannya pulih.

Solusi kedua berlaku bagi lansia yang mengalami kelemahan fisik permanen sehingga tidak lagi sanggup berhaji, maupun bagi orang yang menderita sakit berat dan secara medis tidak dapat disembuhkan. Dalam kondisi demikian, mayoritas ulama dari Mazhab Syafi'i, Hanafi, dan Hanbali membolehkan badal haji, yaitu pelimpahan pelaksanaan ibadah haji kepada orang lain. Mereka berpendapat bahwa seseorang yang

⁵⁶ Alya Rahmayani Siregar and Hasan Sazali, "Haji Ramah Lansia Antara Kenyataan Dan Tantangan Istitha'ah Kesehatan," *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 3, no. 2 (2024): 839–849, <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.251>.

memiliki kemampuan finansial namun tidak mampu secara fisik tetap menanggung kewajiban haji, sehingga diperkenankan untuk diwakilkan.

Berbeda halnya dengan Mazhab Maliki yang memandang bahwa haji merupakan ibadah yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan fisik. Oleh karena itu, orang yang tidak mampu secara fisik tidak diwajibkan berhaji dan tidak pula diwajibkan untuk mewakilkannya kepada orang lain.⁵⁷

Adapun syarat-syarat untuk menghajikan orang lain (badal haji) adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Orang yang membadalkan haji adalah orang yang telah menunaikan haji untuk dirinya sendiri sebelumnya.
- 2) Orang yang dibadalkan adalah mereka yang telah meninggal dunia, atau masih hidup namun tidak mampu berhaji karena kondisi sakit yang permanen atau usia lanjut.
- 3) Orang yang dibadalkan hajinya adalah seorang muslim.

b. Meninggalkan Wukuf karena Sakit atau Keadaan Darurat

Wukuf di Arafah merupakan rukun haji yang paling utama dan tidak dapat digantikan dengan *dam*, *fidyah*, maupun ibadah pengganti lainnya.

Hal ini ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: ⁵⁹

⁵⁷ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali* (Jakarta: Lentera, 2001).

⁵⁸ Muhamad Raf'i Akbar et al., "Keabsahan Jasa Haji Badal Dalam Perspektif Fiqih," *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 09, no. 01 (2025): 34–40, <https://doi.org/10.55352/uq>.

⁵⁹ Said Ibnu Abdil Qodir Basyantar, *Al-Mughni Fikih Haji Dan Umrah: Kajian Mendalam Lintas Mazhab*, 4th ed. (Bandung: PWP FK-KBIHI bersama Pustaka Aura Semesta, 2019).

الْحُجُّ عَرَفَةَ فَمَنْ أَذْرَكَ عَرَفَةَ فَقَدْ أَذْرَكَ الْحُجَّ

Artinya: *"Haji adalah Arafah. Barang siapa yang dapat melaksanakan wukuf di Arafah, maka ia telah melaksanakan haji."*⁶⁰

Berdasarkan hadis tersebut, apabila seorang jamaah mengalami sakit parah atau keadaan darurat yang mengancam kemampuannya untuk melaksanakan wukuf, petugas dan pendamping wajib berupaya semaksimal mungkin membawanya ke Arafah selama kondisi kesehatannya masih memungkinkan. Bahkan jika jamaah hanya berada di Arafah dalam waktu yang sangat singkat, namun masih dalam batas waktu wukuf yang ditentukan, maka wukufnya tetap dinyatakan sah.

Namun, apabila jamaah benar-benar tidak dapat hadir di Arafah hingga waktu wukuf berakhir, maka rukun haji yang paling pokok tersebut belum terpenuhi, sehingga hajinya dinyatakan tidak sah. Dalam kondisi demikian, jamaah melakukan tahallul untuk keluar dari ihram, dan wajib mengulang pelaksanaan haji pada kesempatan berikutnya apabila telah mampu.

c. Kepadatan Massa Saat Melempar Jumrah

Melempar jumrah di Mina merupakan salah satu wajib haji yang harus ditunaikan setiap jamaah. Akan tetapi, dalam praktiknya sering terjadi kepadatan massa yang sangat tinggi di kawasan Jamarat, terutama pada hari-hari tasyrik. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai risiko,

⁶⁰ Said Ibnu Abdil Qodir Basyantar, *Al-Mughni Fikih Haji Dan Umrah: Kajian Mendalam Lintas Mazhab*, hal. 269.

mulai dari kelelahan fisik, sesak napas, terjatuh, hingga ancaman terhadap keselamatan jiwa jamaah. Risiko ini secara khusus lebih besar dirasakan oleh jamaah lanjut usia, jamaah dengan kondisi fisik lemah, maupun jamaah yang sedang sakit.

Dalam kajian fikih, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai waktu pelaksanaan lempar jumrah. Jumhur ulama berpendapat bahwa waktu yang paling utama untuk melempar jumrah pada hari-hari tasyrik adalah setelah matahari tergelincir atau ba'da zawal. Namun, sebagian ulama dari Mazhab Hanafi serta beberapa ulama lainnya membolehkan pelaksanaannya di luar waktu tersebut apabila terdapat kebutuhan mendesak. Bahkan, lembaga fatwa Dar al-Ifta al-Misriyyah pada tahun 2016 mengeluarkan fatwa yang membolehkan lempar jumrah dimulai sejak pertengahan malam sebagai bentuk kemudahan sekaligus upaya menjaga keselamatan jamaah.⁶¹ Hal ini sesuai dengan kaidah fikih:

المَشَقَّةُ تُجَلِّبُ التَّيْسِيرَ

Artinya: "*Kesulitan membawa keringanan.*"⁶²

Selain persoalan waktu, bagi jamaah yang memiliki uzur syar'i seperti sakit, lanjut usia, atau kondisi fisik yang sangat lemah, diperbolehkan untuk mewakilkan pelaksanaan lempar jumrah kepada

⁶¹ Fahri Ramadhan and Adnan Jinawar Al-Yamani, "Ijtihād Kontemporer Dalam Penetapan Waktu Lempar Jumrah: Studi Atas Fatwa D Ār Al-Ift ā' Mesir Nomor 3650 Tahun 2016 Berdasarkan Maq Āṣ Id Al-Syar ī ' Ah," *Jurnal Pemikiran Fiqih Dan Usul Fikih* 6, no. 1 (2024): 154–173.

⁶² Risky Rinaldi Lasepe, Andi Muhammad Akmal, and Achmad Musyahid, "Kaidah Yang Berkaitan Dengan Kondisi Menyulitkan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 111–20, <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v3i1.801>.

orang lain. Keringanan ini selaras dengan prinsip syariat yang senantiasa mengutamakan kemaslahatan umat dan perlindungan jiwa (*hifz an-nafs*).

d. Haji Menggunakan Dana Pinjaman

Dalam praktiknya, tidak sedikit orang yang berkeinginan kuat untuk menunaikan ibadah haji, namun belum memiliki dana yang cukup dari harta sendiri sehingga berniat menggunakan dana pinjaman. Permasalahan ini berkaitan langsung dengan syarat istitha'ah atau kemampuan sebagai syarat wajib haji.

Para ulama berbeda pendapat dalam menyikapi persoalan ini. Sebagian ulama dari Mazhab Hanafi dan sebagian ulama Syafi'iyah membolehkan haji dengan menggunakan dana pinjaman, dengan syarat bahwa yang bersangkutan meyakini kemampuannya untuk melunasi utang tersebut dan pinjaman itu tidak akan menimbulkan kesulitan di kemudian hari. Menurut pandangan ini, unsur kemampuan dianggap telah terpenuhi apabila biaya perjalanan sudah tersedia, meskipun berasal dari pinjaman.

Akan tetapi, mayoritas ulama dari Mazhab Maliki, Hanbali, dan banyak ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa orang yang harus berutang untuk berhaji belum dapat dikategorikan sebagai orang yang mampu (*mustathi'*). Menurut mereka, kemampuan finansial dalam konteks haji seharusnya bersumber dari harta milik sendiri, bukan dari hasil berutang. Oleh karena itu, pendapat yang lebih kuat dalam masalah ini menyatakan bahwa seseorang tidak dianjurkan memaksakan diri berhaji dengan cara

berutang, melainkan lebih baik menunggu hingga benar-benar memiliki kemampuan finansial yang sesuai dengan ketentuan syariat.⁶³

e. Haji Wanita Tanpa Mahram

Permasalahan lain yang kerap muncul dalam penyelenggaraan haji adalah kondisi di mana seorang wanita telah memenuhi seluruh syarat haji secara fisik, finansial, dan kesehatan, namun tidak memiliki mahram atau mahramnya berhalangan untuk mendampinginya. Persoalan ini menimbulkan perbedaan pandangan yang cukup signifikan di kalangan ulama.

Mayoritas ulama, termasuk Mazhab Hanafi dan Hanbali, mensyaratkan adanya mahram bagi wanita yang hendak berhaji. Mereka berlandaskan pada hadis Rasulullah SAW:

لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

Artinya: *"Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak boleh melakukan perjalanan sejauh perjalanan sehari kecuali bersama mahramnya."* (HR. Muslim, no. 1339).⁶⁴

Sementara itu, sebagian ulama Mazhab Maliki dan Imam Syafi'i membolehkan wanita menunaikan haji bersama rombongan perempuan terpercaya meski tanpa mahram, dengan syarat keamanan perjalanan terjamin. Adapun Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengacu pada

⁶³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Menjawab Masalah Haji, Umrah, Dan Qurban* (Jakarta: Embun Publishing, 2007).

⁶⁴ Muhammad Alwi Abdul Aziz and Nurul Maisyal, "Pandangan 4 Madzhab Tentang Mahram Haji Bagi Wanita," *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2024): 36–43, <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.160>.

pendapat yang mensyaratkan mahram, namun membolehkan keberangkatan wanita bersama rombongan resmi yang diselenggarakan pemerintah.

Perlu ditegaskan bahwa dalam perspektif fikih, mahram bukanlah syarat sah haji, melainkan syarat wajib bagi perempuan untuk menunaikannya.⁶⁵ Dengan demikian, ketiadaan mahram tidak berpengaruh terhadap keabsahan haji yang telah dilaksanakan, meskipun dalam kondisi tertentu tetap memengaruhi kewajiban berangkat bagi perempuan yang bersangkutan.

Dari kelima permasalahan praktis di atas, dapat dipahami bahwa fikih Islam memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai kondisi kehidupan nyata. Para ulama dari berbagai mazhab telah memberikan panduan yang komprehensif dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar syariat.

9. Makna Filosofi Ibadah Haji

Ibadah haji tidak hanya dipahami sebagai rangkaian ritual yang harus dipenuhi secara fikih, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam bagi pembentukan kepribadian dan kesadaran spiritual seorang Muslim. Secara filosofis, haji merupakan proses perjalanan eksistensial manusia untuk kembali kepada Allah SWT., sekaligus sarana pendidikan yang melibatkan aspek jasmani, rohani, dan sosial secara terpadu.⁶⁶

⁶⁵ Basyantar, *Al-Mughni Fikih Haji Dan Umrah: Kajian Mendalam Lintas Mazhab*, hal. 209.

⁶⁶ Ahmad Fauzan, "Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariat," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 36, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.356>.

Haji mengajarkan manusia tentang hakikat penghambaan yang sejati. Seluruh rangkaian manasik merepresentasikan pelepasan diri dari ego, status sosial, dan keterikatan duniawi menuju kesadaran tauhid yang murni. Hal ini tampak sejak prosesi ihram, di mana jamaah menanggalkan atribut duniawi dan mengenakan pakaian yang seragam sebagai simbol kesetaraan dan kesucian di hadapan Allah SWT.⁶⁷

Dalam perspektif filosofis, ibadah haji juga dipandang sebagai miniatur kehidupan manusia. Perjalanan menuju Baitullah melambangkan perjalanan hidup, sementara pertemuan jutaan umat Islam dari berbagai latar belakang mencerminkan persatuan umat dan kesadaran akan kesamaan derajat kemanusiaan. Nilai ini menegaskan bahwa haji bukan hanya ibadah individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat.⁶⁸

Ibadah haji juga dipandang sebagai sebuah drama simbolik yang menggambarkan proses perkembangan eksistensial manusia menuju Allah. Setiap manasik haji mengandung simbol yang sarat makna, seperti miqat sebagai simbol pembebasan dari egoisme, ihram sebagai simbol kesucian dan kesetaraan, Ka'bah sebagai simbol ketetapan dan keabadian Allah, serta wukuf di Arafah sebagai simbol kesadaran dan pengetahuan. Keseluruhan simbol tersebut mengarahkan manusia untuk kembali kepada fitrah kemanusiaannya dan memperkuat orientasi hidup yang berpusat pada nilai-nilai ketuhanan.⁶⁹

⁶⁷ Fauzan "Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati," hal. 55.

⁶⁸ Muhammad Yanis, "Ibadah Haji Dalam Perspektif Fikih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat," *Jurnal Cerdas Hukum* 2, no. 2 (2024): 60–66.

⁶⁹ Fauzan, "Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati," hal. 45-50.

Pemaknaan filosofis terhadap ibadah haji berimplikasi pada tujuan akhir pelaksanaannya, yaitu tercapainya haji yang mabrur. Haji mabrur tidak hanya diukur dari sahnya pelaksanaan rukun dan syarat haji, tetapi dari perubahan sikap, akhlak, dan perilaku sosial setelah kembali ke tanah air. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, kepedulian sosial, dan ketakwaan diharapkan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari jamaah haji.⁷⁰

Oleh karena itu, sangat penting untuk membahas makna filosofis haji dalam pelatihan Fikih, khususnya bagi para siswa, agar pemahaman mereka mengenai haji mencakup lebih dari sekadar prosedur pelaksanaannya dan menyentuh pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang sangat menekankan pada pertumbuhan kesadaran spiritual yang mendalam dan standar moral yang tinggi.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran dalam Islam memiliki landasan yang kuat, salah satunya dalam firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78)⁷¹

⁷⁰ Fauzan. “Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati,” hal 52.

⁷¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya.”

Menurut tafsir Al-Maraghi yang dikutip oleh Rahimi, ayat ini menjelaskan bahwa setelah manusia dilahirkan, Allah membekali mereka dengan berbagai potensi untuk belajar. Potensi tersebut berupa akal yang membantu memahami dan membedakan baik dan buruk, pendengaran yang memungkinkan manusia menerima informasi melalui suara, serta penglihatan yang membantu mengenali lingkungan sekitar. Semua potensi ini menjadi modal dasar manusia untuk mencari pengetahuan, memenuhi kebutuhan hidup, memilih yang bermanfaat, dan menghindari hal yang tidak baik.⁷²

Selain itu, pemanfaatan media dalam penyampaian ajaran agama juga terlihat dalam dakwah Rasulullah SAW. Salah satu contohnya terlihat dalam hadis Anas bin Malik r.a:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَالَ جَارِيتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Anas bin Malik r.a, berkata: Rasulullah Saw. bersabda, “Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya.” (HR. Imam Muslim)⁷³

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. sering menggunakan media yang sesuai dengan situasi saat itu, termasuk isyarat visual seperti

⁷² Rahimi, “Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran,” *Ilmuna* 3, no. 2 (2021): 87–101.

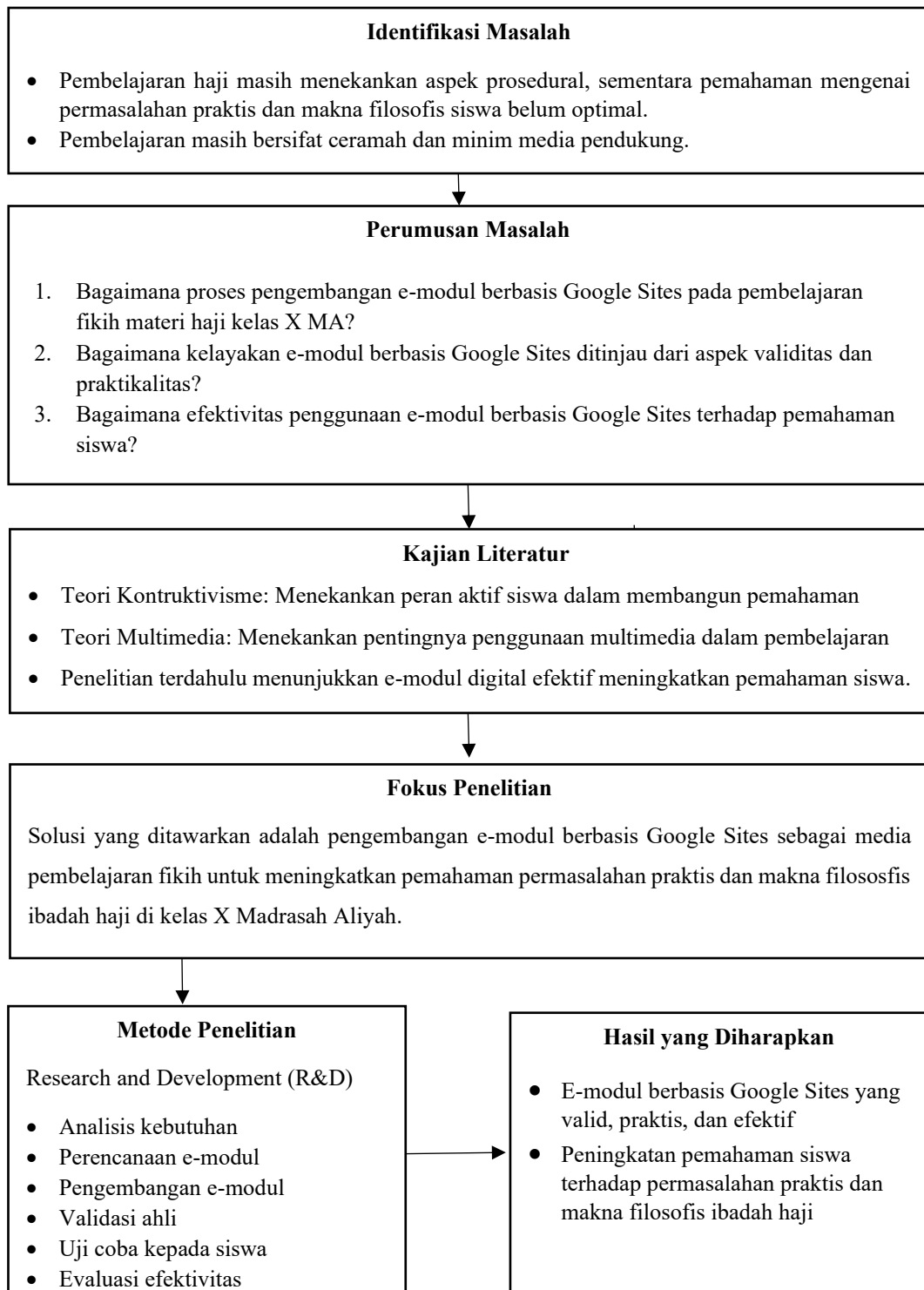
⁷³ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI, no. 2 (2018): hal 109.

menggenggam jari. Cara tersebut membantu para sahabat memahami makna yang disampaikan karena pesan visual dapat memperkuat penjelasan lisan.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami media merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media tidak hanya berupa perangkat fisik atau bahan ajar, tetapi juga dapat berupa potensi indera manusia yang yang terlibat dalam cara informasi diterima dan diproses. Dengan demikian, media memiliki peran sebagai pendorong yang membantu proses belajar berlangsung lebih efektif dan terarah.

⁷⁴ Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” hal. 109.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk melalui serangkaian tahapan, mulai dari identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, perancangan, hingga pengembangan produk. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian dan pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.⁷⁵ Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah e-modul berbasis Google Sites untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan prakris ibadah haji dan makna filosofisnya yang diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa.

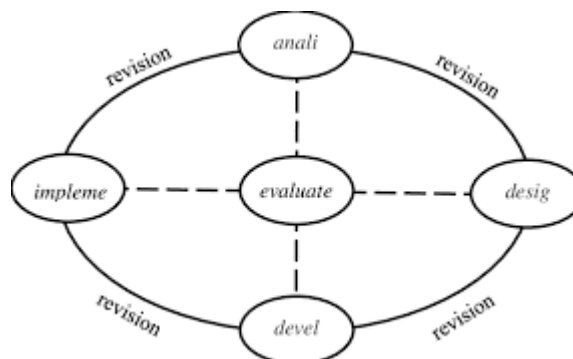
Penelitian ini dilakukan di MA Tarbiyatul Banin Banat karena karakteristik siswanya sesuai dengan tujuan produk yang akan dikembangkan. Sekolah ini juga menerima inovasi dalam pembelajaran dan mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga proses uji coba dan penerapan e-modul dapat dilakukan dengan lebih mudah.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Peneliti memilih model ini karena langkah-langkahnya mudah dipahami dan dapat diikuti dengan jelas. Selain itu, ADDIE memiliki alur yang

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021).

lengkap dan sesuai untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang siap digunakan.⁷⁶



Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE

Secara teoretis, tahapan model ADDIE dijelaskan sebagai berikut:⁷⁷

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap ini berfokus pada identifikasi kebutuhan pembelajaran. Kegiatan utamanya mencakup menganalisis masalah belajar, karakteristik peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, serta kondisi lingkungan belajar. Hasil analisis digunakan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap desain memuat kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penentuan strategi penyampaian, serta penyusunan bentuk dan instrumen penilaian. Pada tahap ini, rancangan awal produk disusun sebagai acuan sebelum masuk ke proses pembuatan.

⁷⁶ Khoirul Anafi et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Software Unity 3D,” *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 433–438.

⁷⁷ Andelis Fauziah et al., “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Keuntungan,” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 2, no. 3 (2025): 1–14.

3. Pengembangan (*Development*)

Rancangan yang telah dibuat diwujudkan menjadi bentuk produk yang dapat digunakan. Tahap ini mencakup penyusunan tampilan, penyusunan materi, penyediaan media pendukung, serta pembuatan prototipe yang siap diuji kelayakannya. Tahap pengembangan juga sering melibatkan uji kelayakan oleh ahli sebelum produk diterapkan.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, produk yang dikembangkan akan mulai digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana potensi produk bekerja di lapangan, sekaligus memperoleh umpan balik awal dari pengguna.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk dan efektivitas proses pembelajaran yang dihasilkan. Tahap ini mencakup evaluasi formatif pada setiap fase dan evaluasi sumatif setelah produk digunakan. Hasil evaluasi berfungsi sebagai dasar perbaikan agar produk lebih optimal.

C. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan e-modul berbasis google sites mengacu pada model ADDIE yang meliputi lima tahap, Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Tahap analitis bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan serta kebutuhan pembelajaran dalam bidang Fikih, khususnya

yang berkaitan dengan materi haji. Pada tahap ini, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Mengkaji kebutuhan siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat terhadap materi haji sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat, meliputi tingkat pemahaman awal, minat belajar, dan kesulitan yang dialami dalam mempelajari materi haji.
- c. Menganalisis perangkat pembelajaran yang digunakan guru, metode pembelajaran yang diterapkan, serta kendala dalam penyampaian materi haji di kelas.

Pengumpulan data pada tahap analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih dan observasi kelas. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merancang e-modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan bertujuan untuk menyusun rancangan awal e-modul. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun materi Haji sesuai dengan capaian pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas X.
- b. Merancang struktur dan format penyajian e-modul yang sistematis, menarik, dan mudah digunakan oleh siswa.
- c. Menyusun instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas e-modul yang dikembangkan.

Hasil tahap perancangan disusun dalam bentuk *storyboard* dan digunakan untuk tahap pengembangan produk.

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan e-modul berdasarkan rancangan yang telah disusun. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Mendesain tampilan e-modul dengan memanfaatkan media digital berupa Google Sites sehingga mendukung kejelasan materi dan kenyamanan belajar siswa.
- b. Melakukan validasi e-modul oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan e-modul.

Validasi dilakukan menggunakan instrumen penilaian berupa angket. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan e-modul sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini akan dilakukan penerapan e-modul yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi ahli. Implementasi direncanakan akan dilakukan secara terbatas pada siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat. Kegiatan implementasi bertujuan untuk:

- a. Menerapkan e-modul berbasis Google Sites dalam pembelajaran materi haji.
- b. Mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

- c. Mengumpulkan respons siswa dan guru terhadap penggunaan e-modul melalui angket.

Implementasi direncanakan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran Fikih.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dan efektivitas e-modul yang dikembangkan. Evaluasi pada penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan berlangsung melalui validasi oleh ahli materi dan ahli media sebagai bahan masukan untuk perbaikan produk. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah tahap implementasi untuk menilai efektivitas penggunaan e-modul terhadap pemahaman siswa.

Data evaluasi sumatif diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*, angket respon siswa dan guru terhadap penggunaan e-modul. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan dan efektivitas e-modul secara keseluruhan.

D. Uji Produk

Uji produk adalah faktor penting dalam menentukan langkah selanjutnya bagi sebuah pengembangan produk. Melalui tahap ini, produk akan dinilai apakah telah memenuhi standar kelayakan atau memerlukan perbaikan lebih lanjut.⁷⁸

⁷⁸ Azizurohman, Suryani, and Mardiah Hayati, "Pengembangan Media Interaktif Bahasa Indonesia Kelas X Pada Materi Puisi Berbasis Adobe Flash Professional CS6," *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2023): 69–80.

1. Uji Ahli

a. Desain Uji Ahli

Uji ahli dilakukan untuk memastikan bahwa e-modul yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran kelas X MA dan sesuai dengan kurikulum. Penilaian ini mencakup aspek kelayakan isi materi, kualitas tampilan, aksesibilitas, serta aspek lain seperti bahasa, visual, interaktivitas, dan navigasi pada platform Google Sites. Proses validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan menggunakan lembar penilaian angket yang disusun sesuai aspek yang akan dinilai. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert empat tingkat yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Skala Penilaian Instrumen Uji Ahli

4	Sangat Layak
3	Layak
2	Tidak Layak
1	Sangat Tidak Layak

b. Subjek Uji Ahli

1) Ahli Media

Subjek ahli media dalam penelitian ini merupakan seorang dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi dan berpengalaman dalam bidang pengembangan media pembelajaran digital.

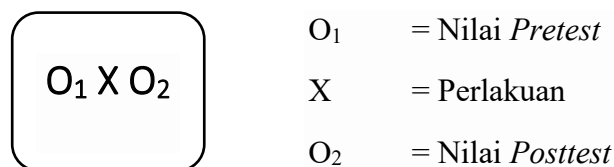
2) Ahli Materi

Subjek ahli materi dalam penelitian ini adalah seorang dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan fikih.

2. Uji Coba

a. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa terkait kemudahan penggunaan dan pemahaman terhadap e-modul, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa selama penerapan produk dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain uji coba *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek dengan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*).⁷⁹ Berikut adalah gambaran dari desain ini:



Dengan desain ini pengaruh perlakuan akan dihitung dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Apabila nilai *posttest* lebih besar dari *pretest*, maka perlakuan berpengaruh positif atau menunjukkan adanya peningkatan pemahaman.⁸⁰

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat yang dibatasi pada satu kelas. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada ketersediaan fasilitas pembelajaran digital

⁷⁹ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th editio (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2025), hal. 112.

seperti penggunaan handphone, ketersediaan proyektor dan jaringan internet. Selain itu juga dikarenakan adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap penerapan inovasi media pembelajaran.

E. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran terkait proses pengembangan e-modul dan masukan untuk perbaikan e-modul, yang mana data tersebut didapatkan melalui observasi awal, wawancara terhadap guru, serta masukan dan tanggapan para validator ahli. Adapun data kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan e-modul dan mengetahui efektivitas penggunaannya terhadap pemahaman siswa. Data ini diperoleh melalui angket validasi ahli media dan ahli materi, angket respon guru dan siswa, serta *pretest* dan *posttest*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Awal

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Awal

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Proses Pembelajaran di Kelas	Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
2	Kondisi Bahan Ajar yang Digunakan	Ketersediaan, kelengkapan, dan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran
3	Ketersediaan Teknologi dan Sarana Prasarana	Ketersediaan fasilitas teknologi dan sarana pendukung pembelajaran

2. Lembar Wawancara Guru

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pembelajaran Fikih materi Haji berlangsung di MA Tarbiyatul Banin Banat selama ini?
2	Media atau sumber belajar apa saja yang biasa digunakan saat mengajar materi tersebut?
3	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan media yang digunakan saat ini?
4	Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari materi Haji yang paling sulit dipahami siswa?
5	Apa kendala yang biasanya Bapak/Ibu temui saat mengajarkan materi Haji?
6	Apakah bahan ajar yang digunakan saat ini sudah cukup membantu siswa memahami makna dan tata cara ibadah Haji?
7	Menurut Bapak/Ibu, aspek apa yang perlu diperbaiki atau ditambahkan dari bahan ajar yang ada saat ini?
8	Apakah siswa menunjukkan minat untuk belajar melalui media digital atau online?
9	Apakah sekolah sudah mendukung penggunaan media digital seperti Google Sites atau platform serupa dalam pembelajaran?
10	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tanggapan jika tersedia modul ajar digital berbasis Google Sites?
11	Fitur apa yang menurut Bapak/Ibu sebaiknya ada dalam modul digital seperti itu agar efektif digunakan oleh siswa?
12	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika modul digital tersebut dijadikan sebagai pendamping buku yang sudah ada?
13	Apakah Bapak/Ibu bersedia membantu menguji atau memberikan penilaian terhadap modul yang akan dikembangkan nanti?

3. Angket

Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Butir
1	Kualitas Tampilan	Tampilan, warna, tata letak, dan ilustrasi menarik serta sesuai	1–5
2	Kemudahan Penggunaan	E-modul mudah diakses, dioperasikan, dan navigasinya berfungsi dengan baik	6–10
3	Motivasi	Penyajian e-modul menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa	11–13

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Butir
1	Kelengkapan Komponen E-Modul	E-modul memuat panduan, tujuan, media pendukung, serta latihan/evaluasi yang relevan	1–6
2	Kualitas Materi	Materi sesuai capaian pembelajaran, disajikan sistematis, akurat, dan mudah dipahami	7–14

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Butir
1	Ketertarikan	Tampilan e-modul menarik dan meningkatkan semangat belajar siswa	1–4
2	Kemudahan Penggunaan	E-modul mudah diakses, digunakan, dan navigasinya mudah dipahami	5–7
3	Kejelasan Materi	Materi, contoh, dan bahasa dalam e-modul mudah dipahami	8–10
4	Kesesuaian Kebutuhan	Materi e-modul sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas X	11–12
5	Kebermanfaatan	E-modul membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah haji	13–15

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	No. Butir
1	Kesesuaian Materi	Materi, tujuan pembelajaran, dan latihan sesuai dengan capaian serta kebutuhan belajar siswa	1–4
2	Kemudahan Penggunaan	E-modul mudah diakses, dipahami, dan praktis digunakan dalam pembelajaran	5–7
3	Dukungan Kemandirian Belajar	E-modul mendukung siswa belajar mandiri melalui petunjuk dan materi yang lengkap	8–10
4	Kejelasan Penyajian Materi	Materi disajikan sistematis dengan bahasa dan multimedia yang mudah dipahami	11–13
5	Kebermanfaatan	E-modul membantu pemahaman siswa tentang ibadah haji dan mendukung pembelajaran Fikih	14–16

4. Tes Pemahaman Siswa

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator	Materi	Level Kognitif	Bentuk	No Soal
1.	Menafsirkan makna filosofis ihram dan tawaf	Makna filosofis haji	C2	Esai	1
2.	Menentukan hukum haji dengan dana pinjaman	Permasalahan haji	C3	Esai	2
3.	Menentukan solusi bagi orang sakit	Permasalahan haji	C3	Esai	3
4.	Menelaah pelaksanaan jumrah dalam kondisi padat	Permasalahan haji	C4	Esai	4
5.	Menganalisis makna filosofis ibadah haji dalam kehidupan	Makna filosofis haji	C4	Esai	5

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Menjelaskan makna ihram dan tawaf secara tepat dan lengkap, serta mengaitkan dengan nilai kehidupan secara jelas.	Penjelasan cukup tepat namun kurang mendalam atau nilai kehidupan belum lengkap.	Hanya menjelaskan salah satu makna atau nilai dan kurang tepat.	Tidak menunjukkan pemahaman makna.
2	Menjelaskan perbedaan pendapat ulama, menentukan	Menyebutkan hukum dan salah satu pendapat dengan alasan,	Hanya menyebutkan hukum tanpa alasan yang jelas.	Jawaban tidak sesuai.

	pendapat yang lebih kuat, dan memberikan alasan yang tepat.	namun kurang lengkap.		
3	Menentukan hukum dengan tepat serta memberikan 2 solusi beserta syaratnya.	Memberikan solusi cukup tepat namun sayarat kurang lengkap.	Hanya satu solusi atau penjelasan umum.	Jawaban tidak tepat
4	Memberikan solusi yang tepat, disertai alasan fikih dan prinsip keselamatan	Solusi tepat namun alasan kurang jelas.	Solusi kurang tepat atau terlalu umum.	Tidak memahami masalah.
5	Menjelaskan ketiga makna dengan tepat dan mengaitkan dengan tantangan generasi muda serta relevansinya.	Penjelasan cukup tepat namun kurang mendalam.	Hanya sebagian ritual atau kaitan kurang jelas.	Tidak menunjukkan pemahaman.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai aktivitas, kondisi, serta gejala yang muncul selama proses pembelajaran, dengan menggunakan instrumen tertentu untuk memperoleh data yang bersifat ilmiah.⁸¹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa kelas X MA

⁸¹ Rumina, "Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan," *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–177.

Tarbiyatul Banin Banat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Fikih materi haji dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi tatap muka, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi terkait objek yang diteliti.⁸² Pada penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dengan berpedoman pada garis besar permasalahan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan dengan Bapak Ibroham, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X di MA Tarbiyatul Banin Banat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Haji. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam pengembangan e-modul yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3. Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸³ Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menyebarkan angket uji validasi kepada para ahli untuk menilai tingkat kelayakan e-modul berbasis Google Sites. Angket yang digunakan

⁸² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 199.

meliputi angket validasi materi untuk ahli materi, angket validasi media untuk ahli media, serta angket respon untuk siswa dan guru. Hasil angket tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan e-modul yang dikembangkan.

4. Tes Pemahaman Siswa

Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi haji sebelum dan setelah menggunakan e-modul. Instrumen tes berupa 5 soal uraian, setiap soal bernilai 20 poin.

H. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu:⁸⁴

- a. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel deskriptif.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna serta pola berdasarkan data yang telah dianalisis.

Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 321-325.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Data Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul yang dikembangkan. Instrumen validasi disusun dalam bentuk angket dengan skala Likert 1-4. Data hasil validasi ahli dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dasar penentuan perlunya revisi terhadap e-modul mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah:⁸⁵

Tabel 3.10 Kriteria Validitas E-Modul

Skor	Kriteria Validitas	Keterangan
$82\% < x \leq 100\%$	Sangat Valid	Revisi sesuai saran validator
$63\% < x \leq 81\%$	Valid	Revisi beberapa bagian
$44\% < x \leq 62\%$	Kurang Valid	Revisi banyak bagian
$25\% < x \leq 43\%$	Tidak Valid	perlu dirancang ulang

(Sumber: Modifikasi Hanisah, Yudha Irhasyuarna, dan Ratna Yulinda)

b. Analisis Data Respon Siswa dan Guru

Analisis respon siswa dan guru digunakan untuk mengetahui kepraktisan e-modul yang dikembangkan. Rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

⁸⁵ Hanisah, Yudha Irhasyuarna, and Ratna Yulinda, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Ispring Suite 10 Pada Materi Reproduksi Tumbuhan Untuk Mengukur Hasil Belajar," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 8.

Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian kualitatif dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, yaitu:⁸⁶

Tabel 3.11 Kriteria Kepraktisan E-Modul

Tingkat Kepraktisan	Kriteria Kepraktisan	Keterangan
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Praktis	Tidak perlu perbaikan
$60\% \leq P \leq 80\%$	Praktis	Perlu sedikit perbaikan
$40\% \leq P \leq 60\%$	Cukup Praktis	Perlu beberapa perbaikan
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang Praktis	Perlu banyak perbaikan
$0\% \leq P \leq 20\%$	Tidak Praktis	Perlu dirancang ulang

(Sumber: Modifikasi Hanisah, Yudha Irhasyuarna, dan Ratna Yulinda)

c. Analisis Pemahaman Siswa

Pada analisis ini, data yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan teknik *mean*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa atau subjek penelitian

Data *pretest* dan *posttest* juga digunakan untuk mengukur keefektifitasan e-modul dengan menggunakan pendekatan teori Uji N-Gain. Rumus yang digunakan:⁸⁷

⁸⁶ Hanisah, Irhasyuarna, and Yulinda, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Ispring Suite 10 Pada Materi Reproduksi Tumbuhan Untuk Mengukur Hasil Belajar," hal. 9.

⁸⁷ Nur Ismiati, "Efektivitas Model Stream Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Mi Futuhiyyah Doro Pekalongan," *JIIIM: Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika* 1, no. 3 (2023): 115–21, <https://jurnalcendekia.id/index.php/jiim/>.

$$g = \frac{Posttest - Pretest}{Skor Maksimal - Pretest}$$

Tabel 3.12 Kriteria N-Gain

N-Gain	Kriteria Interpretasi	Makna
N-Gain > 0,7	Tinggi	Pembelajaran sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang	Pembelajaran cukup efektif, terdapat peningkatan, tetapi masih bisa ditingkatkan
N-Gain < 0,3	Rendah	Pembelajaran kurang efektif meningkatkan pemahaman siswa

(Sumber: Nur Ismi)

Apabila nilai N-Gain < 0,3, maka media yang dikembangkan dinyatakan belum mampu meningkatkan kemampuan siswa. Nilai N-Gain antara 0,3 sampai 0,7 menunjukkan bahwa media cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Sementara itu, nilai N-Gain lebih dari 0,7 menunjukkan bahwa media efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites

Penelitian ini menghasilkan e-modul berbasis Google Sites untuk mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah. Materi yang disajikan dalam e-modul ini membahas tentang ibadah haji, khususnya materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji. Tujuan dari pembuatan e-modul ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan melengkapi bahan ajar yang digunakan di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi). Berikut merupakan uraian mengenai proses penelitian dan pengembangan e-modul berbasis Google Sites tersebut.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada sebelum pengembangan produk dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal dan wawancara guru mata pelajaran fikih di MA Tarbiyatu Banin Banat pada tanggal 19 Januari 2026. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Mengkaji Kebutuhan Siswa terhadap Materi Haji

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, diketahui bahwa media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas. Guru menyampaikan bahwa:

"Mediannya masih menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi, belum menggunakan media yang lain. Dan sumber belajarnya hanya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh sekolah yang mengacu pada KMA No. 183/2019." ⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran materi haji masih didominasi penggunaan buku ajar cetak dan papan tulis. Penggunaan media pembelajaran digital maupun bahan ajar interaktif belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2026, guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran dan buku ajar sebagai sumber belajar. Selain itu, tidak ditemukan penggunaan e-modul maupun bahan ajar digital dalam pembelajaran materi haji. ⁸⁹ Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar digital yang lebih variatif dan interaktif.

b. Identifikasi Karakteristik Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya variasi kemampuan pemahaman di antara siswa. Sebagian siswa mampu menjawab

⁸⁸ Hasil Wawancara Awal Bersama Guru Mata Pelajaran Fikih Pada 19 Januari 2026.

⁸⁹ Hasil Observasi Awal Kegiatan Pembelajaran Fikih di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat Pada 19 Januari 2026

pertanyaan guru, namun sebagian lainnya masih kesulitan mengikuti penjelasan lisan. Dari sisi minat belajar, beberapa siswa tampak bosan selama pembelajaran berlangsung dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan secara aktif. Namun, guru menyatakan bahwa “mungkin sebagian besar siswa akan lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media digital karena tampilannya lebih menarik dan tidak membosankan.”⁹⁰ Sebagian siswa juga sudah terbiasa mengakses konten pembelajaran secara daring, sehingga potensi penerimaan e-modul berbasis Google Sites cukup besar.

c. Analisis Perangkat Pembelajaran, Metode, dan Kendala

Proses pembelajaran Fikih materi haji di kelas X masih sepenuhnya mengandalkan metode ceramah tanpa variasi. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal dan tidak melakukan evaluasi atau refleksi di akhir pertemuan. Tidak ada kegiatan diskusi maupun tanya jawab aktif yang terjadi selama observasi berlangsung. Buku ajar yang digunakan juga merupakan hasil fotokopi sehingga tampilan warna dan gambar menjadi buram dan kurang menarik. Guru belum pernah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas WiFi dan laboratorium komputer, serta sebagian besar siswa memiliki *handphone*.

Berdasarkan seluruh temuan analisis ini, pengembangan e-modul berbasis Google Sites pada materi haji dipandang relevan dan diperlukan

⁹⁰ Hasil Wawancara Awal Bersama Guru Mata Pelajaran Fikih Pada 19 Januari 2026.

untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat, baik terhadap permasalahan praktis maupun makna filosofis ibadah haji. Hasil analisis ini selanjutnya menjadi landasan dalam merancang desain e-modul pada tahap berikutnya.

2. *Design* (Perancangan)

Tahapan selanjutnya adalah tahap *design* (perancangan) yang dilakukan setelah tahap analisis selesai. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan e-modul yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis dan menyiapkan berbagai kebutuhan untuk proses pengembangan selanjutnya. Adapun tahap ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

a. Penyusunan Materi

Pada tahap ini, peneliti menyusun materi yang akan dimuat dalam e-modul berdasarkan pada capaian pembelajaran Fikih kelas X. Materi dalam e-modul tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu: materi pendukung dan materi utama.

Materi pendukung terdiri dari pengertian dan hukum haji, syarat dan rukun haji, wajib dan sunnah haji, larangan ihram, dan tata cara pelaksanaan ibadah haji. Adapun materi utama meliputi permasalahan praktis dalam ibadah haji dan makna filosofis ibadah haji. Materi bersumber dari berbagai artikel ilmiah dan buku-buku yang relevan, dengan buku ajar yang digunakan di sekolah sebagai referensi pendukung.

b. Perancangan Struktur dan Format Penyajian E-Modul

Tahap selanjutnya adalah peneliti merancang struktur penyajian e-modul agar materi dapat disampaikan secara sistematis, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Struktur e-modul yang dirancang memuat halaman utama, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, penyajian materi, aktivitas pembelajaran berupa LKPD, evaluasi melalui kuis interaktif, refleksi pembelajaran, fitur *Question and Answer* (QnA), serta daftar pustaka sebagai sumber rujukan. Selain itu, format tampilan dirancang dengan memadukan teks, gambar, video, serta fitur interaktif agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk mempermudah proses pengembangan, peneliti menyusun *storyboard* sebagai gambaran awal.

Tabel 4.1 *Storyboard* E-Modul

	Halaman Utama dan Menu 1. Nama Mata Pelajaran 2. Judul E-Modul 3. Menu Petunjuk Penggunaan 4. Menu Tujuan Pembelajaran 5. Menu Materi 6. Menu LKPD 7. Menu Quiz 8. Menu Refleksi 9. Menu QnA 10. Menu Daftar Pustaka 11. Penyusun E-Modul
--	--

1 2  6	Tampilan Isi 1. Judul tombol Menu yang di klik 2. Isi dari tombol menu yang di klik 3. Tombol halaman utama 4. Tombol <i>next</i> (halaman selanjutnya) 5. Tombol <i>previous</i> (halaman sebelumnya) 6. Penyusun E-modul
--	--

Storyboard pada Tabel 4.1 menunjukkan rancangan awal tampilan e-modul yang terdiri atas bagian header, banner utama, menu navigasi, konten pembelajaran, serta footer.

c. Penyusunan Instrumen Penilaian

Dalam proses perancangan, peneliti juga menyusun instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas e-modul yang dikembangkan. Instrumen yang disusun meliputi angket validasi untuk ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran, dan peserta didik dengan menggunakan skala Likert 1–4. Selain itu, peneliti juga menyusun soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan e-modul pada materi Haji.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses mewujudkan rancangan awal menjadi produk nyata sesuai dengan desain yang telah disusun

sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan e-modul berbasis Google Sites pada materi haji untuk siswa kelas X.

Proses pengembangan diawali dengan menyiapkan berbagai komponen yang telah dirancang pada tahap desain, kemudian mengintegrasikannya ke dalam e-modul. Komponen tersebut meliputi halaman beranda, capaian dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, gambar ilustratif, video pendukung, aktivitas pembelajaran berupa LKPD, refleksi pembelajaran, evaluasi dalam bentuk kuis interaktif, fitur *Question and Answer* (QnA), serta daftar pustaka. Selain itu, e-modul juga terintegrasi dengan beberapa platform pendukung, seperti Google Form, Wordwall, Wayground, Padlet, Chatbase, dan YouTube. Berikut merupakan hasil pengembangan e-modul yang telah dibuat.

a. Halaman Utama



Gambar 4. 1 Halaman Utama

Halaman ini menampilkan halaman awal e-modul yang berisikan tombol-tombol menu yang dapat diakses dalam e-modul, seperti: tombol menu petunjuk penggunaan, tombol menu tujuan pembelajaran, tombol menu materi, tombol menu LKPD, tombol menu quiz, tombol menu refleksi, tombol menu QnA, dan tombol menu daftar pustaka.

b. Menu Petunjuk Penggunaan



Gambar 4.2 Menu Petunjuk Penggunaan

Menu ini menampilkan penjelasan cara menggunakan e-modul berbasis google sites ini.

c. Menu Tujuan Pembelajaran



Gambar 4.3 Menu Tujuan Pembelajaran

Menu ini menampilkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang harus dilalui dan dicapai siswa.

d. Menu Materi



Gambar 4.4 Menu Pilihan Materi



Gambar 4.5 Video Pembelajaran

E-Modul Ajar Fiqih

Permasalahan Haji

1. Haji Bagi Lansia atau Orang Sakit

Dalam ibadah haji, salah satu syarat wajib yang harus dimiliki seorang muslim adalah istitha'ah atau kemampuan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan biaya perjalanan, tetapi juga meliputi kesehatan fisik, mental, serta keamanan selama perjalanan. Namun dalam kehidupan nyata, ada orang yang sudah mampu secara ekonomi, tetapi usianya sudah lanjut atau sedang mengalami sakit berat. Lalu bagaimana solusinya?

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hajj ayat 78:

...وَمَا جَعَلْ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ...

Artinya: "...dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama..."

Dalam kondisi seperti ini, solusi pertama adalah melihat apakah orang tersebut masih mampu menjalankan ibadah haji secara fisik. Jika seorang lansia masih memungkinkan untuk berhaji, maka ia dapat mengikuti program haji ramah lansia, yaitu pelayanan khusus yang membantu jamaah lanjut usia melalui pendampingan, layanan kesehatan, dan fasilitas pendukung selama ibadah.[1] Sementara bagi orang yang sedang sakit tetapi sakitnya tidak parah atau masih ada harapan sembuh, maka ia dapat menunda keberangkatan sampai kondisi tubuhnya membaik.

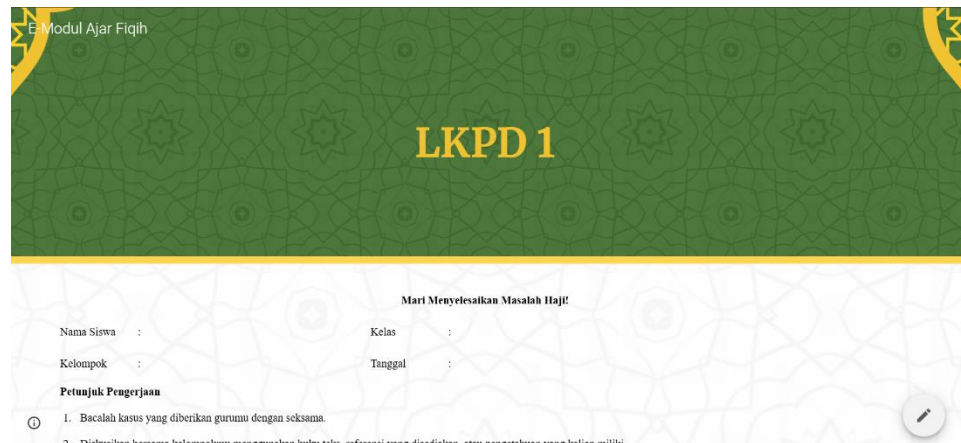
Solusi kedua berlaku bagi lansia yang sudah tidak sanggup berhaji karena kelemahan fisik permanen, atau bagi orang yang mengalami sakit berat dan menurut medis sulit untuk sembuh. Dalam kondisi ini, sebagian besar ulama seperti Mazhab Syafi'i, Hanafi, dan Hanbali membolehkan badal haji, yaitu ibadah haji yang diwakilkan kepada orang lain. Mereka berpendapat bahwa orang yang memiliki kemampuan harta tetapi tidak mampu secara fisik tetap memiliki tanggungan haji, sehingga boleh diwakilkan.

Menurut Mazhab Maliki, haji adalah ibadah yang sangat berkaitan dengan kemampuan fisik, sehingga orang yang tidak mampu secara fisik tidak diwajibkan berhaji dan tidak wajib pula diwakilkan.[2]

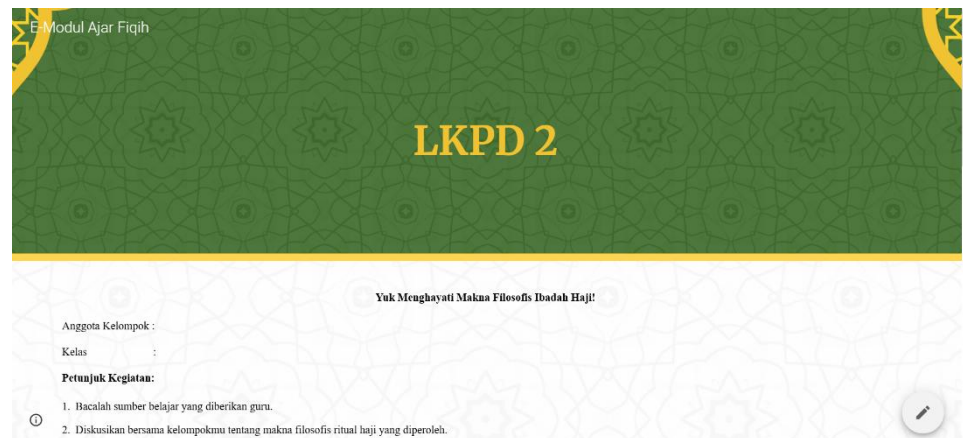
Gambar 4.6 Contoh Isi Menu Materi Permasalahan Praktis Haji

Menu ini berisikan pilihan materi-materi dan video pembelajaran yang akan dipelajari.

e. Menu LKPD



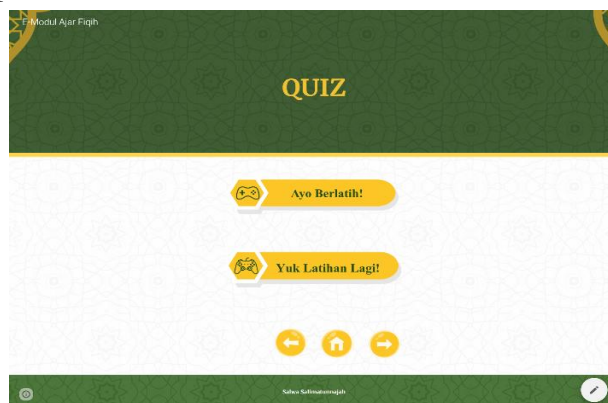
Gambar 4.7 Menu LKPD 1



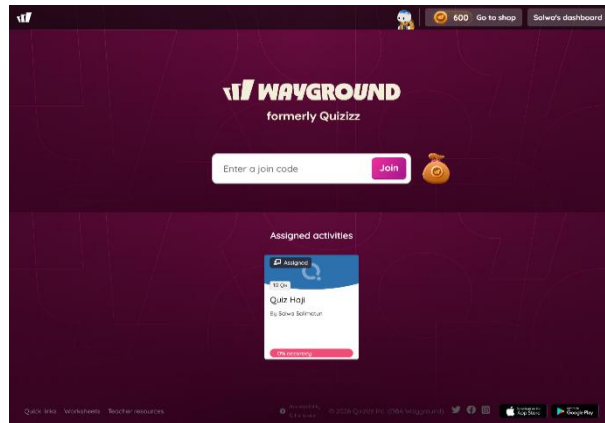
Gambar 4.8 Menu LKPD 2

Menu ini berisikan 2 LKPD yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran dikelas.

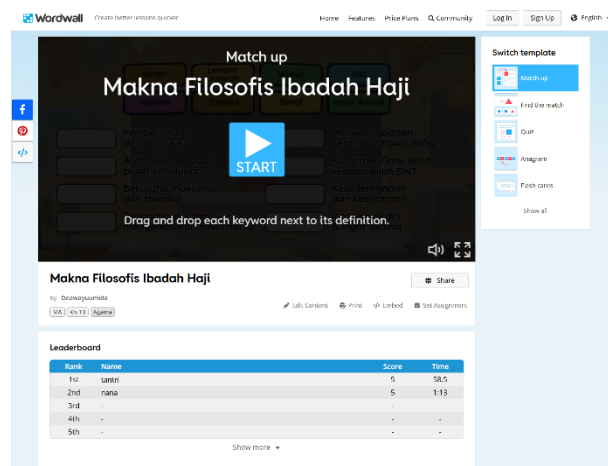
f. Menu Quiz



Gambar 4.9 Menu Quiz



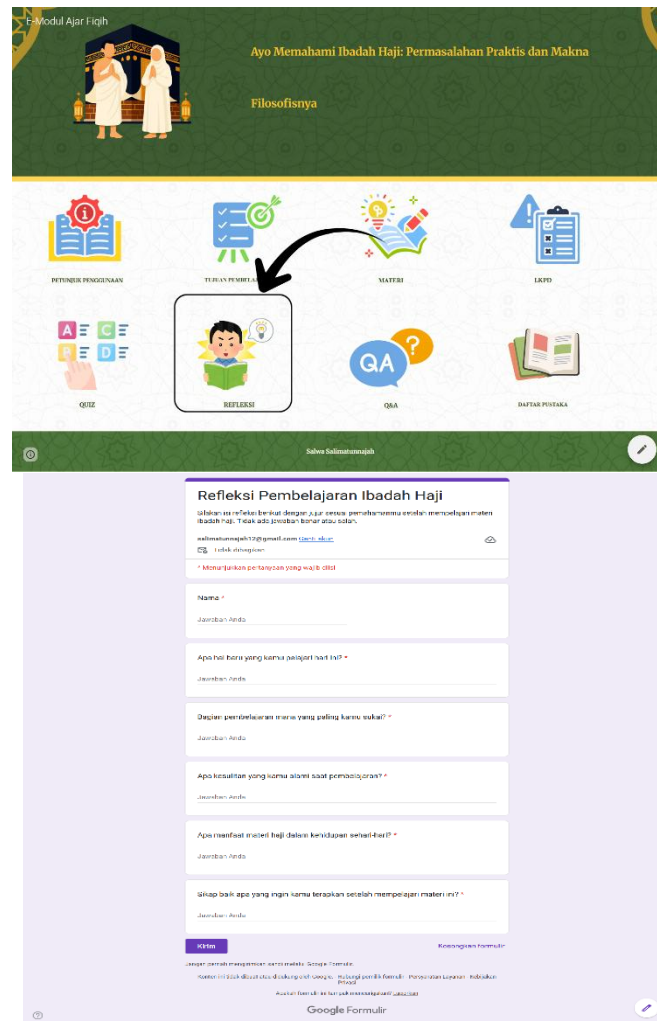
Gambar 4. 10 Menu Ayo Berlatih!



Gambar 4. 11 Menu Yuk Latihan Lagi!

Menu ini memuat quiz yang dapat digunakan untuk melatih pemahaman siswa. Quiz ini didukung oleh platform Wordwall dan Wayground.

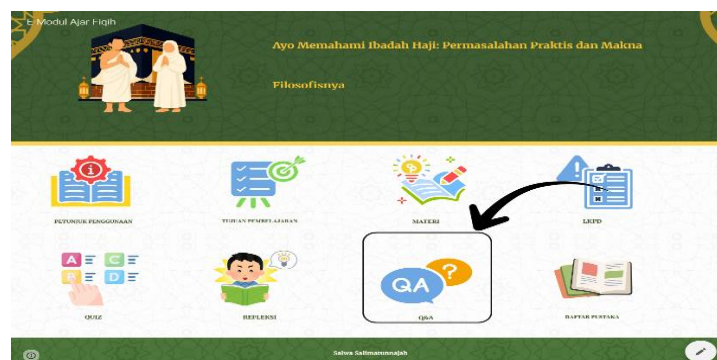
g. Menu Refleksi



Gambar 4.12 Menu Refleksi

Ketika menekan tombol menu refleksi di halaman utama, pengguna akan diarahkan langsung ke platform google form untuk mengisi refleksi tersebut.

h. Menu QnA



Menu QnA dapat diakses melalui halaman utama dan akan mengarahkan pengguna ke Padlet. Pada halaman tersebut juga tersedia chatbot AI berbasis Chatbase yang membantu menjawab pertanyaan pengguna terkait materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adnan, Muhammad Rafi, Muhammad Rafiq, Mardiana, Muhammad Ridha Arifudin, and Akmal Mita. "Keterampilan Jarak Jauh Melalui Persepsi Tampilan: *Contoh Kasus : Jurnal Inovasi Perencanaan Sistem Informasi (JINSI)2020* Lompoeq, 01, no. 01 (2021): 14-18. <https://doi.org/10.30533/jins.20210101>

Al Qudusiyah, Yenni. *Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Elex Media Komputing, 2007.

Baryantari, Sidi Duan Abdi Qudus. *Al-Madrasah Fatah Rupa Dan Charaka: Ekspresi Mediasasi Etnos Mitologi*. 4th ed. Bandung: PUP FK-SEKISJN between Psikologi dan Sastra, 2019.

Jeanean, Ahmad. "Makna Simbolis Bahasa Jajap: Persepsi Al-Syinqin". *Adabul Basrah: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 71, no. 1 (2022): 33-38. <https://doi.org/10.30773/adabulbasrah.v71i1.336>

Hosono, Ananta. *Pada Muka Kain: Eksistensi Jiwa Benda Akhira*. 2024.

Novri, Muhammad. "Tiga Dimensi Unsur". *Jurnal Humaniora Indragiri* 6, no. 1 (2019): 39-42. <https://doi.org/10.34320/jhi.v6i1.42>

Rasnanah, Fadi, and Adnan Tawaruz Al-Yusufi. "Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Tampilan: *Contoh Kasus : Jurnal Inovasi Perencanaan Sistem Informasi (JINSI)2020* Lompoeq, 01, no. 01 (2021): 14-18. <https://doi.org/10.30533/jins.20210101>

Alif, A. R. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Melalui Tampilan: *Contoh Kasus : Jurnal Inovasi Perencanaan Sistem Informasi (JINSI)2020* Lompoeq, 01, no. 01 (2021): 14-18. <https://doi.org/10.30533/jins.20210101>

Utah, H. R. "Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Melalui Tampilan: *Contoh Kasus : Jurnal Inovasi Perencanaan Sistem Informasi (JINSI)2020* Lompoeq, 01, no. 01 (2021): 14-18. <https://doi.org/10.30533/jins.20210101>

Yenni, Muhammad. "Tampilan Jarak Jauh Melalui Persepsi Tampilan: *Contoh Kasus : Jurnal Inovasi Perencanaan Sistem Informasi (JINSI)2020* Lompoeq, 01, no. 01 (2021): 14-18. <https://doi.org/10.30533/jins.20210101>

Menu ini berisikan referensi dari materi yang termuat dalam e-modul.

Setelah e-modul selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah validasi yang melibatkan ahli media dan ahli materi. Validasi tersebut bertujuan untuk memperoleh penilaian kelayakan terhadap e-modul yang dikembangkan, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.

4. *Impelementation* (Implementasi)

Tahap implementasi dilaksanakan setelah e-modul dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media serta telah direvisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan. Implementasi dilakukan secara terbatas pada siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat dengan jumlah 17 siswa. Pelaksanaan implementasi berlangsung dalam empat kali pertemuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran Fikih, yakni pada tanggal 11-16 Mei. Selama penerapan media pembelajaran, peneliti menerapkan desain *one group pretest-posttest*. Berikut merupakan tabel penerapan media pembelajaran Google Sites:

Tabel 4.2 Kegiatan Implementasi Produk

Perlakuan	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
O1	11 Mei 2026	Pemberian <i>Pretest</i> yang terdiri dari 5 soal essay	Seluruh siswa mengerjakan
X	12 Mei 2026	Pembelajaran menggunakan e-modul berbasis google sites pada materi permasalahan praktis dalam ibadah haji.	Seluruh siswa mengikuti pembelajaran
	13 Mei 2026	Pembelajaran e-modul berbasis Google Sites pada materi makna filosofis ibadah haji.	Seluruh siswa mengikuti pembelajaran
O2	16 Mei 2026	Pemberian <i>posttest</i> 5 soal esai dan pengisian angket respon siswa.	Seluruh siswa mengerjakan

Berdasarkan tabel 4.2, pada tahap O1 peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat yang terdiri dari 5 soal esai. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 dan dikerjakan secara individu oleh seluruh siswa. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan e-modul berbasis Google Sites sebagai bahan ajar.

Setelah pemberian *pretest*, tahap selanjutnya adalah tahap X, yaitu pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan e-modul berbasis Google Sites. Perlakuan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan tanggal 12 Mei 2026, siswa secara berkelompok menganalisis kasus-kasus permasalahan praktis dalam ibadah haji menggunakan e-modul melalui LKPD 1, kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan kuis melalui Wayground. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan tanggal 13 Mei 2026, siswa mengeksplorasi makna filosofis ibadah haji, menyajikan hasil diskusi dalam bentuk infografis melalui LKPD 2, mempresentasikannya melalui kegiatan *gallery walk*, dan mengerjakan kuis melalui Wordwall.

Pada tahap O2 yang dilaksanakan tanggal 16 Mei 2026, seluruh siswa diberikan *posttest* yang terdiri dari 5 soal esai dengan cakupan materi yang sama dengan *pretest*. Selain itu, siswa juga mengisi angket respon pengguna untuk memberikan penilaian terhadap e-modul yang telah digunakan. Hasil *posttest* dan angket tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui efektivitas e-modul berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Peneliti melaksanakan evaluasi pada setiap tahapan proses pengembangan media pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian dan pengembangan ini mencakup dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui pengumpulan data sepanjang proses pengembangan berlangsung, berupa masukan dan saran yang diperoleh dari validator ahli media dan ahli materi. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan dengan menganalisis data respons siswa dan guru serta hasil *pretest* dan *posttest*.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

Hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari proses validasi ahli media, ahli materi, data respon guru dan siswa, serta hasil *pretest* dan *posttest* pada tahap uji coba produk. Berikut paparan data tersebut:

1. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi E-Modul berbasis Google Sites dilakukan oleh Ibu Ainatul Mardiyah, S.Kom., M.Cs., selaku dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau dipilih sebagai validator media dikarenakan memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan, khususnya dalam mengampu mata kuliah pengembangan media pembelajaran, sehingga dinilai kompeten untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan media yang dikembangkan. Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli media disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Angket Validasi Ahli Media

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Tampilan e-modul secara keseluruhan menarik	4
2	Kombinasi warna yang digunakan serasi dan nyaman dilihat	3
3	Jenis, ukuran, dan konsistensi huruf mudah dibaca	3
4	Tata letak teks, gambar, video, dan elemen lainnya tersusun rapi	4
5	Gambar, ikon, dan ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi	4
6	E-modul mudah diakses melalui perangkat HP maupun laptop	4
7	Navigasi antarhalaman mudah dipahami pengguna	4
8	Tombol, menu, dan tautan berfungsi dengan baik	3
9	E-modul mudah dioperasikan tanpa memerlukan bantuan khusus	4
10	Petunjuk penggunaan media tersedia dan mudah dipahami	4
11	Tampilan e-modul mendorong semangat belajar siswa	4
12	Penyajian konten tidak membosankan	4
13	Penggunaan media pendukung membuat belajar lebih menarik	4
Jumlah Skor yang Diperoleh		49
Skor Maksimal		52

Berdasarkan keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli media, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{52} \times 100\%$$

$$P = 94,23\%$$

Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli media:

- 1) Perbaiki link
- 2) Pilih background yang lebih terang agar font mudah dibaca
- 3) Perbaiki header

4) Perbaiki menu QnA

Hasil validasi menunjukkan nilai 94,23%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat layak, yang berarti e-modul telah memenuhi standar kualitas media pembelajaran meskipun perlu sedikit revisi. Adapun masukan dari ahli media yaitu memperbaiki link, memilih background yang lebih terang, memperbaiki header, dan memperbaiki fitur QnA. Saran-saran tersebut dijadikan dasar revisi sebelum e-modul diujicobakan kepada peserta didik.

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi yang termuat dalam e-modul berbasis Google Sites dilakukan oleh Ibu Ulil Fauziyah, M.H.I., selaku dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau dipilih sebagai validator materi dikarenakan memiliki latar belakang pendidikan di bidang Hukum Islam serta merupakan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata kuliah Fikih, sehingga dinilai memiliki kompetensi yang relevan untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan materi yang dikembangkan. Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli materi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Angket Validasi Ahli Materi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	E-modul dilengkapi panduan penggunaan yang jelas	4
2	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	4
3	E-modul memuat gambar/ilustrasi yang mendukung materi	3
4	Video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	3
5	E-modul dilengkapi latihan atau evaluasi yang relevan	4

6	Latihan atau soal sesuai dengan indikator pembelajaran	4
7	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran	4
8	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan	4
9	Materi yang disajikan akurat dan benar secara ilmiah	3
10	Materi disajikan secara runtut dan sistematis	4
11	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4
12	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4
13	Contoh yang diberikan relevan dengan kehidupan nyata	4
14	Cakupan materi sudah lengkap sesuai pokok bahasan	4
Jumlah Skor yang Diperoleh		53
Skor Maksimal		56

Berdasarkan keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{56} \times 100\%$$

$$P = 94,64\%$$

Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi:

- 1) Tambahkan referensi dalam bentuk footnote
- 2) Berikan gambar pada bagian yang diperlukan
- 3) Lengkapi bagian video pembelajaran.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai validasi 94,64% yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga materi yang disajikan telah memenuhi kelayakan untuk digunakan meskipun terdapat sedikit revisi. Adapun masukan dari ahli materi yaitu menambahkan referensi pada footnote, melengkapi gambar pada bagian

yang memerlukan ilustrasi, serta melengkapi bagian video pembelajaran. Saran-saran tersebut selanjutnya dijadikan dasar revisi e-modul sebelum diujicobakan kepada peserta didik.

3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai instrumen pengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat. Sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran, instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli materi, yaitu Ibu Ulil Fauziyah, M. H.I. Adapun hasil validasi tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validasi Soal *Pretest* dan *Posttest*

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
2	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran materi haji	4
3	Isi soal sesuai dengan konsep fikih yang benar	4
4	Soal mampu mengukur kemampuan analisis peserta didik	4
5	Soal mendorong peserta didik memberi argumentasi/logika jawaban	4
6	Rumusan soal jelas dan mudah dipahami	4
7	Pokok soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	4
8	Stimulus/kasus dalam soal relevan dengan materi	4
9	Pertanyaan sesuai dengan level kognitif yang dituju	4
10	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
11	Kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	4
12	Penggunaan istilah dan ejaan sudah tepat	4
Jumlah Skor yang Diperoleh		40
Skor Maksimal		40

Berdasarkan keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{40} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Soal *pretest* dan *posttest* yang dikembangkan peneliti berjumlah 5 soal esai. Validasi soal *pretest* dan *posttest* dilakukan pada setiap butir soal oleh validator ahli materi. Setelah dihitung menggunakan rumus validasi, diperoleh persentase sebesar 100% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Tingginya hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa soal telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan taksonomi Bloom ranah kognitif C2–C4. Validator menyatakan bahwa seluruh butir soal telah sesuai dan tidak memerlukan perbaikan, sehingga soal dinyatakan layak digunakan dan dapat langsung diimplementasikan dalam penelitian pada siswa.

Data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam proses pembelajaran. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis dengan uji N-Gain disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji N-Gain *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Post-Pre	Skor Ideal (100)-Pre	N-Gain Skor	Kriteria
1	Ahmad Efendi	45	90	45	55	0,82	Tinggi
2	Ahmad Rifaldo	50	80	30	50	0,60	Sedang
3	Daffa' Dziyab	75	95	20	25	0,80	Tinggi
4	Dinda Saffaryna	40	75	35	60	0,58	Sedang
5	Haziq Aiman	60	95	35	40	0,88	Tinggi
6	Isnaul Nur Hanifah	70	95	25	30	0,83	Tinggi
7	Kirana Jelita	45	80	35	55	0,64	Sedang
8	Melinda Safitri	45	85	40	55	0,73	Tinggi
9	Miftahul Khusna	65	95	30	35	0,86	Tinggi
10	Mirza Atus Sholikha	65	95	30	35	0,86	Tinggi
11	Muhammad Fial Mustofa	50	85	35	50	0,70	Tinggi
12	Muhammad Nur Khamid	60	80	20	40	0,50	Sedang
13	Nailal Farohatil Kholida	65	85	20	35	0,57	Sedang
14	Noviatul Anggraeni	60	90	30	40	0,75	Tinggi
15	Rizky Abadi Saputra	55	80	25	45	0,56	Sedang
16	Selfi Nadiawati	55	90	35	45	0,78	Tinggi
17	Ulfa Salwa Lila Naimah	75	90	15	25	0,60	Sedang
	Rata-Rata	57,64706	87,35294	29,70588	42,35294118	0,70838426	Tinggi

Berdasarkan data hasil uji N-Gain, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 57,65 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu ≥ 70 .
- Rata-rata nilai *posttest* siswa mencapai 87,35 yang menunjukkan bahwa siswa telah melampaui atau memenuhi standar KKM ≥ 70 .

- c. Hasil uji coba N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul yang diterapkan sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan baik. Dengan adanya peningkatan yang signifikan ini, e-modul tersebut terbukti efektif digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Hasil Respon Guru

Data respon guru digunakan sebagai salah satu sumber penilaian terhadap aspek praktikalitas e-modul yang dikembangkan. Respon guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran yaitu Bapak Ibroham Mubarak, S.Pd., setelah media diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil analisis data respons guru.

Tabel 4.7 Hasil Respon Guru

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Materi dalam e-modul sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fikih kelas X.	4
2	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas di dalam e-modul.	4
3	Materi haji dalam e-modul relevan dengan kebutuhan belajar siswa.	4
4	Soal latihan dalam e-modul sesuai dengan indikator pembelajaran.	4
5	E-modul mudah diakses oleh siswa saat kegiatan pembelajaran.	4
6	Menu dan navigasi dalam e-modul mudah dipahami oleh siswa.	4
7	E-modul praktis digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.	4
8	E-modul memuat petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat belajar mandiri.	4

9	Materi dalam e-modul tersedia lengkap tanpa perlu sumber belajar tambahan.	3
10	E-modul dapat digunakan siswa secara mandiri di luar jam pelajaran.	4
11	Materi haji dalam e-modul disajikan secara runtut dan sistematis.	4
12	Bahasa yang digunakan dalam e-modul jelas dan mudah dipahami siswa.	4
13	E-modul dilengkapi multimedia (gambar/video) yang mendukung penjelasan materi.	4
14	E-modul membantu siswa memahami permasalahan praktis dalam pelaksanaan ibadah haji.	4
15	E-modul membantu siswa memahami makna filosofis ibadah haji.	4
16	E-modul bermanfaat sebagai media pendukung pembelajaran Fikih di kelas.	4
Jumlah Skor Yang Diperoleh		63
Skor Maksimal		64

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{64} \times 100\%$$

$$P = 98,43\%$$

Berdasarkan hasil angket respon guru, diperoleh nilai 98,43%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat praktis, yang berarti e-modul dinilai sangat mudah dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran Fikih materi haji di kelas X.

5. Hasil Respon Siswa

Selain data respons guru, penelitian ini juga mengumpulkan data respon siswa sebagai salah satu sumber penilaian terhadap aspek praktikalitas e-modul yang dikembangkan. Respons siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah media diimplementasikan

dalam proses pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil analisis data respons siswa tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Respon Siswa

NO	ASPEK YANG DINILAI	Skor (f)	Skor Maks (N)
1	E-modul berbasis Google Sites ini menarik untuk dipelajari.	56	68
2	Tampilan e-modul membuat saya lebih semangat belajar materi haji.	60	68
3	Penggunaan gambar, warna, dan tampilan dalam e-modul membuat pembelajaran lebih menyenangkan.	59	68
4	Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi haji menggunakan e-modul ini secara mandiri.	61	68
5	E-modul ini mudah diakses dan digunakan.	61	68
6	Menu dan navigasi dalam e-modul mudah dipahami.	62	68
7	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan e-modul selama pembelajaran.	63	68
8	Penjelasan materi haji dalam e-modul mudah saya pahami.	59	68
9	Contoh dan penjelasan dalam e-modul membantu saya memahami materi dengan lebih jelas.	57	68
10	Bahasa yang digunakan dalam e-modul mudah dimengerti.	65	68
11	E-modul ini sesuai dengan kebutuhan belajar saya sebagai siswa kelas X.	60	68
12	Materi dalam e-modul membantu saya memahami pelajaran Fikih khususnya tentang haji.	61	68
13	E-modul membantu saya memahami permasalahan praktis dalam pelaksanaan ibadah haji.	62	68
14	E-modul membantu saya memahami makna filosofis ibadah haji.	62	68

15	E-modul ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman saya tentang ibadah haji secara keseluruhan	64	68
	Jumlah	912	1.020

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{912}{1.020} \times 100\%$$

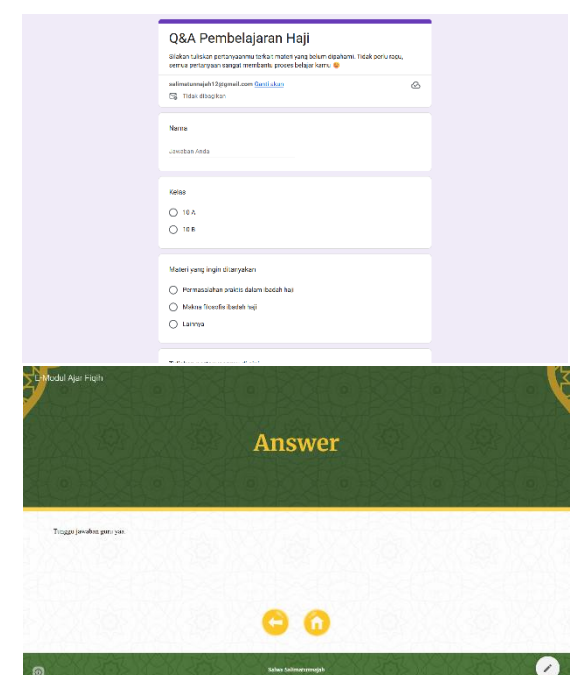
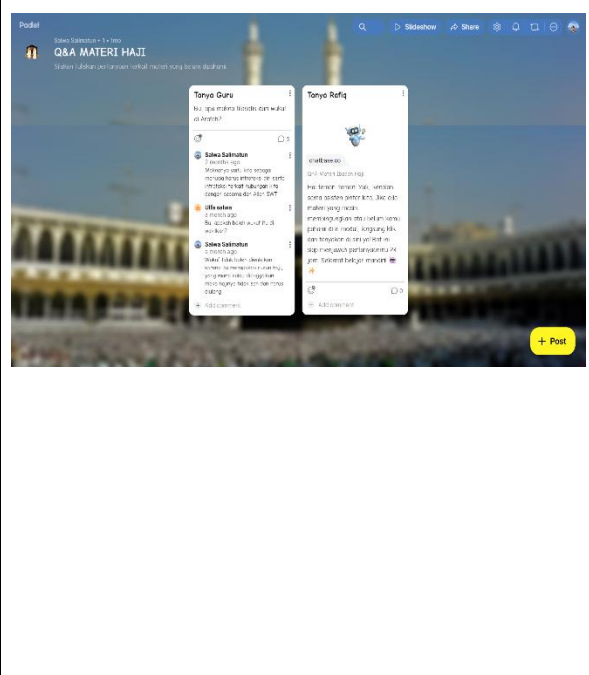
$$P = 89,47\%$$

Penilaian praktikalitas dari sisi siswa dilakukan melalui angket respon yang mencakup 15 indikator dengan melibatkan 17 siswa sebagai responden. Hasil rekapitulasi menunjukkan skor total 912 dari skor maksimal 1.020, sehingga diperoleh persentase praktikalitas sebesar 89,47%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori Sangat Praktis, yang berarti e-modul berbasis Google Sites dinilai mudah digunakan dan bermanfaat oleh siswa dalam pembelajaran Fikih materi haji di kelas X.

C. Revisi Produk

Setelah melalui proses validasi oleh para ahli, e-modul yang dikembangkan kemudian disempurnakan sesuai dengan masukan yang diberikan. Penyempurnaan tersebut bertujuan agar produk lebih layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum tahap implementasi. Adapun hasil revisi produk berdasarkan penilaian validator disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Revisi Produk

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Pilih <i>Background</i> Yang Lebih Terang	
	
Perbaiki <i>Header</i>	
	
Perbaiki QnA	
	

Tambahkan Footnote Pada Materi

Pengertian dan Hukum Ibadah Haji



Pengertian Haji

Menurut bahasa, haji adalah berangkat atau mengunjungi. Sedangkan menurut istilah, haji adalah suatu kunjungan keBaitullah (Kaaba) diMekkah yang dilakukan oleh umat Islam yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan mental.

... فَيَا أَيُّهَا الْمُهَاجِرُ الْبَيْتِ الْكَبِيرِ الْمَشْرِقِ الْمَغْرِبِ ...

Artinya: "Oleh orang yang berhaji, engkau adalah orang yang datang dari negeri yang jauh ke negeri yang jauh, engkau adalah orang yang datang dari negeri yang jauh ke negeri yang jauh, engkau adalah orang yang datang dari negeri yang jauh ke negeri yang jauh."

Hukum Haji

Terdapat beberapa kategori hukum dalam melaksanakan ibadah haji yang didasarkan dengan kondisi atau keadaan seseorang, yaitu:

1. Wajib
Haji menjadi kewajiban bagi mereka yang telah memenuhi syarat dan mampu secara fisik, finansial, dan mental. Selain itu, haji juga menjadi wajib jika seseorang telah mengembara (hajj) atau telah melakukan ibadah haji sebelumnya.
2. Sunah
Hajarnya menjadi sunah apabila seseorang melakukan ibadah haji yang tidak memenuhi syarat atau tidak mampu secara fisik, finansial, dan mental.

Artinya: "Haji yang wajib dan sunah, orang yang melakukan ibadah haji yang wajib dan sunah, orang yang melakukan ibadah haji yang wajib dan sunah."

Makna

Berdasarkan makna, haji adalah suatu kunjungan keBaitullah (Kaaba) diMekkah yang dilakukan oleh umat Islam yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan mental.

Hukum

Haji dianggap hukum wajib jika seseorang melakukan ibadah haji yang wajib dan sunah, seperti halnya dengan ibadah haji yang wajib dan sunah.

Amatlah indah bekal!



Apa yang harus kita persiapkan?

Mengapa kita harus mempersiapkan bekal yang lengkap?

Pengertian Haji

Menurut bahasa, haji adalah berangkat atau mengunjungi. Sedangkan menurut istilah, haji adalah suatu kunjungan keBaitullah (Kaaba) diMekkah yang dilakukan oleh umat Islam yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan mental.

... فَيَا أَيُّهَا الْمُهَاجِرُ الْبَيْتِ الْكَبِيرِ الْمَشْرِقِ الْمَغْرِبِ ...

Artinya: "Oleh orang yang berhaji, engkau adalah orang yang datang dari negeri yang jauh ke negeri yang jauh, engkau adalah orang yang datang dari negeri yang jauh ke negeri yang jauh, engkau adalah orang yang datang dari negeri yang jauh ke negeri yang jauh."

Hukum Haji

Terdapat beberapa kategori hukum dalam melaksanakan ibadah haji yang didasarkan dengan kondisi atau keadaan seseorang, yaitu:

1. Wajib
Haji menjadi kewajiban bagi mereka yang telah memenuhi syarat dan mampu secara fisik, finansial, dan mental. Selain itu, haji juga menjadi wajib jika seseorang telah mengembara (hajj) atau telah melakukan ibadah haji sebelumnya.
2. Sunah
Hajarnya menjadi sunah apabila seseorang melakukan ibadah haji yang tidak memenuhi syarat atau tidak mampu secara fisik, finansial, dan mental.

Artinya: "Haji yang wajib dan sunah, orang yang melakukan ibadah haji yang wajib dan sunah, orang yang melakukan ibadah haji yang wajib dan sunah."

Makna

Berdasarkan makna, haji adalah suatu kunjungan keBaitullah (Kaaba) diMekkah yang dilakukan oleh umat Islam yang mampu secara fisik, finansial, dan mental. Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan mental.

Hukum

Haji dianggap hukum wajib jika seseorang melakukan ibadah haji yang wajib dan sunah, seperti halnya dengan ibadah haji yang wajib dan sunah.

Tambahkan Gambar Pada Materi

b. Mengucapkan wudu.

c. Memakai pakaian ihram

d. Mengucapkan salat sunah ihram

e. Mengucapkan niat haji.

f. Berangkat menuju Arafah dengan membaca talbiyah, yaitu sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، لَبَّيْكَ يَا أَحْمَدُ وَالْحَمْدُ لَكَ، وَفِيكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: "Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, Aku datang memenuhi panggilan-Mu, Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Tidak sekutu bagiku-Mu, Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sungguh, segala puji, nikmat, dan segala kekuasaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagiku."

2. Wukuf di Arafah

Wukuf merupakan puncak dari seluruh rangkaian ibadah haji sekaligus menjadi pembeda utama dengan ibadah umrah. Pelaksanaannya dimulai sejak tergelincirnya matahari atau waktu zuhur pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Selama berada di Padang Arafah, jemaah melakukan serangkaian kegiatan ibadah seperti berdoa dan berzikir.

7. Sa'i

Berjalan kaki/berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Bukit Marwa sebanyak 7 kali. Perjalanan dari Shafa ke Marwa dihitung satu kali, dan Marwa ke Shafa dihitung satu kali (bersikah di Marwa).

8. Tahallul Tami (Akhir)

Dilakukan setelah Sa'i. Dengan ini, seluruh lamang ihram telah diperbolehkan kembali.

9. Mabrit di Mina & Lembur Jannah (Hari Terakhir)

Jemaah kembali ke Mina pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijjah untuk menginap di Mina dan melontar tiga jannah (Ula, Wusta, dan Aqabah) masing-masing 7 kali setiap harinya.

10. Tawaf Wada' (Tawaf Perpisahan)

Tawaf terakhir yang dilakukan sebagai penghormatan sebelum meninggalkan kota Makkah untuk kembali ke tanah air.

2. Wukuf di Arafah



Wukuf merupakan puncak dari seluruh rangkaian ibadah haji sekaligus menjadi pembeda utama dengan ibadah umrah. Pelaksanaannya dimulai sejak tergelincirnya matahari atau waktu zuhur pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Selama berada di Padang Arafah, jemaah melakukan serangkaian kegiatan ibadah seperti berdoa dan berzikir.

7. Sa'i



Berjalan kaki/berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Bukit Marwa sebanyak 7 kali. Perjalanan dari Shafa ke Marwa dihitung satu kali, dan Marwa ke Shafa dihitung satu kali (bersikah di Marwa).

Tambahkan lagi Video Pembelajaran

Video



Two video thumbnails are displayed side-by-side. The left thumbnail is titled 'Rukun Haji dan Penjelasannya | E AL-BAHJAH TV' and features a man in a white thobe and sunglasses. The right thumbnail is titled 'Badal Haji (Haji Pengganti) Hukum dan Caranya' and features a man in a white thobe and sunglasses. Both thumbnails have a red play button icon and the text 'Tonton di Youtube'.

Video Pembelajaran



Four video thumbnails are displayed in a 2x2 grid. The top-left thumbnail is titled 'Rukun Haji dan Penjelasannya | Buaya Yahya AL-BAHJAH TV' and features a man in a white thobe and sunglasses. The top-right thumbnail is titled 'Badal Haji (Haji Pengganti) Hukum dan Caranya - AL-BAHJAH TV' and features a man in a white thobe and sunglasses. The bottom-left thumbnail is titled '[Animasi] Singkat & Padat, Tata Cara Berhaji yang SEDIKIT CEPAT FAHAM!' and features a man in a white thobe and sunglasses. The bottom-right thumbnail is titled 'SEJARAH PADANG ARAFAH' and features a man in a white thobe and sunglasses. All thumbnails have a red play button icon and the text 'Tonton di Youtube'.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites

Penelitian ini menghasilkan e-modul berbasis Google Sites pada mata pelajaran Fikih materi ibadah haji, khususnya materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji, untuk siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat.

Pengembangan e-modul ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu analisis (*Analyze*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, metode R&D merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan.⁹¹ Model ADDIE dipilih karena alurnya yang lengkap, mudah dipahami, dan terbukti sesuai untuk menghasilkan produk pembelajaran yang siap digunakan.⁹²

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama dalam model ini adalah analisis. Menurut Andelis Fauziah dkk, tahap ini berfokus pada identifikasi kebutuhan pembelajaran. Kegiatan utamanya mencakup menganalisis masalah belajar, karakteristik peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, serta kondisi lingkungan belajar.⁹³

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MA Tarbiyatul Banin Banat untuk

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁹² Khoirul Anafi et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 433–438.

⁹³ Fauziah et al., "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Keuntungan."

mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fikih materi haji masih sepenuhnya mengandalkan metode ceramah tanpa variasi. Sumber belajar yang digunakan terbatas pada buku ajar konvensional berbasis fotokopi yang mengacu pada KMA No. 183/2019 sehingga tampilan gambar dan warnanya buram serta kurang menarik. Bahan ajar tersebut juga belum memuat dimensi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji secara memadai, sebagaimana yang dituntut oleh Capaian Pembelajaran Fikih Kelas X dalam SK Dirjen Pendis Tahun 2024.⁹⁴ Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa, yang terlihat dari hanya sekitar 36% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari sisi karakteristik siswa, terdapat variasi kemampuan yang cukup signifikan. Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan lisan, namun sebagian lainnya masih kesulitan mengikuti penjelasan yang hanya disampaikan secara verbal. Minat belajar pun terlihat rendah, ditandai dengan tidak adanya pertanyaan aktif selama pembelajaran. Meskipun demikian, guru menyatakan bahwa siswa diperkirakan akan lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media digital karena tampilannya lebih menarik dan tidak membosankan. Fasilitas pendukung seperti WiFi, proyektor, dan kepemilikan *handphone* oleh siswa sebenarnya sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal.⁹⁵ Temuan ini menjadi

⁹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (Jakarta, 2024).

⁹⁵ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran fikih di Kelas X MA TARbiyatul Banin Panat Pada 19 Januari 2026

landasan kuat bahwa pengembangan e-modul berbasis Google Sites sangat relevan dan diperlukan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap kedua adalah perancangan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun rancangan awal e-modul secara sistematis. Materi dibagi menjadi dua kategori: materi pendukung (pengertian haji, dasar hukum, syarat, rukun, wajib, sunnah, larangan, dan tata cara pelaksanaan) dan materi utama (permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji). Pembagian kategori ini dibuat karena e-modul ini berfungsi sebagai bahan ajar tambahan dari buku yang sudah tersedia disekolah. Adapun struktur e-modul memuat halaman utama, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, penyajian materi, LKPD, kuis interaktif, refleksi, fitur Question and Answer (QnA), dan daftar pustaka.

Rancangan ini mengacu pada komponen pengembangan e-modul yang dijelaskan oleh Arvi Sekar Farenta yang meliputi panduan penggunaan, tujuan khusus pembelajaran, materi, multimedia, dan soal latihan.⁹⁶ Seluruh rancangan disajikan dalam bentuk *storyboard* sebagai panduan pengembangan produk. Pada tahap ini peneliti juga menyusun instrumen penilaian berupa angket validasi ahli, angket respon guru dan siswa, serta soal *pretest* dan *posttest*.

3. *Depelovment* (Pengembangan)

Tahap ketiga yakni *Development* atau pengembangan. Langkah-langkah dalam pengembangan ini adalah menghasilkan konten,

⁹⁶ Arvi Sekar Farenta, *Modernisasi E-Module Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hal. 13.

mengembangkan media pendukung, dan melakukan revisi formatif. Hasil pengembangan e-modul berbasis Google Sites dapat di akses pada websites:

<https://sites.google.com/view/e-modulajarfiqh/home>

E-modul yang dihasilkan mengintegrasikan berbagai platform pendukung, antara lain Google Form untuk refleksi, Wordwall dan Wayground untuk kuis interaktif, Padlet dan Chatbase untuk fitur QnA, serta YouTube untuk video pembelajaran. Setelah e-modul selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan produk.

4. *Implementation* (Implementasi)

E-modul yang telah direvisi berdasarkan masukan validator kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 17 siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat dalam empat kali pertemuan pada tanggal 11–16 Mei 2026. Implementasi menggunakan desain *one group pretest-posttest*, di mana siswa diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Selama pembelajaran, siswa secara aktif menganalisis kasus permasalahan praktis melalui LKPD 1, mengeksplorasi makna filosofis ibadah haji melalui LKPD 2 dan kegiatan *gallery walk*, serta berinteraksi dengan berbagai fitur kuis interaktif. Kemudian dipertemuan terakhir siswa diminta mengerjakan soal *posttest* dan angket respon siswa.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk evaluasi formatif melalui validasi ahli, dan evaluasi sumatif melalui analisis data *pretest* dan *posttest* serta angket respon siswa dan guru. Secara keseluruhan,

proses pengembangan ini menghasilkan e-modul yang memenuhi prinsip-prinsip pengembangan e-modul, yakni dirancang untuk menarik minat siswa, memuat tujuan pembelajaran yang jelas, menyesuaikan kebutuhan peserta didik, mendukung kemandirian belajar, serta mengikuti alur strategi pembelajaran yang runtut.

B. Kelayakan E-Modul berbasis Google Sites

Kelayakan e-modul berbasis Google Sites dalam penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu validitas yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi, serta praktikalitas yang dinilai melalui angket respon guru dan siswa.

1. Validitas E-Modul

Validitas media pembelajaran diperoleh dari hasil validasi para ahli, yakni ahli media dan ahli materi. Hasil validitas diuraikan sebagai berikut.

a. Validitas Ahli Media

Produk e-modul berbasis Google Sites ini telah melalui validasi ahli media, yang bertujuan untuk mengevaluasi tampilan dan media pendukung yang digunakan. Instrumen validasi yang digunakan terdiri atas 13 pernyataan yang disusun berdasarkan hasil modifikasi dan adaptasi karakteristik modul pembelajaran oleh Daryanto⁹⁷, prinsip pengembangan e-modul menurut Kemendikbud dalam Najuah dkk.⁹⁸, serta kelebihan Google Sites menurut Rofika Sari⁹⁹.

⁹⁷ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*, hal. 10-11.

⁹⁸ Najuah, Lukitoyo, and Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*, hal. 22.

⁹⁹ Rofika Sari, Ita Kurnia, and Alfi Laila, "Pengembangan Media Pembelajaran Website Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pancasila," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 774–785.

Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 94,23% yang termasuk dalam kategori sangat valid dan hanya memerlukan sedikit revisi sesuai yang diberikan ahli. Penilaian tersebut mencakup aspek kualitas tampilan, kemudahan penggunaan, dan motivasi belajar.

Ahli media memberikan beberapa catatan perbaikan, di antaranya memperbaiki tautan yang bermasalah, memilih latar belakang yang lebih terang agar teks lebih mudah dibaca, memperbaiki bagian *header* agar lebih proporsional, serta memperbaiki fitur QnA agar lebih fungsional.

b. Validitas Ahli Materi

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, materi yang termuat dalam e-modul telah melalui validasi oleh ahli materi, yang bertujuan untuk menilai kelayak dari materi tersebut. Instrumen validasi yang digunakan terdiri atas 13 pernyataan yang disusun berdasarkan hasil modifikasi dan adaptasi karakteristik e-modul menurut Daryanto¹⁰⁰ serta komponen e-modul oleh Hakim dalam Farenta¹⁰¹.

Beberapa masukan dari ahli materi meliputi penambahan *footnote* sebagai referensi, penambahan gambar pada bagian yang memerlukan ilustrasi, serta kelengkapan video pembelajaran.

2. Praktikalitas E-Modul

Praktikalitas E-Modul diperoleh dari hasil respon guru dan siswa setelah menggunakan e-modul ini. Berikut disajikan uraian hasil dari respon tersebut:

¹⁰⁰ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*, hal 10-11.

¹⁰¹ Farenta, *Modernisasi E-Module Dalam Kegiatan Pembelajaran*, hal. 13.

a. Respon Guru

Aspek praktikalitas yang diperoleh dari hasil angket respon guru memperoleh persentase sebesar 98,43% dan termasuk dalam kategori sangat praktis. Guru mata pelajaran Fikih menilai bahwa e-modul mudah diakses oleh siswa selama pembelajaran, memiliki navigasi yang mudah dipahami, serta praktis digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Guru juga menilai bahwa materi dalam e-modul disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas X. Selain itu, e-modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa di luar jam pelajaran.¹⁰²

Hasil penilaian tersebut relevan dengan prinsip pengembangan e-modul oleh Kemendikbud dalam Najuah dkk., yang menyatakan bahwa e-modul harus memiliki navigasi yang mudah dan terstruktur, mendukung pelaksanaan penilaian diri, serta menyediakan petunjuk penggunaan yang jelas selama proses pembelajaran.¹⁰³ Dalam mendukung pelaksanaan penilaian diri, e-modul memuat menu *quiz* yang dapat diakses siswa kapan saja untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, e-modul juga dilengkapi dengan menu petunjuk penggunaan dan QnA agar siswa dapat menggunakan e-modul tersebut secara mandiri.

¹⁰² Hasil Angket Respon Guru Mata Pelajaran Fikih Pada 16 Mei 2026.

¹⁰³ Najuah, Lukitoyo, and Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*, hal 22.

b. Respon Siswa

Sementara itu, hasil angket respon siswa menunjukkan persentase sebesar 89,47% dalam kategori sangat praktis. Dari 15 indikator yang dinilai oleh 17 siswa, aspek kemudahan penggunaan mendapat respon paling tinggi, di mana siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengoperasikan e-modul. Aspek kejelasan bahasa juga mendapat skor tinggi, menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas X. Siswa juga menyatakan bahwa tampilan e-modul yang memadukan gambar, warna, dan fitur interaktif membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong minat belajar secara mandiri. Hal ini selaras dengan kelebihan e-modul yang dijelaskan oleh Yunita Lastri, bahwa e-modul mendukung pembelajaran fleksibel, mendorong siswa aktif belajar dan memperdalam pemahaman secara mandiri, serta lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan ajar cetak.¹⁰⁴

C. Efektivitas E-Modul berbasis Google Sites

Efektivitas e-modul berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji diukur melalui analisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji N-Gain. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 57,65 yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Setelah menggunakan e-modul dalam dua pertemuan pembelajaran, rata-rata

¹⁰⁴ Yunita Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–1146.

nilai *posttest* meningkat menjadi 87,35, melampaui standar KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penggunaan e-modul.

Keberhasilan e-modul ini tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung proses belajar siswa, seperti kegiatan LKPD, penyajian materi yang sistematis, media visual, serta kuis interaktif yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam perspektif konstruktivisme, proses belajar dipahami sebagai aktivitas aktif yang menempatkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru.¹⁰⁵ Hal tersebut tampak pada kegiatan LKPD 1 dan LKPD 2 yang mengajak siswa berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta mengeksplorasi makna secara mandiri. Selain itu, penyusunan materi dalam e-modul yang sistematis juga berperan sebagai *scaffolding* yang membantu siswa memahami materi secara bertahap hingga mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Selaras dengan teori tersebut, teori multimedia pembelajaran menjelaskan bahwa kombinasi unsur visual dan verbal mampu membantu siswa memahami materi yang bersifat kompleks, termasuk tahapan pelaksanaan ibadah haji.¹⁰⁶ Adanya kuis interaktif melalui Wordwall dan Wayground juga memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Di sisi lain, instrumen penelitian yang disusun berdasarkan taksonomi Bloom pada ranah C2 sampai C4 menunjukkan bahwa e-modul tidak hanya

¹⁰⁵ Teguh Handoyo and Ani, "Teori Konstruktivisme," *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2, no. 4 (2025): 167–171.

¹⁰⁶ Khairunnisa et al., *MULTIMEDIA : Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*, hal. 17.

digunakan untuk mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga melatih siswa dalam menafsirkan, menentukan hukum, serta menganalisis kasus secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fikra menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada penggunaan media berbasis Google Sites dalam pembelajaran PAI.¹⁰⁷ Selain itu, penelitian Elza Salmawati dan Fadriati membuktikan bahwa penggunaan modul elektronik pada materi haji dan umrah dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa secara nyata.¹⁰⁸ Hasil tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran digital efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Fikih. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada pengintegrasian dua dimensi materi, yakni persoalan praktis dan makna filosofis ibadah haji. Penggabungan kedua dimensi tersebut belum banyak ditemukan secara eksplisit pada penelitian terdahulu sehingga menjadi salah satu kontribusi baru dalam pengembangan keilmuan.

Berdasarkan hasil uji N-Gain dengan rata-rata sebesar 0,71 yang berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis Google Sites efektif dalam meningkatkan dan memperdalam pemahaman konseptual siswa

¹⁰⁷ Fikra, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa Di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)."

¹⁰⁸ Salmawati and Fadriati, "Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji Dan Umrah Pada Pembelajaran Fiqh."

kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan e-modul berbasis Google Sites pada materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji di kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat dilakukan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahapan. Pertama, tahap analisis (*Analyze*) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Fikih yang masih didominasi metode ceramah dan bahan ajar konvensional yang belum memuat dimensi permasalahan praktis maupun makna filosofis ibadah haji. Kedua, tahap perancangan (*Design*) menghasilkan storyboard dan instrumen penilaian. Ketiga, tahap pengembangan (*Development*) menghasilkan e-modul berbasis Google Sites yang mengintegrasikan berbagai platform pendukung seperti Google Form, Wordwall, Wayground, Padlet, Chatbase, dan YouTube. Keempat, tahap implementasi (*Implementation*) dilakukan secara terbatas kepada 17 siswa kelas X dengan desain *one group pretest-posttest* dalam empat kali pertemuan pada tanggal 11–16 Mei 2026. Kelima, tahap evaluasi (*Evaluation*) dilaksanakan secara formatif melalui validasi ahli dan sumatif melalui analisis data *pretest*, *posttest*, serta angket respon siswa dan guru.
2. Kelayakan e-modul berbasis Google Sites yang dikembangkan ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari

segi validitas, ahli media memberikan penilaian sebesar 94,23% yang termasuk dalam kategori sangat valid, sedangkan ahli materi memberikan penilaian yang juga berada pada kategori sangat valid setelah dilakukan revisi sesuai masukan yang diberikan. Dari segi praktikalitas, hasil angket respon guru menunjukkan persentase sebesar 98,43% yang termasuk dalam kategori sangat praktis, dan hasil angket respon siswa menunjukkan persentase sebesar 89,47% yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, e-modul berbasis Google Sites ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Fikih materi haji di kelas X.

3. Efektivitas e-modul berbasis Google Sites dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat terhadap permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji terbukti signifikan. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 57,65 yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, meningkat menjadi 87,35 pada *posttest*, melampaui standar KKM yang ditetapkan. Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa e-modul berbasis Google Sites efektif digunakan sebagai bahan ajar pendukung untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi haji, khususnya materi permasalahan praktis dan makna filosofis ibadah haji.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Fikih Guru diharapkan dapat memanfaatkan e-modul berbasis Google Sites ini secara optimal sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi haji.
2. Bagi Siswa diharapkan dapat memanfaatkan e-modul berbasis Google Sites ini secara mandiri, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, untuk memperdalam pemahaman terhadap materi haji.
3. Bagi Lembaga MA Tarbiyatul Banin Banat, pihak lembaga diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran digital secara berkelanjutan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti jaringan Wifi yang stabil dan perangkat pendukung pembelajaran digital. Selain itu, lembaga diharapkan mendorong para guru untuk terus mengembangkan bahan ajar yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa pada era digital saat ini, sehingga kualitas pembelajaran Fikih di madrasah dapat terus meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan e-modul berbasis Google Sites dengan cakupan materi yang lebih luas, pengembangan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif dan afektif, serta penyajian materi yang lebih imersif seperti video reflektif, simulasi interaktif, atau virtual tour untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhamad Raf'i, Muhammad Rafli Mauluddin, Muhammad Rifqi Amiruzzidan, and Ahmad Mu'is. "Keabsahan Jasa Haji Badal Dalam Perspektif Fiqih." *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 09, no. 01 (2025): 34–40. <https://doi.org/10.55352/uq>.
- Akmal, Andi Muhammad. "Fiqh Haji Mabruur : Makna, Implementasi Dan Implikasinya." *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2020): 42–52.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari (Terj. As'ad Yasin & Elly Latifa)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Menjawab Masalah Haji, Umrah, Dan Qurban*. Jakarta: Embun Publishing, 2007.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi (Terj. Fathurrahman & Ahmad Hotib)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Aliyah. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul." *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Terapan* 2, no. 3 (2022): 139–47.
- Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, Ibut Priono Leksono, Perangkat Keras Komputer, and Jurnal Education. "Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D." *Jurnal Education and Development*

9, no. 4 (2021): 433–38.

Ani. “Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib Dan Sunnah Kelas Viii Smp Negeri 8 Palopo.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2025.

Aziz, Muhammad Alwi Abdul, and Nurul Maisyal. “Pandangan 4 Madzhab Tentang Mahram Haji Bagi Wanita.” *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2024): 36–43. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.160>.

Azizurohman, Suryani, and Mardiah Hayati. “Pengembangan Media Interaktif Bahasa Indonesia Kelas X Pada Materi Puisi Berbasis Adobe Flash Professional CS6.” *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2023): 69–80.

Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Basyanfar, Said Ibnu Abdil Qodir. *Al-Mughni: Fikih Haji Dan Umrah (Kajian Mendalam Lintas Mazhab)*. Cetakan IV. Bandung: PW PFK-BIHI bekerja sama dengan Pustaka Aura Semesta, 2019.

Basyantar, Said Ibnu Abdil Qodir. *Al-Mughni Fikih Haji Dan Umrah: Kajian Mendalam Lintas Mazhab*. 4th ed. Bandung: PWP FK-KBIHI bersama Pustaka Aura Semesta, 2019.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th editio. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.

El-Rasheed, Brilly. *Al-Bait: Misteri Sejarah Ka'bah Dan Hilangnya Di Akhir Zaman*. Sidoarjo: Mandiri Publishing, 2020.

Elisa. "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum." *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality* 1, no. 2 (2017): 1–12.

Famulaqih, Shidqon, and Aceng Lukman. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 01–12.

Farenta, Arvi Sekar. *Modernisasi E-Module Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.

Fauzan, Ahmad. "Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 35–58. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.356>.

Fauziah, Andelis, Nur Saadah, Annisa Aulia, and Torang Siregar. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Keuntungan." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 2, no. 3 (2025):

1–14.

Febrian, M Agil, Muhammad Irwan, and Padli Nasution. “Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis Dan Praktis.” *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 152–59.

Fikra, Dzakiyah. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa Di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Ghazali, Imam Al. *Terjemahan Ihya' 'Ulumiddin Jilid II*. Semarang: CV. ASY SYIFA', 2003.

Hanafi, Ilyas Rozak, Sundari Astuti, and Hariri Kurniawan. “Konsep Pengembangan Modul Pembelajaran.” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 45–52.

Handoyo, Teguh, and Ani. “Teori Konstruktivisme.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2, no. 4 (2025): 167–71.

Hanisah, Yudha Irhasyuarna, and Ratna Yulinda. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Ispring Suite 10 Pada Materi Reproduksi Tumbuhan Untuk Mengukur Hasil Belajar.” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 6–16.

Hapsari, Iriana Indri. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2016.

Hasanah, Amalia. *Fikih Madrasah Aliyah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2024.

Hidayat, Mohammad Anggi. “Pengembangan E-Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang.” Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Ismiati, Nur. “Efektivitas Model Stream Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Futuhiyyah Doro Pekalongan.” *JIIM: Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika* 1, no. 3 (2023): 115–21. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jiim/>.

Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, and Rofiq Noorman Haryadi. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 35–40. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>.

Kartono, Ahmad. *Fikih Kontemporer Haji Dan Umrah: Perspektif Empat Mazhab*. Jakarta: AMZAH, 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya.” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, n.d.

———. “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” Jakarta, 2024.

- Khairunnisa, Muh. Rijalul Akbar, Usanto, Septiana Ningtyas, Firman Aziz, Sepriano, Faiza Rini, et al. *MULTIMEDIA : Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Lasepe, Risky Rinaldi, Andi Muhammad Akmal, and Achmad Musyahid. “Kaidah Yang Berkaitan Dengan Kondisi Menyulitkan.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 111–20. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v3i1.801>.
- Lastri, Yunita. “Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46.
- Mansir, Firman. “Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 167–79. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Jakarta: Lentera, 2001.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, and Winna Wirianti. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nugroho, Muhamad Khabib Cahyo, and Grendi Hendrastomo. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.” (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 2 (2021): 59–70.

Nuriyah, Shinta, Giati Anisah, and Siti Khoiriyah. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Menghindari Pergaulan Bebas Berbasis Karakter Pelajar Pancasila Akhlak Mulia Fase-E Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional di SMAN 1 Rengel Tuban." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 156–70.

Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI, no. 2 (2018): 97–117.

Quarizmi, Al. "Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Dalam Materi Hudud Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu," no. 3 (2022): 128–35.

Rahimi. "Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran." *Ilmuna* 3, no. 2 (2021): 87–101.

Ramadhan, Fahri, and Adnan Jinawar Al-Yamani. "Ijtihād Kontemporer Dalam Penetapan Waktu Lempar Jumrah: Studi Atas Fatwa D Ār Al-Ift ā' Mesir Nomor 3650 Tahun 2016 Berdasarkan Maq Āş Id Al-Syar ī ' Ah." *Jurnal Pemikiran Fiqih Dan Usul Fikih* 6, no. 1 (2024): 154–73.

Rumina. "Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan." *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 157–77.

Saleh, Muhammad, Mutmainnah Amaliah, and Muhammad Yaumi. "Multimedia Dalam Pembelajaran PAI : Konsep Dan Teori , Ragam Multimedia , Langkah-Langkah Pengembangan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (*

JTPP) 3, no. 2 (2025): 237–43.

Salmawati, Elza, and Fadriati. “Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji Dan Umrah Pada Pembelajaran Fiqh.” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah* 3, no. 2 (2022): 56–66.

Saluky, and Onwardono Rit Riyanto. *Multimedia Pembelajaran*. Cirebon: CV Zenius Publisher, 2025.

Sari, Rofika, Ita Kurnia, and Alfi Laila. “Pengembangan Media Pembelajaran Website Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pancasila.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 774–85.

Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji Dan Umrah*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.

Setiawan, Haryansyah, Sunan Fanani, and Eko Fajar Cahyono. “Pemahaman Santri Griya Khadijah Terhadap Wakaf Produktif Dengan Pendekatan Taksonomi Bloom.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 123–36.

Silvi, Ayu, Lisvian Sari, Cicik Pramesti, and Riki Suliana R S. “Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis” 9, no. 2 (2022): 78–92.

Siregar, Alya Rahmayani, and Hasan Sazali. “Haji Ramah Lansia Antara Kenyataan Dan Tantangan Istitha’ah Kesehatan.” *As-Syirkah: Islamic Economics &*

Finacial Journal 3, no. 2 (2024): 839–49.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.251>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2025.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Supuwiningsih, Ni Nyoman. *E-Modul Multimedia Pembelajaran Untuk Self Directed Learning*. Makasar: Penerbit Idebuku, 2024.

Syafrudin, Muh. *PANDUAN LENGKAP MANASIK HAJI DAN UMRAH*. Ponorogo: Wade Group, 2018.

Yanis, Muhammad. “Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat.” *Jurnal Cerdas Hukum* 2, no. 2 (2024): 60–66.

Yarti, Yuni. “Dampak Ibadah Haji Terhadap Perilaku Jemaah Haji (Studi Deskriptif Analitis Di Kelurahan Trimurjo).” Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2024.

Yussanti, and Dini Rahma Bintari. “Haji Mabruur Sebagai Konsep Tansformasi Diri Dalam Perspektif Psikologi Islam.” *Al-Mabsut* 17, no. 1 (2023): 71–82.
<https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zahro, Umniatuz, and Mukh Nursikin. "Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan Al-Ghazali Dan Ibnu Khaldun." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 31, no. 2 (2024): 122–38.

Zukmawati. "Makna Simbolik Haji (Studi Pada Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa)." Universitas Negeri Makassar, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id>, email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : 259/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

19 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Salwa Salimatunnajah
NIM : 220101110049
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026

Judul Proposal : Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites
untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap
Masalah Pelaksanaan dan Makna Filosofis Ibadah
Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Survey



SURAT KETERANGAN PRA PENELITIAN

Nomor : MA/TBB/258/A/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Hj. SITI AZIZAH, S.Pd**
 Jabatan : Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat
 Alamat : Jln. KH. Chusnan Ali No. 02 Ds Jetak Kec. Montong Kab.
 Tuban

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SALWA SALIMATUNNAJAH
 NIM : 220101110049
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Semester / Tapel : Genap / 2025/2026
 Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan pra penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) pada Bulan Januari 2026, Dengan judul penelitian :

"pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis Dan Makna Filosofis Ibadah Haji Di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetak, 16 Mei 2026

Hj. SITI AZIZAH, S.Pd

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1073/Un.03.1/TL.01.04/05/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Mei 2026

Kepada Yth.
Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat, Tuban
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Salwa Salimatunnajah
NIM	: 220101110049
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Agustus 2026 (4 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MA/TBB/259/A/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Hj. SITI AZIZAH, S.Pd**
 Jabatan : Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat
 Alamat : Jln. KH. Chusnan Ali No. 02 Ds Jetak Kec. Montong Kab.
 Tuban

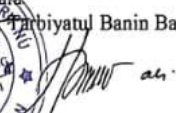
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SALWA SALIMATUNNAJAH
 NIM : 220101110049
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Semester / Tapel : Genap / 2025/2026
 Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) pada Bulan Mei 2026, Dengan judul penelitian :

"pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis Dan Makna Filosofis Ibadah Haji Di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetak, 16 Mei 2026
 Kepala
 MA Tarbiyatul Banin Banat

Hj. SITI AZIZAH, S.Pd


Lampiran 5: Hasil Observasi**LEMBAR OBSERVASI AWAL****Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites**

Nama Sekolah : MA Tarbiyatul Banin Banat

Kelas / Semester : X/2

Mata Pelajaran : Fikih

Tanggal Observasi : 19 Januari 2026

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan / Deskripsi
A. Proses Pembelajaran di Kelas				
Aktivitas Guru				
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas di awal pertemuan		✓	Ketika pembelajaran dimulai, guru langsung menyampaikan materi tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll.)		✓	Guru hanya melakukan metode ceramah
3	Guru menyampaikan materi secara sistematis dan runtut		✓	
4	Guru memberikan contoh konkret dalam menjelaskan materi Fikih		✓	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		Guru memberi siswa kesempatan bertanya setelah penyampaian materi.

6	Guru melakukan evaluasi atau refleksi di akhir pembelajaran		✓	Setelah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa guru kemudian langsung menutup pembelajaran.
Aktivitas Siswa				
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	✓		Sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama
8	Siswa aktif mengajukan pertanyaan selama pembelajaran		✓	Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.
9	Siswa terlibat dalam diskusi atau kegiatan belajar kelompok		✓	Tidak, karena guru hanya menggunakan metode ceramah.
10	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang dipelajari	✓		Terdapat beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan.
11	Siswa tampak antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran		✓	Beberapa siswa tampak bosan Ketika pembelajaran.
12	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan	✓		Karena hanya penyampaian melalui lisan dan terdapat perbedaan dalam kemampuan siswa memahami materi.
B. Kondisi Bahan Ajar yang Digunakan				
1	Guru menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran (buku, LKS, modul, dll.)	✓		Iya, namun hanya buku ajar yang diberikan sekolah yang menjadi sumber belajar. Tanpa sumber tambahan lain.

2	Bahan ajar yang digunakan tersedia dalam jumlah yang cukup untuk seluruh siswa	✓		
3	Bahan ajar yang digunakan memuat materi secara lengkap dan sistematis	✓		
4	Bahan ajar yang digunakan memungkinkan siswa belajar secara mandiri		✓	
5	Bahan ajar yang digunakan memuat contoh, latihan soal, atau evaluasi	✓		
6	Bahan ajar yang digunakan menarik dari segi tampilan dan penyajian		✓	Karena buku yang digunakan memakai kertas fotocopy sehingga warna dan gambarnya menjadi buram.
7	Bahan ajar sudah memuat elemen multimedia (gambar, tabel, ilustrasi)	✓		Iya, namun hanya gambar dan ilustrasi saja.
8	Belum tersedia e-modul atau bahan ajar digital untuk materi ini	✓		
C. Ketersediaan Teknologi dan Sarana Prasarana				
1	Sekolah memiliki fasilitas WiFi / jaringan internet yang dapat diakses siswa	✓		
2	Siswa memiliki perangkat (smartphone/laptop/tablet) yang dapat digunakan untuk belajar	✓		
3	Sekolah memiliki laboratorium komputer atau ruang multimedia	✓		Namun labolatorium ini jarang digunakan selain untuk pembelajaran TIK atau ada ujian yang memerlukan komputer.
4	Guru pernah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran		✓	

5	Siswa sudah terbiasa mengakses konten pembelajaran secara online	✓		Iya, meskipun hanya beberapa siswa saja.
6	Terdapat kendala teknis (sinyal lemah, keterbatasan perangkat) dalam akses teknologi di sekolah.	✓		Apabila yang mengakses Wifi banyak, kekuatan sinyalnya agak lemah.

Nb: Diadaptasi dari Branch: Analisis Kebutuhan ADDIE, Daryanto: Karakteristik Modul, Najuah dkk: Prinsip E-Modul.

Catatan Umum Observer:

Pembelajaran Fikih masih didominasi metode ceramah sehingga keaktifan dan pemahaman siswa belum maksimal. Bahan ajar yang digunakan juga masih terbatas pada buku ajar sekolah dan belum tersedia e-modul. Namun, sarana teknologi di sekolah sudah cukup mendukung untuk pengembangan e-modul berbasis Google Sites.

Lampiran 6: Hasil Wawancara**LEMBAR WAWANCARA AWAL****Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites**

Narasumber : Ibroham Mubarak, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih

Tanggal : 19 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran Fikih materi Haji berlangsung di MA Tarbiyatul Banin Banat selama ini?	Selama ini untuk pelaksanaan pembelajaran haji masih sebatas penjelasan langsung secara lisan atau dengan metode ceramah.
2	Media atau sumber belajar apa saja yang biasa digunakan saat mengajar materi tersebut?	Medianya masih menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi belum menggunakan media yang lain. Dan sumber belajarnya hanya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh sekolah yang mengacu pada KMA No. 183/2019.
3	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan media yang digunakan saat ini?	Respon siswa masih kurang aktif. Sebagian siswa memperhatikan ketika penjelasan, namun tidak bertanya mengenai materi yang dijelaskan. Dan kadang juga mereka suka bosan karena hanya mendengarkan.
4	Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari materi Haji yang paling sulit dipahami siswa?	Biasanya siswa itu kurang paham ketika dijelaskan tentang tatacara ibadah haji karena belum ada visualisasinya. Dan mereka juga belum paham mengenai makna dari ibadah haji.
5	Apa kendala yang biasanya Bapak/Ibu temui saat mengajarkan materi Haji?	Biasanya siswa itu kurang fokus dan kurang tertarik ketika pembelajaran. Dan juga kemampuan siswa berbeda beda sehingga ada beberapa siswa yang lebih lambat dalam memahami materi.
6	Apakah bahan ajar yang digunakan saat ini sudah cukup membantu siswa memahami makna dan tata cara ibadah Haji?	Menurut saya, bahan ajar yang ada sekarang masih belum cukup membantu siswa memahami materi secara mendalam karena lebih banyak berisi penjelasan teks dan kurang didukung gambar atau contoh praktik.

7	Menurut Bapak/Ibu, aspek apa yang perlu diperbaiki atau ditambahkan dari bahan ajar yang ada saat ini?	Bahan ajar sebaiknya dilengkapi dengan gambar, video, dan contoh pelaksanaan ibadah Haji supaya siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, penjelasan tentang makna filosofis ibadah juga perlu ditambahkan agar siswa tidak hanya memahami teori saja. Perlu juga penjelasan tentang masalah yang biasanya terjadi ketika ibadah haji biar mereka tahu cara mengatasinya.
8	Apakah siswa menunjukkan minat untuk belajar melalui media digital atau online?	Iya, sebagian besar siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media digital karena tampilannya lebih menarik dan tidak membosankan.
9	Apakah sekolah sudah mendukung penggunaan media digital seperti Google Sites atau platform serupa dalam pembelajaran?	Sekolah mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran selama digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
10	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tanggapan jika tersedia modul ajar digital berbasis Google Sites?	Menurut saya, itu sangat bagus karena siswa bisa belajar kapan saja dan materi juga akan lebih menarik jika dilengkapi gambar dan video pembelajaran.
11	Fitur apa yang menurut Bapak/Ibu sebaiknya ada dalam modul digital seperti itu agar efektif digunakan oleh siswa?	Sebaiknya ada gambar tata cara ibadah haji, video pembelajaran, latihan soal, serta tampilan yang menarik dan mudah digunakan siswa.
12	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika modul digital tersebut dijadikan sebagai pendamping buku yang sudah ada?	Menurut saya, modul digital cocok dijadikan bahan ajar pendamping agar bisa melengkapi buku yang sudah ada dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
13	Apakah Bapak/Ibu bersedia membantu menguji atau memberikan penilaian terhadap modul yang akan dikembangkan nanti?	Iya, saya bersedia membantu proses uji coba maupun memberikan penilaian terhadap modul yang akan dikembangkan.

Lampiran 7: Surat Permohonan Validator Ahli Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-343/Un.03.1/FITK/TL.01.04/5/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

6 Mei 2026

Kepada Yth.

Ainatul Mardiyah, S.Kom., M.Cs.

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Salwa Salimatunnajah
 NIM : 220101110049
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M.A/

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 8: Surat Permohonan Validator Ahli Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-344/Un.03.1/FITK/TL.01.04/5/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

6 Mei 2026

Kepada Yth.
Ulli Fauziyah, M.Hi.
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

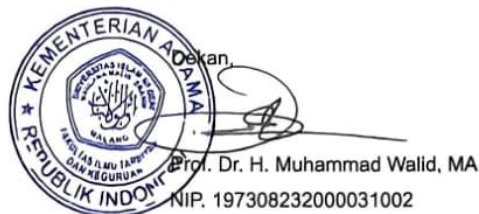
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Salwa Salimatunnajah
NIM	: 220101110049
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat
Dosen Pembimbing	: Dr. H. M. Mujab, M.A/

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaiikum Wr. Wb.


Dekan,
Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran 9: Hasil Validasi Ahli Media

ANGKET UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PERMASALAHAN
PRAKTIS DAN MAKNA FILOSOFIS IBADAH HAJI DI KELAS X MA
TARBIYATUL BANIN BANAT

Nama Peneliti : Salwa Salimatunnajah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Fase : X/E

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujaib, M.A.

Tujuan:

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan tidak digunakan untuk keperluan lain.

Petunjuk:

1. Mohon Bapak/Ibu membaca setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan jawaban pada setiap item dengan cara memberi tanda (√) pada satu jawaban yang paling sesuai, dengan opsi penilaian:

4	Sangat Layak	Media sudah sangat baik, tidak perlu revisi.
3	Layak	Media sudah baik, hanya perlu sedikit perbaikan kecil.
2	Tidak Layak	Media perlu diperbaiki pada beberapa bagian.
1	Sangat Tidak Layak	Media perlu banyak perbaikan atau dirancang ulang.

3. Setelah selesai menjawab, jika ada komentar atau saran untuk perbaikan harap ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan.

ANGKET UJI AHLI MEDIA

Nama Validator : Ainah Mardiyah, S.Kom, M.Cs.

Instansi : UIN Malang

Tanggal Validasi : 06 Mei 2026

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kualitas Tampilan					
1	Tampilan e-modul secara keseluruhan menarik				✓
2	Kombinasi warna yang digunakan serasi dan nyaman dilihat			✓	
3	Jenis, ukuran, dan konsistensi huruf mudah dibaca			✓	
4	Tata letak teks, gambar, video, dan elemen lainnya tersusun rapi				✓
5	Gambar, ikon, dan ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi				✓
Kemudahan Penggunaan					
6	E-modul mudah diakses melalui perangkat HP maupun laptop				✓
7	Navigasi antarhalaman mudah dipahami pengguna				✓
8	Tombol, menu, dan tautan berfungsi dengan baik			✓	
9	E-modul mudah dioperasikan tanpa memerlukan bantuan khusus				✓
10	Petunjuk penggunaan media tersedia dan mudah dipahami				✓
Motivasi					
11	Tampilan e-modul mendorong semangat belajar siswa				✓
12	Penyajian konten tidak membosankan				✓
13	Penggunaan media pendukung membuat belajar lebih menarik				✓

NB: Adaptasi dan dimodifikasi dari Duryanto (2013), Kemendikbud dalam Najuah dkk. (2020), dan Sari dkk. (2022).

KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN:

- Perbaiki Link
- Pilih background yang lebih terang agar port mudah dibaca
- Perbaiki header
- Perbaiki Q n A

KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angkat penilaian, media diatas dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
	Belum layak

Malang, 06 Mei 2026
Ahli,



Ainatul Mardiyah, S.Kom, M.Cs

Lampiran 10: Hasil Validasi Ahli Materi

ANGKET UJI AHLI MATERI
PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PERMASALAHAN
PRAKTIS DAN MAKNA FILOSOFIS IBADAH HAJI DI KELAS X MA
TARBIYATUL BANIN BANAT

Nama Peneliti : Salwa Salimatunnajah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Fase : X/E

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M.A.

Tujuan:

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan tidak digunakan untuk keperluan lain.

Petunjuk:

1. Mohon Bapak/Ibu membaca setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan jawaban pada setiap item dengan cara memberi tanda (√) pada satu jawaban yang paling sesuai, dengan opsi penilaian:

4	Sangat Layak	Materi sudah sangat baik, tidak perlu revisi.
3	Layak	Materi sudah baik, hanya perlu sedikit perbaikan kecil.
2	Tidak Layak	Materi perlu diperbaiki pada beberapa bagian.
1	Sangat Tidak Layak	Materi perlu banyak perbaikan atau dirancang ulang.

3. Setelah selesai menjawab, jika ada komentar atau saran untuk perbaikan harap ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/Ibu berikan.

ANGKET UJI AHLI MATERI

Nama Validator : Ulil Fauziyah, M.Hl.

Instansi : UIN Malang

Tanggal Validasi : 08 Mei 2026

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kelengkapan Komponen E-Modul					
1	E-modul dilengkapi panduan penggunaan yang jelas				✓
2	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas				✓
3	E-modul memuat gambar/ilustrasi yang mendukung materi			✓	
4	Video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran			✓	
5	E-modul dilengkapi latihan atau evaluasi yang relevan				✓
6	Latihan atau soal sesuai dengan indikator pembelajaran				✓
Kualitas Materi					
7	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran				✓
8	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan				✓
9	Materi yang disajikan akurat dan benar secara ilmiah			✓	
10	Materi disajikan secara runtut dan sistematis				✓
11	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				✓
12	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami				✓
13	Contoh yang diberikan relevan dengan kehidupan nyata				✓
14	Cakupan materi sudah lengkap sesuai pokok bahasan				✓

NB: Diadaptasi dan dimodifikasi dari karakteristik e-modul menurut Daryanto serta komponen e-modul oleh Hakim dalam Farenta (2023).

KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN:

1. Tambahkan referensi di footnote
2. Beri Gambar Pada bagian yang diperlukan
3. Lengkapi bagian video

KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angkat penilaian, materi diatas dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
✓	Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
	Belum layak

8 Mei 2026
Ahli,


Uul Fauziah.

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN PRETEST DAN POSTTEST

Nama Validator : Ulil Fauziyah, M.Hl.

Instansi : UIN Malang

Tanggal Validasi : 08 Mei 2026

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Materi					
1	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran materi haji				✓
3	Isi soal sesuai dengan konsep fikih yang benar				✓
4	Soal mampu mengukur kemampuan analisis peserta didik				✓
5	Soal mendorong peserta didik memberi argumentasi/logika jawaban				✓
Konstruksi					
6	Rumusan soal jelas dan mudah dipahami				✓
7	Pokok soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
8	Stimulus/kasus dalam soal relevan dengan materi				✓
9	Pertanyaan sesuai dengan level kognitif yang dituju				✓
Bahasa					
10	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
11	Kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓
12	Penggunaan istilah dan ejaan sudah tepat				✓

NB: Adaptasi dan Modifikasi Dari "Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes" Oleh Djemari Mardapi.

KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angkat penilaian, materi diatas dinyatakan:

✓	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan setelah dilakukan perbaikan
	Belum layak

8 Mei 2026
Ahli,


Uli Fauziah.

Lampiran 11: Hasil Angket Respon Guru

ANGKET RESPON GURU
PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PERMASALAHAN
PRAKTIS DAN MAKNA FILOSOFIS IBADAH HAJI DI KELAS X MA
TARBIYATUL BANIN BANAT

Nama Peneliti : Salwa Salimatunnajah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Fase : X/E

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujaib, M.A.

Tujuan:

Lembar angket respon ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Bapak/Ibu sebagai responden dalam uji coba produk e-modul berbasis Google Sites. Tanggapan yang diberikan akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam melakukan revisi terhadap produk tersebut. Oleh karena itu, Bapak/Ibu diharapkan dapat mengisi angket ini sesuai dengan kondisi dan pendapat yang sebenarnya.

Petunjuk:

1. Mohon Bapak/Ibu membaca setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan jawaban pada setiap item dengan cara memberi tanda (√) pada satu jawaban yang paling sesuai, dengan opsi penilaian:

4	Sangat Setuju	Sangat sesuai dengan kondisi e-modul.
3	Setuju	Sesuai dengan kondisi e-modul.
2	Tidak Setuju	Kurang sesuai dengan kondisi e-modul.
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat tidak sesuai dengan kondisi e-modul.

3. Setelah selesai menjawab, jika ada komentar atau saran untuk perbaikan harap ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih

ANGKET RESPON GURU

Nama Lengkap : Ibroham Mubarak, S.Pd.

Pengajar Kelas : X

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Kesesuaian Materi					
1	Materi dalam e-modul sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fikih kelas X.				✓
2	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas di dalam e-modul.				✓
3	Materi haji dalam e-modul relevan dengan kebutuhan belajar siswa.				✓
4	Soal latihan dalam e-modul sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓
Kemudahan Penggunaan					
5	E-modul mudah diakses oleh siswa saat kegiatan pembelajaran.				✓
6	Menu dan navigasi dalam e-modul mudah dipahami oleh siswa.				✓
7	E-modul praktis digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.				✓
Dukungan Kemandirian Belajar Siswa					
8	E-modul memuat petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat belajar mandiri.				✓
9	Materi dalam e-modul tersedia lengkap tanpa perlu sumber belajar tambahan.			✓	
10	E-modul dapat digunakan siswa secara mandiri di luar jam pelajaran.				✓
Kejelasan Penyajian Materi					
11	Materi haji dalam e-modul disajikan secara runtut dan sistematis.				✓
12	Bahasa yang digunakan dalam e-modul jelas dan mudah dipahami siswa.				✓
13	E-modul dilengkapi multimedia (gambar/video) yang mendukung penjelasan materi.				✓
Kebermanfaatan					
14	E-modul membantu siswa memahami permasalahan praktis dalam pelaksanaan ibadah haji.				✓
15	E-modul membantu siswa memahami makna filosofis ibadah haji.				✓
16	E-modul bermanfaat sebagai media pendukung pembelajaran Fikih di kelas.				✓

Nb: Diadaptasi dan dimodifikasi dari Daryanto (2013), Hakim dalam Farenta (2023), dan Najuah dkk. (2022)

KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuban, 16 Mei 2026
Guru Kelas,


M. Mubarak, S.Pd.

Lampiran 12: Sampel Hasil Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA

Nama Peneliti : Salwa Salimatunnajah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Fase : X/E

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Mujab, M.A.

Tujuan:

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terkait e-modul berbasis Google Sites yang telah diterapkan selama pembelajaran.

Petunjuk

Sebelum mengerjakan dan mengisi instrumen penelitian, terlebih dahulu anda membaca secara teliti petunjuk pengisian instrumen di bawah ini:

1. Bacalah setiap item dalam instrumen ini dengan baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan anda yang sebenarnya.
2. Perlu diketahui bahwa setiap butir pernyataan dan jawaban bukanlah dimaksudkan untuk menilai anda, melainkan peneliti membutuhkannya untuk melengkapi keterangan dalam penelitian.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan pada empat alternatif jawaban, yaitu:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju
4. Periksa kembali hasil jawaban sehingga anda yakin bahwa tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

ANGKET RESPON SISWA

Nama Lengkap : RIZKY Abadi SaputraKelas : X A

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Ketertarikan					
1	E-modul berbasis Google Sites ini menarik untuk dipelajari.				✓
2	Tampilan e-modul membuat saya lebih semangat belajar materi haji.			✓	
3	Penggunaan gambar, warna, dan tampilan dalam e-modul membuat pembelajaran lebih menyenangkan.			✓	
4	Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi haji menggunakan e-modul ini secara mandiri.				✓
Kemudahan Penggunaan					
5	E-modul ini mudah diakses dan digunakan.			✓	
6	Menu dan navigasi dalam e-modul mudah dipahami.				✓
7	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan e-modul selama pembelajaran.				✓
Kejelasan Materi					
8	Penjelasan materi haji dalam e-modul mudah saya pahami.				✓
9	Contoh dan penjelasan dalam e-modul membantu saya memahami materi dengan lebih jelas.			✓	
10	Bahasa yang digunakan dalam e-modul mudah dimengerti.				✓
Kesesuaian Kebutuhan					
11	E-modul ini sesuai dengan kebutuhan belajar saya sebagai siswa kelas X.				✓
12	Materi dalam e-modul membantu saya memahami pelajaran Fikih khususnya tentang haji.				✓
Kebermanfaatan					
13	E-modul membantu saya memahami permasalahan praktis dalam pelaksanaan ibadah haji.			✓	
14	E-modul membantu saya memahami makna filosofis ibadah haji.			✓	
15	E-modul ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman saya tentang ibadah haji secara keseluruhan				✓

ANGKET RESPON SISWA

Nama Lengkap : NOVIATUL ANGERRENI

Kelas : X-A

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Ketertarikan					
1	E-modul berbasis Google Sites ini menarik untuk dipelajari.				✓
2	Tampilan e-modul membuat saya lebih semangat belajar materi haji.				✓
3	Penggunaan gambar, warna, dan tampilan dalam e-modul membuat pembelajaran lebih menyenangkan.				✓
4	Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi haji menggunakan e-modul ini secara mandiri.				✓
Kemudahan Penggunaan					
5	E-modul ini mudah diakses dan digunakan.				✓
6	Menu dan navigasi dalam e-modul mudah dipahami.				✓
7	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan e-modul selama pembelajaran.				✓
Kejelasan Materi					
8	Penjelasan materi haji dalam e-modul mudah saya pahami.				✓
9	Contoh dan penjelasan dalam e-modul membantu saya memahami materi dengan lebih jelas.				✓
10	Bahasa yang digunakan dalam e-modul mudah dimengerti.				✓
Kesesuaian Kebutuhan					
11	E-modul ini sesuai dengan kebutuhan belajar saya sebagai siswa kelas X.				✓
12	Materi dalam e-modul membantu saya memahami pelajaran Fikih khususnya tentang haji.				✓
Kebermanfaatan					
13	E-modul membantu saya memahami permasalahan praktis dalam pelaksanaan ibadah haji.				✓
14	E-modul membantu saya memahami makna filosofis ibadah haji.				✓
15	E-modul ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman saya tentang ibadah haji secara keseluruhan				✓

Lampiran 13: Modul Pembelajaran

MA TARBIYATUL BANIN BANAT

Modul Pembelajaran Tahun Ajaran 2025/2026

FIQIH

Disusun Oleh:
Salwa Salimatunnajah

**X
Fase E**

Informasi umum

Identitas Modul

Nama Penyusun	: Salwa Salimatunnajah
Nama Institusi	: MA Tarbiyatul Banin Banat
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Kelas/Fase	: X/E
Alokasi waktu	: 4 JP (180 menit)
Elemen	: Fiqih Ibadah

Kompetensi Awal (Hasil Asesmen Awal)

1. Peserta didik telah mengetahui dan memahami lima Rukun Islam, serta menyadari posisi Haji sebagai Rukun Islam yang kelima bagi yang mampu.
2. Peserta didik memiliki pemahaman dasar untuk membedakan antara amalan yang termasuk rukun, wajib, dan sunnah dalam ibadah haji.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin:

Berkeadaban (*Ta'addub*), Dinamis dan inovatif (*Tatawwur wa Ibtikaar*), Toleransi (*Tasāmuh*), dan Keteladanan (*Qudwah*).

Sarana dan Prasarana

- a. Media Pembelajaran: Google Sites
- b. Alat dan bahan: HP, komputer/laptop, jaringan internet, papan tulis, spidol.
- c. Sumber Belajar: Materi yang ada dalam google sites

Target Peserta didik

Peserta didik reguler/tipikal, yakni peserta didik yang umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar fiqih.

Model Pembelajaran yang Digunakan

Pembelajaran fiqih dilakukan dengan model pembelajaran *problem-based learning* dan *inquiry learning*.

Komponen Inti

Capaian Pembelajaran

Memahami berbagai masalah dalam pelaksanaan ibadah yang mencakup *thaharah*, salat dalam berbagai situasi, puasa, zakat profesi dan wakaf beserta pengelolaannya, persoalan haji dan umroh, praktik pemulasaraan jenazah, sertifikasi halal dan penyembelihan hewan.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis berbagai permasalahan dalam pelaksanaan ibadah haji serta mengaitkannya dengan makna filosofis ibadah haji berdasarkan perspektif fikih.

Alur Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi permasalahan praktis dalam pelaksanaan ibadah haji
- Menganalisis solusi permasalahan praktis ibadah haji berdasarkan perspektif fikih
- Mengaitkan pelaksanaan haji dengan makna filosofis serta penerapannya dalam kehidupan

Pemahaman Bermakna

Haji bukan hanya ibadah fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang membawa perubahan diri. Setiap rangkaianannya memiliki aspek fikih dan filosofis, sehingga pemahamannya perlu disertai pemikiran kritis agar dapat diamalkan dengan benar di era modern.

Pertanyaan Pemantik

1. Bayangkan kamu punya tabungan cukup untuk haji, tapi orangtuamu butuh biaya berobat. Mana yang kamu dahulukan? Mengapa?
2. Kenapa saat ihram kita tidak boleh pakai wewangian? Apa pesan di balik aturan itu?
3. Apa bedanya berhaji dengan sekadar berwisata ke Arab Saudi?

Persiapan Pembelajaran

Kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan yakni merancang pembagian pertemuan, menyipkan modul pembelajaran, LKPD, lembar asesmen peserta didik, serta menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 (2×45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mengucapkan salam, dilanjut peserta didik berdo'a secara bersama-sama.
2. Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi agar terus semangat dan tekun dalam menuntut ilmu.
3. Guru melakukan absensi peserta didik.
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menampilkan permasalahan melalui slide atau papan tulis, kemudian meminta tanggapan awal dari peserta didik.
2. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing mendapat satu kasus. Setiap kelompok menunjuk: notulis, juru bicara, dan moderator diskusi.
3. Masing-masing kelompok melakukan analisis kasus menggunakan e-modul berbasis Google Sites yang telah disediakan guru.
4. Mereka diminta menjawab 3 pertanyaan kunci di LKPD:
 - a. Apa dasar hukum (dalil) yang relevan dengan kasus ini?
 - b. Bagaimana pendapat ulama/mazhab terkait kasus ini?
 - c. Apa kesimpulan hukum yang paling kuat menurut kelompok kalian?
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya dan dilanjutkan tanya jawab antar kelompok.
6. Siswa mengerjakan quiz di Quizizz. <https://wayground.com/join?gc=64411537>

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap semua kasus yang didiskusikan.
2. Guru memberikan gambaran singkat untuk pertemuan selanjutnya: "Setelah memahami hukumnya, kita akan membahas maknanya."
3. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Pertemuan ke 2 (2×45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mengucapkan salam, dilanjut peserta didik berdo'a secara bersama-sama.
2. Guru dan siswa mereview singkat pertemuan pertama.

3. Guru menampilkan beberapa gambar rangkaian ibadah haji.
4. Siswa diminta menuliskan 2 pertanyaan: "Apa yang kamu lihat?" dan "Mengapa ritual ini ada?" Kemudian beberapa siswa berbagi jawabannya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapat satu ritual haji untuk dieksplor maknanya.
2. Kelompok mencari jawaban dari e-modul yang telah disediakan guru. Hasilnya berupa infografis sederhana tentang makna filosofis ibadah haji.
3. Setiap kelompok menempelkan hasil kerja mereka di dinding kelas (*gallery walk*). Satu anggota menjaga stan, anggota lain berkeliling mengunjungi stan kelompok lain dan memberikan catatan tempel (*sticky note*) berisi tanggapan atau pertanyaan. Setelah rotasi selesai, perwakilan membaca beberapa tanggapan terbaik.
4. Siswa mengerjakan kuis di wordwall. <https://wordwall.net/resource/112002049>

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan penutup bahwa “haji yang mabrur bukan hanya tentang menyelesaikan rukun dan wajibnya. Haji mabrur adalah haji yang menubah cara berpikirmu, cara bersikap kepada sesama, dan cara mendekatkan diri kepada Allah.”
3. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Asesmen/Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap (Terlampir)
 - a. Teknik Penilaian
 - b. Rubrik penilaian
 - c. Instrumen penilaian
2. Penilaian Pengetahuan (Terlampir)
 - a. Kisi-kisi soal
 - b. Instrumen penilaian
3. Penilaian Keterampilan
 - a. Teknik penilaian
 - b. Rubrik penilaian
 - c. Instrumen penilaian

Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai CP akan mengikuti pembelajaran ulang melalui pendampingan secara individu maupun kelompok. Guru memberikan bimbingan dengan melibatkan tutor sebaya serta tugas tambahan guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Pengayaan

Peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata maupun di atas rata-rata mengikuti kegiatan pengayaan melalui pengerjaan soal tambahan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Tabel refleksi peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?	
2	Bagian pembelajaran mana yang paling kamu sukai?	
3	Apa kesulitan yang kamu alami saat pembelajaran?	
4	Apa manfaat materi haji dalam kehidupan sehari-hari?	
5	Sikap baik apa yang ingin kamu terapkan setelah mempelajari materi ini?	

2. Tabel Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?	
2	Apakah peserta didik aktif selama pembelajaran?	
3	Kegiatan apa yang berjalan paling baik?	
4	Kendala apa yang muncul selama pembelajaran?	

5	Apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya?	
---	--	--

Glosarium

Badal Haji	: Haji yang diwakilkan kepada orang lain.
Dam	: Denda dalam ibadah haji.
Fidyah	: Tebusan sebagai pengganti ibadah tertentu.
Ihram	: Niat memulai ibadah haji.
Wukuf	: Berdiam di Arafah sebagai rukun haji.
Istitha'ah	: Kemampuan melaksanakan ibadah haji.
Mahram	: Orang yang haram dinikahi.
Rukun Haji	: Amalan pokok dalam haji.
Wajib Haji	: Amalan wajib dalam haji yang jika ditinggalkan harus membayar
Hari Tasyrik	: Hari pelaksanaan lempar jumrah.
Uzur Syar'i	: Alasan yang dibenarkan syariat.

Daftar Pustaka

- Akbar, Muhamad Raf'i, Muhammad Rafli Mauluddin, Muhammad Rifqi Amiruzzidan, and Ahmad Mu'is. "Keabsahan Jasa Haji Badal Dalam Perspektif Fiqih." *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 09, no. 01 (2025): 34–40. <https://doi.org/10.55352/uq>.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Menjawab Masalah Haji, Umrah, Dan Qurban*. Jakarta: Embun Publishing, 2007.
- Basyantar, Said Ibnu Abdil Qodir. *Al-Mughni Fikih Haji Dan Umrah: Kajian Mendalam Lintas Mazhab*. 4th ed. Bandung: PWP FK-KBIHI bersama Pustaka Aura Semesta, 2019.
- Fauzan, Ahmad. "Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariat." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 35–58.

No	Nama Peserta didik	A1				A2				A3				A4				Total Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Maximum}} \times 100$$

Nilai Akhir:

- 20-40: Kurang
- 41-60: Cukup
- 61-80: Baik
- 81-100: Sangat Baik

Rubrik Penilaian Lembar Observasi

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Kerja Sama	4	Selalu aktif bekerja sama, membantu anggota kelompok, dan menghargai pendapat teman.
	3	Bekerja sama dengan baik, namun sesekali perlu diarahkan.
	2	Kurang aktif dalam kerja kelompok dan hanya berpartisipasi saat diminta.
	1	Tidak menunjukkan kerja sama dan cenderung pasif dalam kelompok.
Tanggung Jawab	4	Selalu menyelesaikan tugas dengan baik, tepat waktu, dan tanpa diingatkan.
	3	Menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi sesekali perlu diingatkan.
	2	Menyelesaikan tugas, namun sering terlambat atau kurang maksimal.
	1	Tidak menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sudah diingatkan.
Menghargai Pendapat	4	Selalu mendengarkan, menghargai, dan menanggapi pendapat teman dengan baik.
	3	Umumnya menghargai pendapat teman, sesekali perlu diingatkan.
	2	Kadang kurang memperhatikan atau menghargai pendapat teman.
	1	Sering tidak menghargai pendapat teman saat diskusi.
Kepedulian/ Empati	4	Selalu menunjukkan kepedulian dan empati saat pembelajaran.
	3	Sering menunjukkan kepedulian, namun sesekali perlu diarahkan.
	2	Kadang menunjukkan kepedulian, tetapi masih kurang konsisten.
	1	Kurang menunjukkan kepedulian atau empati dalam pembelajaran.

Rubrik *Peer Asesment*

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya aktif mengikuti diskusi kelompok.		
2	Teman saya menyampaikan pendapat atau ide selama diskusi.		
3	Teman saya menghargai pendapat anggota kelompok lain.		
4	Teman saya bekerja sama dengan baik dalam kelompok.		
5	Teman saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.		
6	Teman saya menunjukkan sikap serius saat membahas makna ibadah haji.		
7	Teman saya menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan jamaah haji yang dibahas.		

$$Nilai Akhir = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Maximum}} \times 100$$

Nilai Akhir:

- 20-40: Kurang
- 41-60: Cukup
- 61-80: Baik
- 81-100: Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

- Jenis: Tes
- Teknik: Tes Tulis (Uraian)

No	Indikator	Materi	Level Kognitif	Bentuk	No Soal
1.	Menafsirkan makna filosofis ihram dan tawaf	Makna filosofis haji	C2	Esai	1
2.	Menentukan hukum haji dengan dana pinjaman	Permasalahan haji	C3	Esai	2
3.	Menentukan solusi bagi orang sakit	Permasalahan haji	C3	Esai	3
4.	Menelaah pelaksanaan jumrah dalam kondisi padat	Permasalahan haji	C4	Esai	4
5.	Menganalisis makna filosofis ibadah haji dalam kehidupan	Makna filosofis haji	C4	Esai	5

$$Nilai Akhir = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori	Nilai	Predikat	Tindak Lanjut
Sangat Baik	85-100	A	Lanjutkan
Baik	70-84	B	Penguatan
Cukup	55-69	C	Remedial parsial
Kurang	< 55	D	Remedial Penuh

3. Penilaian Keterampilan

- a. Jenis: Non Tes
- b. Teknik: Penilaian Kinerja

LKPD 1

No	Nama	Skor				Nilai
		A1	A2	A3	A4	
1.						
2.						
3.						

Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kemampuan menganalisis kasus	Analisis kurang tepat	Analisis cukup tepat	Analisis tepat	Analisis sangat tepat dan mendalam
Penyampaian hasil diskusi	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas dan sistematis
Menjawab pertanyaan	Belum mampu	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu dan meyakinkan
Kerja sama kelompok	Kurang terlihat	Cukup	Baik	Sangat baik

$$Nilai = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

LKPD 2

No	Nama	Skor				Nilai
		A1	A2	A3	A4	
1.						
2.						
3.						

Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Penyajian infografis	Kurang rapi	Cukup rapi	Rapi	Sangat rapi dan menarik
Kreativitas	Kurang	Cukup	Baik	Sangat kreatif
Kemampuan menjelaskan	Kurang jelas	Cukup jelas	Jelas	Sangat jelas
Respons terhadap tanggapan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

$$Nilai = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD 1

E-Modul Ajar Fiqih

LKPD 1

Mari Menyelesaikan Masalah Haji!

Nama Siswa : _____ Kelas : _____
Kelompok : _____ Tanggal : _____

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah kasus yang diberikan gurumu dengan seksama.
2. Diskusikan bersama kelompokmu menggunakan buku teks, referensi yang disediakan, atau pengetahuan yang kalian miliki.
3. Tuliskan jawaban di kolom yang tersedia secara singkat, jelas, dan berdasarkan dalil.
4. Siapkan satu orang juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, kamu diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi dasar hukum (dalil) yang relevan dengan permasalahan haji kontemporer.
2. Menganalisis pendapat ulama terkait permasalahan haji yang diberikan.
3. Merumuskan kesimpulan hukum yang paling kuat berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Studi Kasus (Pilihlah Sesuai Kelompokmu)

- ☐ Kasus A: Haji Badal
- ☐ Kasus B: Haji dengan Dana Pinjaman
- ☐ Kasus C: Perempuan Berhaji Tanpa Mahram
- ☐ Kasus D: Kepadatan Massa Saat Melempar Jumrah
- ☐ Kasus E: Meninggalkan Wukuf karena Sakit atau Keadaan Darurat

Analisis Kasusmu

Jawablah pertanyaan berikut bersama kelompokmu berdasarkan kasus yang kalian dapat:

1. Identifikasi Masalah
Apa inti permasalahan fikih yang muncul dalam kasus ini? Tuliskan dalam 1-2 kalimat.
.....
.....
2. Dalil yang Relevan
Tuliskan dalil (ayat Al-Qur'an, hadis, atau kaidah fikih) yang berkaitan dengan kasus. Jika belum hafal teks lengkapnya, tuliskan makna pokok atau pesan utama dari dalil tersebut.
.....
.....
3. Pendapat Ulama
Apakah ada perbedaan pendapat ulama/mazhab dalam kasus ini? Jelaskan masing-masing pendapat!
.....
.....
4. Kesimpulan Kelompok
Menurut diskusi kelompokmu, apa kesimpulan hukum yang paling kuat untuk kasus ini? Berikan alasannya!
.....
.....
5. Refleksi Kelompok
Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari kasus ini untuk kehidupan sehari-hari?
.....
.....



LKPD 2

E-Modul Ajar Fiqih

LKPD 2

Yuk Menghayati Makna Filosofis Ibadah Haji!

Anggota Kelompok :

Kelas :

Petunjuk Kegiatan:

1. Bacalah sumber belajar yang diberikan guru.
2. Diskusikan bersama kelompokmu tentang makna filosofis ritual haji yang diperoleh.
3. Buatlah infografis berdasarkan hasil diskusi kelompok.
4. Presentasikan hasil kerja melalui kegiatan *gallery walk*.
5. Berikan tanggapan kepada kelompok lain dengan sopan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan makna filosofis dari salah satu rangkaian ibadah haji dengan tepat.
2. Menganalisis nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terkandung dalam ritual ibadah haji.
3. Menyajikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk infografis secara kreatif dan sistematis.
4. Merefleksikan penerapan nilai-nilai ibadah haji dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain selama diskusi dan *gallery walk*.

Ritual Haji Kelompok Kami

(Berilah centang pada kolom dibawah ini)

- ☐ Ihram
- ☐ Tawaf
- ☐ Sa'i
- ☐ Wukuf di Arafah
- ☐ Melontar Jumrah

Analisis Makna Ritual

1. Dimensi Spiritual

Apa pesan spiritual / hubungan dengan Allah yang ingin disampaikan melalui ritual ini?

2. Dimensi Sosial

Apa pesan sosial / hubungan dengan sesama manusia yang terkandung dalam ritual ini?

3. Relevansi dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai atau sikap apa dari ritual ini yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun belum pernah berhaji?

4. Catatan dari Kelompok Lain



Salwa Salimatunnajah



Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Bahan Bacaan untuk guru dan siswa dapat diakses pada link berikut.

<https://sites.google.com/view/e-modulajarfiqih/materi/daftar-isi?authuser=0>

Lampiran 14: Sampel Hasil *Pretest*

LEMBAR PRETEST		
Nama : KIRNA JELITA	Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas : X-A (10-A)	Durasi	: 60 menit
Petunjuk pengerjaan 1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal. 2. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur. 3. Jawablah pertanyaan dengan kalimat yang jelas, sistematis, dan berdasarkan dalil/argumen fikih yang tepat. 4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan kepada guru.		
Baca dan kerjakanlah soal esai ini dengan baik dan benar! 1. Bayangkan kamu sedang menyaksikan jutaan jamaah haji dari berbagai penjuru dunia, semuanya mengenakan dua helai kain putih tanpa jahitan yang sama persis. Tidak ada satu pun yang terlihat lebih kaya atau lebih miskin. Kemudian mereka semua bersama-sama mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dalam satu arah yang sama. Berdasarkan ilustrasi di atas, jelaskanlah makna filosofis dari ritual ihram dan tawaf menggunakan bahasamu sendiri! Nilai-nilai kehidupan apa yang seharusnya tertanam dalam diri seorang muslim setelah memahami makna kedua ritual tersebut? Jawaban: disiplin lima menggunakan akal budi untuk mengeli diri hok'kot Jong ada. 2. Seorang siswa menceritakan bahwa orang tuanya berencana menunaikan ibadah haji menggunakan dana pinjaman dari bank, karena merasa sudah mendapat kesempatan dan tidak ingin menunda lagi. Mereka juga yakin bisa melunasi pinjaman tersebut setelah pulang haji. Berdasarkan kasus tersebut, tentukan hukum pelaksanaan haji dengan dana pinjaman menurut pendapat para ulama, serta jelaskan pendapat mana yang lebih kuat disertai alasannya!		

45

Jawaban:

Tidak sah mungkin karena bukan dari hasil kerjakerasnya.
Lagian haji kan nggk diwajibkan cuman kalau dah mampu baru wajib.

3. Pak Haris adalah seorang jamaah haji berusia 72 tahun. Ia sudah mendaftar haji sejak lama dan akhirnya mendapat giliran berangkat. Namun dokter menyatakan bahwa kondisi jantungnya melemah sehingga tidak kuat menjalani seluruh rangkaian haji secara mandiri. Sementara itu, istrinya yang sehat bersedia mendampingi. Pak Haris sangat ingin tetap berangkat karena merasa ini mungkin kesempatan terakhirnya.

Berdasarkan ketentuan fikih haji, tentukan apakah Pak Haris dapat tetap melaksanakan haji dan apa solusi terbaik untuknya! (Sebutkan minimal dua alternatif solusi beserta syarat-syaratnya yang harus dipenuhi).

Jawaban:

tetap berangkat tapi harus sama pendampingnya.
atau ditunda dulu karna kondisinya masih belum me-
mungkinkan.

4. Saat pelaksanaan lempar jumrah, terjadi kepadatan luar biasa yang membahayakan jamaah. Sebagian jamaah memilih menunda atau mewakilkan pelaksanaannya. Telaahlah kondisi tersebut dan berikan solusi yang tepat berdasarkan ketentuan fikih!

Jawaban:

Mending diwakilkan kekeluarganya.

5. Perhatikan tiga ritual haji berikut:

- (1) Memakai pakaian ihram yang sama dan sederhana,
- (2) Sa'i antara Bukit Shafa dan Marwa,
- (3) Melempar jumrah.

Analisislah makna filosofis dari ketiga ritual tersebut dan kaitkan masing-masing dengan tantangan yang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini!

Apakah ritual-ritual ini masih relevan sebagai panduan hidup di era modern?

Jawaban:

Masih karna itu udah ketemuannya dari dulu.

2

Lampiran 15: Sampel Hasil *Posttest*

LEMBAR POSTTEST			
Nama : <u>Muhammad Kevana</u>	Mata Pelajaran	Waktu	
Kelas : <u>X-A / 10-A</u>	Durasi	60 menit	
Petunjuk pengerjaan 95			
1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal. 2. Kerjakan soal secara mandiri dan jujur. 3. Jawablah pertanyaan dengan kalimat yang jelas, sistematis, dan berdasarkan dalil 'allegansan' flikh yang tepat. 4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan kepada guru.			
Baca dan kerjakanlah soal esai ini dengan baik dan benar!			
1. Bayangkan kamu sedang menyaksikan jutaan jumlah laji dari berbagai penjara danat, semuanya mengenakan dua helai kain putih tanpa jahitan yang sama persis. Tidak ada satu pun yang terlihat lebih kaya atau lebih miskin. Kemudian mereka semua beruma-sams mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dalam satu waktu yang sama. Berdasarkan ilustrasi di atas, jelaskanlah makna filosofis dari ritual ihram dan tawaf menggunakan bahasamu sendiri! Nilai-nilai kehidupan apa yang seharusnya tertanam dalam diri seorang muslim setelah memahami makna kisah ritual tersebut? Jawaban: • Makna Filosofis Ihram : Kesederhanaan dan Keceharaan - Nilai-nilai kehidupan : hidup dalam kesederhanaan dan keceharaan. • Makna Filosofis Tawaf : Introspeksi diri. Nilai-nilai kehidupan : Menilai diri sendiri lagi untuk melakukan perbuatan. 2. Seorang siswa menceritakan bahwa orang tuanya berencana menunaikan ibadah haji menggunakan dana pinjaman dari bank, karena merasa sudah mendapat kesempatan dan tidak ingin menunda lagi. Mereka juga yakin bisa melunasi pinjaman tersebut setelah pulang haji. Berdasarkan kasus tersebut, tentukan hukum pelaksanaan haji dengan dana pinjaman menurut pendapat para ulama, serta jelaskan pendapat mana yang lebih kuat disertai alasannya!			

Jawaban:

- 4
- A. Sebagian ulama dari madzhab Hanafi membolehkan dgn menggunakan dana pinjaman asal mampu mengembalikan.
 B. Mayoritas ulama dari Madzhab Maliki, Hanbali, berpendapat bahwa orang yang berhutang untuk haji belum termasuk org yang mampu. Pendapat lebih kuat poin A. karena haji hanya untuk orang mampu, dan orang yang meminjam mampu mengembalikan.

3. Pak Haris adalah seorang jamaah haji berusia 72 tahun. Ia sudah mendaftar haji sejak lama dan akhirnya mendapat giliran berangkat. Namun dokter menyatakan bahwa kondisi jantungnya melemah sehingga tidak kuat menjalani seluruh rangkaian haji secara mandiri. Sementara itu, istrinya yang sehat bersedia mendampingi. Pak Haris sangat ingin tetap berangkat karena merasa ini mungkin kesempatan terakhirnya.

4

Berdasarkan ketentuan fikih haji, tentukan apakah Pak Haris dapat tetap melaksanakan haji dan apa solusi terbaik untuknya! (Sebutkan minimal dua alternatif solusi beserta syarat-syaratnya yang harus dipenuhi).

Jawaban:

- Jika masih memungkinkan untuk berhaji, ia dapat mengikuti program lansia atau mencari badal yang sudah pernah haji
- Jika memiliki penyakit yang tidak parah atau bisa sembuh maka ia bisa menunda keberangkatannya haji sampai kondisinya membaik.

- 4
4. Saat pelaksanaan lempar jumrah, terjadi kepadatan luar biasa yang membahayakan jamaah. Sebagian jamaah memilih menunda atau mewakilkan pelaksanaannya. Telaahlah kondisi tersebut dan berikan solusi yang tepat berdasarkan ketentuan fikih!

Jawaban:

Jamaah yang memiliki udzur seperti sakit, lansia dia ~~tidak~~ dapat mencari badal, asal penggantinya sudah pernah berhaji. Dan lempar jumrah bisa dimulai pada pertengahan malam sebagai bentuk kemudahan dan upaya menjaga keselamatan.

5. Perhatikan tiga ritual haji berikut:

- (1) Memakai pakaian ihram yang sama dan sederhana,
- (2) Sa'i antara Bukit Shafa dan Marwa,
- (3) Melempar jumrah.

Analisislah makna filosofis dari ketiga ritual tersebut dan kaitkan masing-masing dengan tantangan yang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini!

Apakah ritual-ritual ini masih relevan sebagai panduan hidup di era modern?

Jawaban:

1. Generasi sekarang biasanya memakai baju yang berlebihan.
2. Cepat mengeluh dan putus asa, dan akhirnya meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan.
3. banyaknya pergaulan bebas

Lampiran 16: Dokumentasi Kegiatan



Wawancara Awal Bersama Guru Mata Pelajaran Fiqih



Pelaksanaan *Pretest*



Menjelaskan Cara Penggunaan E-Modul



Mengerjakan LKPD 1 Menggunakan E-Modul



Mengerjakan LKPD 2 Menggunakan E-Modul



Pelaksanaan *Galery Walk*



Mengerjakan *Posttest* dan Angket Respon Siswa



Photo Bersama Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Siswa Kelas X A

Lampiran 17: Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551364, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110049
Nama : SALWA SALIMATUNNAJAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. MUJAB, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Benin Banot

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2025	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Pengajuan judul dan outline. Yang perlu direvisi: latar belakang dan kajian teori	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	03 November 2025	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengecek penulisan bab 1. Yang perlu direvisi: penulisan penelitian terdahulu, definisi istilah, dan pertimbangan pemilihan rumusan masalah.	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 November 2025	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Memeriksa hasil revisian bab 1. Yang perlu direvisi: cara pengutipan sumber dan menuliskan keterangan waktu untuk footnote hasil observasi awal	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	19 November 2025	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengecek hasil revisian sebelumnya dan pembimbingan bab 2. Saran yang diberikan: menambahkan analisis peneliti, penjelasan mengenai materi dasar ibadah haji, pembahasan mengenai kurikulum, serta memperkuat dengan teori yang digunakan	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	05 Februari 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengecek revisian bab 2 dan bimbingan bab 3. Saran perbaikan: merevisi kerangka berpikir, pertimbangan mengenai berapa kali pelaksanaan uji coba, pelajari mengenai alat/instrumen uji coba	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	06 Februari 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengoreksi hasil revisian bab 3 dan persetujuan proposal skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 April 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Revisi hasil seminar proposal, revisi didasarkan dari saran penguji, yaitu: pemilihan penggunaan kata di beberapa bagian, penulisan kata bahasa arab mengacu pada transliterasi bahasa arab, perbaikan footnote.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 April 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Bimbingan terkait pembuatan instrumen penelitian. Saran yang diberikan: memberikan keterangan pada kriteria penilaian angket	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	27 April 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengoreksi instrumen penelitian yang telah dibuat. Saran: lebih sederhana bahasa yang digunakan dalam angket	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	04 Mei 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Konsultasi rancangan produk e-modul berbasis Google Sites dan penyusunan storyboard. Saran yang diberikan: tampilan dibuat lebih menarik dan navigasi dipermudah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	07 Mei 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Bimbingan mengenai hasil pengembangan produk sebelum uji ahli. Saran yang diberikan tambahkan menu petunjuk penggunaan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 Mei 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Konsultasi hasil penelitian pertama: konsultasi hasil penelitian lapangan setelah penerapan e-modul, membahas data awal dan kendala yang ditemukan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	22 Mei 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Konsultasi hasil penyusunan bab IV. Saran yang diberikan yaitu menambahkan penjelasan pada data hasil validasi ahli, respon guru dan siswa, dan hasil N-Gain agar data lebih mudah dipahami. Perbaiki juga gambar proses pengembangan e-modul agar lebih terlihat	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	25 Mei 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengecek hasil revisian sebelumnya dan bimbingan bab V. Saran yang diberikan yaitu mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	29 Mei 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengecek hasil revisian sebelumnya dan bimbingan bab VI. Sarannya tambahkan keterbatasan pengembangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	02 Juni 2026	Dr. H.M. MUJAB, M.A	Mengecek revisian sebelumnya dan juga konsultasi akhir keseluruhan isi skripsi. Memperoleh persetujuan untuk melanjutkan ke tahap ujian sidang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Toloh disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1


Dr. H.M. MU, M.B., M.A.

Kelur / KeprodL



Lampiran 18: Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Salwa Salimatunnajah
NIM	: 220101110049
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pengembangan E-Modul Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Permasalahan Praktis dan Makna Filosofis Ibadah Haji di Kelas X MA Tarbiyatul Banin Banat

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas



Nama : Salwa Salimatunnajah
NIM : 220101110049
Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 12 Desember 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Dusun Gunung Asih II, Desa Margaluyu,
Kec. Cikoneng, Kab. Ciamis
No. Telepon/HP : 085962870809
Email : salwasalimatunnajah12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Miftahussa'adah
2. MI Cisaray
3. SMPT Riyadlul Ulum Wada'wah Putri
4. MAN 1 Darussalam Ciamis
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang